

Ellen G. White Estate

S.D.A. BIBLE
COMMENTARY
VOL. 1

ELLEN G. WHITE

Tafsiran Alkitab
S.D.A. Vol. 1

Ellen G. White

1953

Hak Cipta © 2017
Ellen G. White Estate, Inc.

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web Ellen G. White Estate.

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, dia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan

hubungi Ellen G. White Estate di mail@whiteestate.org. Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

Isi

Informasi tentang Buku ini	i
Kejadian	5
Bab 1	6
Bab 2	7
Bab 3	9
Bab 4	17
Bab 5	19
Bab 6	21
Bab 7	27
Bab 8	28
Bab 9	29
Bab 11	31
Bab 12	32
Bab 13	34
Bab 14	35
Bab 15	36
Bab 18	38
Bab 19	39
Bab 22	40
Bab 25	42
Bab 28	43
Bab 31	45
Bab 32	46
Bab 35	47
Bab 37	48
Bab 39	50
Bab 41	52
Bab 42	53
Bab 45	54
Bab 49	55
Keluaran	57
Bab 1	58
Bab 2	59
Bab 3	60

Bab 4.....	62
Bab 7.....	64
Bab 8.....	65
Bab 9.....	66
Bab 11.....	67
Bab 12.....	68
Bab 14.....	69
Bab 15.....	70
Bab 16.....	71
Bab 17.....	73
Bab 18.....	74
Bab 19.....	75
Bab 20.....	77
Bab 21.....	83
Bab 23.....	84
Bab 24.....	85
Bab 25.....	86
Bab 26.....	87
Bab 27.....	88
Bab 31.....	89
Bab 32.....	92
Bab 34.....	93
Imamat.....	95
Bab 1.....	96
Bab 5.....	97
Bab 8.....	98
Bab 10.....	99
Bab 14.....	100
Bab 16.....	101
Bab 17.....	102
Bab 25.....	103
Angka.....	105
Bab 11.....	106
Bab 12.....	107
Bab 13.....	109
Bab 14.....	110
Bab 15.....	111
Bab 16.....	112

Bab 17.....	115
Bab 20.....	116
Bab 21.....	117
Bab 22.....	118
Bab 24.....	119
Bab 25.....	120
Bab 26.....	121
Bab 29.....	122
Ulangan.....	123
Bab 1.....	124
Bab 4.....	126
Bab 6.....	127
Bab 9.....	128
Bab 15.....	129
Bab 18.....	130
Bab 23.....	132
Bab 26.....	133
Bab 30.....	135

Kejadian

Bab 1

1-3 (Mazmur 33:6, 9). Wadah Sarana-Tuhan berfirman, dan firman-Nya menciptakan karya-Nya di alam semesta. Ciptaan Allah hanyalah sebuah reservoir sarana yang disiapkan untuk digunakan-Nya secara langsung untuk melakukan berkenanan-Nya (Surat 131, 1897).

26 (Efesus 3:15). Keluarga yang Lebih Besar-Kasih yang tak terbatas-betapa hebatnya! Tuhan menciptakan dunia untuk memperbesar surga. Dia menginginkan sebuah keluarga yang lebih besar dari kecerdasan yang diciptakan (Naskah 78, 1901).

27. Manusia, Tatanan yang Baru dan Berbeda-Seluruh surga menaruh minat yang mendalam dan penuh sukacita dalam penciptaan dunia dan manusia. Manusia adalah tatanan yang baru dan berbeda. Mereka diciptakan "menurut gambar dan rupa Allah," dan merupakan rancangan Sang Pencipta bahwa mereka harus memenuhi bumi (The Review and Herald, 11 Februari 1902).

29 (Mazmur 104:14). Buah di Tangan Kita-Tuhan telah memberikan kehidupan-Nya kepada pohon-pohon dan tanaman-tanaman ciptaan-Nya. Firman-Nya dapat menambah atau mengurangi hasil tanah. Jika manusia mau membuka diri untuk melihat hubungan antara alam dan Tuhan, pengakuan yang setia akan kuasa Sang Pencipta akan terdengar. Tanpa kehidupan Allah, alam akan mati. Karya-karya penciptaan-Nya bergantung pada-Nya. Dia memberikan sifat-sifat yang memberi kehidupan pada semua yang dihasilkan alam. Kita harus menganggap pohon-pohon yang sarat dengan buah sebagai karunia Allah, sama seperti Dia meletakkan buah itu di tangan kita (Naskah 114, 1899).

Bab 2

2 (Keluaran 20:8-11). Tujuh Hari Literal-Siklus mingguan yang terdiri dari tujuh hari literal, enam hari untuk bekerja, dan hari ketujuh untuk beristirahat, yang telah dipertahankan dan diturunkan melalui sejarah Alkitab, berasal dari fakta besar tentang tujuh hari pertama (Karunia Rohani 3:90).

7 (1 Korintus 3:9; Kisah Para Rasul 17:28). Manusia di Bawah Penglihatan Super Allah-Organisme fisik manusia berada di bawah pengawasan Allah; tetapi tidak seperti jam, yang sudah diatur untuk beroperasi, dan harus berjalan dengan sendirinya. Jantung berdetak, denyut nadi menggantikan denyut nadi, napas menggantikan napas, tetapi seluruh makhluk berada di bawah pengawasan Tuhan. "Kamu adalah milik Allah, kamu adalah bangunan Allah." Di dalam Tuhan kita hidup dan bergerak dan memiliki keberadaan kita. Setiap detak jantung, setiap napas, adalah ilham dari Dia yang menghembuskan nafas kehidupan ke dalam lubang hidung Adam, ilham dari Allah yang selalu hadir, yaitu AKU yang agung (*The Review and Herald*, 8 November 1898).

(2 Petrus 1:4). Mengambil bagian dalam Sifat Allah-Tuhan menciptakan [1082] manusia dari debu tanah. Ia menjadikan Adam sebagai pengambil bagian dalam Kehidupannya, sifat-Nya. Dihembuskanlah ke dalam dirinya nafas dari Yang Mahakuasa, dan dia menjadi jiwa yang hidup. Adam sempurna dalam bentuknya - kuat, tampan, murni, membawa gambar Penciptanya (*Manuskrip 102*, 1903).

Kekuatan Fisik yang Telah Lama Dipertahankan Manusia berasal dari tangan Penciptanya yang sempurna dalam susunan dan bentuknya yang indah. Fakta bahwa ia telah bertahan selama enam ribu tahun dalam menghadapi penyakit dan kejahatan yang terus meningkat adalah bukti nyata dari kekuatan daya tahan yang pertama kali dianugerahkan kepadanya (*Christian Temperance and Bible Hygiene*, 7).

8. Adam dimahkotai sebagai raja di Eden-Adam dimahkotai

sebagai raja di Eden. kepadanya diberikan kekuasaan atas segala sesuatu yang hidup yang telah Allah ciptakan. Tuhan memberkati Adam dan Hawa dengan kecerdasan yang tidak diberikan-Nya kepada makhluk lain. Dia menjadikan Adam sebagai penguasa yang sah atas semua karya tangan-Nya. Manusia, yang diciptakan di dalam

gambar ilahi, dapat merenungkan dan menghargai karya-karya Allah yang mulia di alam ([Penebusan](#); atau [Pencobaan Kristus](#), 7).

15. Eden, Surga dalam Miniatur-Adam memiliki tema-tema untuk direnungkan di dalam karya-karya Allah di Eden, yaitu surga dalam bentuk miniatur. Allah tidak menciptakan manusia hanya untuk merenungkan karya-karya-Nya yang mulia; oleh karena itu, Dia memberikan tangan untuk bekerja, serta pikiran dan hati untuk merenung. Jika kebahagiaan manusia hanya terletak pada tidak melakukan apa pun, Sang Pencipta tidak akan memberikan pekerjaan yang telah ditentukan kepada Adam. Manusia harus menemukan kebahagiaan dalam pekerjaan, dan juga dalam meditasi ([Christian Temperance and Bible Hygiene](#), 7, 8).

16, 17 ([Kejadian 1:26](#); [Yesaya 43:6](#), 7). Untuk Mengisi Kembali Surga Setelah Ujian-Tuhan menciptakan manusia untuk kemuliaan-Nya sendiri, agar setelah ujian dan pencobaan, keluarga manusia dapat menjadi satu dengan keluarga sorgawi. Tujuan Allah adalah untuk mengisi kembali surga dengan keluarga manusia, jika mereka mau taat kepada setiap firman-Nya. Adam akan diuji, untuk melihat apakah ia akan taat, seperti malaikat yang setia, atau tidak taat. Jika dia bertahan dalam ujian, maka perintahnya kepada anak-anaknya hanya akan berupa kesetiaan. Pikiran dan pemikirannya akan sama dengan pikiran dan pemikiran Allah. Dia akan diajar oleh Allah sebagai seorang yang dipelihara dan dibangun oleh-Nya. Karakternya akan dibentuk sesuai dengan karakter Allah ([Surat 91](#), 1900).

17 ([Yohanes 8:44](#); [Kejadian 3:4](#)). Benih Kematian Pekerjaan Setan- Kristus tidak pernah menanam benih kematian dalam sistem. Setan menanam benih-benih ini ketika ia mencobai Adam untuk memakan buah pohon pengetahuan yang berarti ketidaktaatan kepada Allah ([Naskah 65](#), 1899) [diterbitkan dalam F.D. Nichol, *Ellen G. White and Her Critics*].

([Wahyu 13:8](#)). Hukuman Mati Tidak Langsung Ditegaskan - Adam mendengarkan perkataan si penggoda, dan menyerah pada godaannya, lalu jatuh ke dalam dosa. Mengapa hukuman mati tidak langsung diberlakukan dalam kasusnya? - Karena ada tebusan yang ditemukan. Anak Tunggal Allah secara sukarela menanggung dosa manusia ke atas diri-Nya sendiri, dan mengadakan pendamaian bagi umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Tidak akan ada pengampunan dosa jika penebusan ini tidak dilakukan. Seandainya Allah mengampuni dosa Adam

tanpa penebusan, maka dosa akan diabadikan, dan akan diabadikan dengan keberanian yang tidak terkendali ([The Review and Herald, 23 April 1901](#)).

Bab 3

1-6. Sebuah Rangkaian Kejatuhan-Jika umat manusia berhenti jatuh ketika Adam diusir dari Eden, kita seharusnya berada dalam kondisi yang jauh lebih tinggi secara fisik, mental, dan moral. Namun, sementara manusia menyesali kejatuhan Adam, yang telah mengakibatkan celaka yang tak terduga, mereka tidak menaati perintah-perintah Allah yang tegas, seperti halnya Adam, meskipun mereka memiliki teladan Adam untuk memperingatkan mereka agar tidak melakukan apa yang ia lakukan dalam melanggar hukum Yehuwa. Seandainya saja manusia tidak jatuh seperti Adam. Namun, kejatuhan demi kejatuhan terus terjadi. Manusia tidak mau mengambil peringatan dari pengalaman Adam. Mereka akan menuruti selera dan hawa nafsu yang secara langsung melanggar hukum Allah, dan pada saat yang sama terus meratapi pelanggaran Adam, yang membawa dosa ke dalam dunia.

Sejak zaman Adam hingga zaman kita sekarang, telah terjadi serangkaian kejatuhan, masing-masing lebih besar dari yang sebelumnya, dalam setiap spesies kejahatan. Tuhan tidak menciptakan ras makhluk yang tidak memiliki kesehatan, keindahan, dan kekuatan moral seperti yang sekarang ada di dunia. Penyakit dari segala jenis telah menakutkan [1083] telah meningkat di antara umat manusia. Hal ini bukan karena pemeliharaan Allah yang utama, tetapi secara langsung bertentangan dengan kehendak-Nya. Hal ini terjadi karena manusia mengabaikan sarana yang telah ditetapkan Allah untuk melindunginya dari kejahatan mengerikan yang ada ([The Review and Herald, 4 Maret 1875](#)).

1. Setan Menggunakan Alat - Di Eden Setan menggunakan ular sebagai alatnya. Hari ini ia memanfaatkan anggota keluarga manusia, berusaha dengan segala macam kelicikan dan tipu daya untuk menutup jalan kebenaran yang telah disediakan bagi orang-orang yang ditebus oleh Tuhan ([Surat 91, 1900](#)).

5. Tidak Ada Perubahan dalam Propaganda Setan-Tuhan

tidak mempertimbangkan pendapat atau preferensi kita. Dia mengetahui apa yang tidak diketahui oleh manusia, yaitu hasil masa depan dari setiap gerakan, dan oleh karena itu mata kita harus diarahkan kepada-Nya, dan bukan kepada keuntungan duniawi yang disajikan oleh Setan. Setan mengatakan kepada kita bahwa jika kita mengindahkannya, kita akan mencapai ketinggian pengetahuan. Kamu akan menjadi seperti para dewa, dia

berkata kepada Hawa, jika kamu memakan buah pohon yang dilarang oleh Allah. Ujian yang diberikan kepada Adam dan Hawa sangatlah ringan, tetapi mereka tidak dapat menanggungnya. Mereka tidak menaati Allah, dan pelanggaran ini membuka pintu air malapetaka bagi dunia kita (Naskah 50, 1893).

6. Ujian Teringan yang Diberikan-Dengan penuh perhatian seluruh alam semesta menyaksikan konflik yang menentukan posisi Adam dan Hawa. Betapa penuh perhatiannya para malaikat mendengarkan perkataan Iblis, sang pencetus dosa, ketika ia menempatkan ide-idenya sendiri di atas perintah-perintah Allah, dan berusaha untuk membuat hukum Allah tidak berlaku lagi melalui penalarannya yang penuh tipu daya! Betapa cemasnya mereka menunggu untuk melihat apakah pasangan yang kudus itu akan tertipu oleh sang penggoda, dan menyerah pada tipu dayanya! Mereka bertanya kepada diri mereka sendiri, akankah pasangan yang kudus itu mengalihkan iman dan kasih mereka dari Bapa dan Anak kepada Iblis? Akankah mereka menerima kepalsuannya sebagai kebenaran? Mereka tahu bahwa mereka dapat menahan diri untuk tidak memakan buah itu, dan menaati perintah Allah yang positif, atau mereka akan melanggar perintah yang jelas dari Pencipta mereka.

Ujian yang paling ringan diberikan kepada mereka yang dapat diberikan; karena mereka tidak perlu memakan pohon terlarang; segala sesuatu yang mereka inginkan telah disediakan (The Bible Echo, 24 Juli 1899).

Hanya Memperoleh Pengetahuan tentang Dosa dan Akibat-Akibatnya-Seandainya Adam dan Hawa tidak pernah menyentuh pohon terlarang itu, Tuhan akan memberikan pengetahuan kepada mereka, pengetahuan yang di dalamnya tidak terdapat kutukan dosa, pengetahuan yang akan membawa sukacita yang kekal bagi mereka. Satu-satunya pengetahuan yang mereka peroleh dari ketidaktaatan mereka adalah pengetahuan tentang dosa dan akibat-akibatnya ((Australasian) Union Conference Record, 1 Maret 1904).

Kejatuhan Adam Tidak Dapat Dijelaskan-Dalam hal apakah kekuatan serangan yang dilakukan terhadap Adam, yang menyebabkan kejatuhannya? Bukan karena dosa yang berdiam di dalam diri Adam, karena Allah menciptakan Adam menurut karakter-Nya sendiri, murni dan jujur. Tidak ada prinsip-prinsip yang rusak dalam diri Adam yang pertama, tidak ada

kecenderungan yang rusak atau kecenderungan untuk berbuat jahat. Adam sama tidak bercacatnya dengan para malaikat di hadapan takhta Allah. Hal-hal ini tidak dapat dijelaskan, tetapi banyak hal yang sekarang tidak dapat kita pahami akan menjadi jelas ketika kita melihat seperti kita melihat, dan mengetahui seperti kita mengetahui (Surat 191, 1899).

(Pengkhotbah **1:13-18**) - Dari zaman ke zaman, keingintahuan manusia telah membuat mereka mencari pohon pengetahuan; dan sering kali mereka mengira bahwa mereka

memetik buah yang paling penting, ketika, seperti penelitian Salomo, mereka mendapati bahwa hal itu sama sekali sia-sia dan tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan ilmu pengetahuan tentang kekudusan sejati yang akan membukakan pintu-pintu gerbang kota Allah bagi mereka. Ambisi manusia telah mencari pengetahuan semacam itu yang akan membawa kemuliaan, peninggian diri, dan supremasi bagi mereka. Demikianlah Adam dan Hawa digarap oleh Setan sampai kendali Allah dipatahkan, dan pendidikan mereka di bawah guru kebohongan dimulai agar mereka dapat memiliki pengetahuan yang telah Allah tolak, untuk mengetahui konsekuensi dari pelanggaran (Naskah [67, 1898](#)).

Kejatuhan **Mematahkan Rantai Emas** Ketaatan-Adam menyerah pada pencobaan dan karena kita memiliki masalah dosa dan konsekuensinya yang begitu jelas di hadapan kita, kita dapat membaca dari sebab ke akibat dan melihat kehebatan dari tindakan itu bukanlah tindakan yang merupakan dosa; tetapi ketidaktaatan pada kehendak Allah yang dinyatakan, yang merupakan penyangkalan terhadap Allah secara virtual, dengan menolak hukum-hukum pemerintahan-Nya

Kejatuhan orang tua pertama kita telah memutus rantai emas ketaatan implisit dari kehendak manusia kepada yang ilahi. Ketaatan tidak lagi

diangg

ap sebagai kebutuhan mutlak. Agen-agen manusia mengikuti imajinasi mereka sendiri yang Tuhan katakan tentang penduduk dunia lama yang jahat dan terus menerus (Naskah [1, 1892](#)).

Adam: Pencobaan Disingkirkan Sejauh Mungkin-Rencana keselamatan telah diatur sedemikian rupa sehingga ketika Adam diuji, pencobaan telah disingkirkan sejauh mungkin darinya. Ketika Adam dicobai, ia tidak lapar ([The Signs of the Times, 4 April 1900](#)).

Manusia adalah agen yang bebas-Allah memiliki kuasa untuk menahan Adam agar tidak menyentuh buah terlarang; tetapi seandainya Dia melakukan hal ini, Setan akan tetap berkuasa untuk menentang kekuasaan Allah yang sewenang-wenang. Manusia tidak akan menjadi agen moral yang bebas, tetapi hanya sebuah mesin ([The Review and Herald, 4 Juni 1901](#)).

Setiap Bujukan untuk Tetap Setia-Tentu saja bukan tujuan Allah agar manusia jatuh ke dalam dosa. Dia menciptakan Adam dalam keadaan murni dan mulia, tanpa kecenderungan untuk berbuat jahat. Dia menempatkannya di Taman Eden, di mana dia

memiliki setiap dorongan untuk tetap setia dan taat. Hukum ditempatkan di sekelilingnya sebagai pelindung. ([Ibid.](#)).

7. Daun Ara Tidak Akan Menutupi Dosa-Adam dan Hawa memakan buah itu, dan memperoleh pengetahuan yang, seandainya mereka menaati Allah, tidak akan pernah mereka dapatkan, yaitu sebuah pengalaman dalam ketidaktaatan

dan ketidaksetiaan kepada Allah, yaitu pengetahuan bahwa mereka telanjang. Pakaian tak bernoda, penutup dari Allah, yang mengelilingi mereka, telah pergi; dan mereka menggantikan pakaian surgawi ini dengan menjahit daun ara sebagai celemek.

Ini adalah penutup yang telah digunakan oleh para pelanggar hukum Allah sejak zaman ketidaktaatan Adam dan Hawa. Mereka telah menjahit daun ara untuk menutupi ketelanjangan mereka, yang disebabkan oleh pelanggaran. Daun ara melambangkan argumen yang digunakan untuk menutupi ketidaktaatan. Ketika Tuhan memanggil perhatian pria dan wanita kepada kebenaran, pembuatan daun ara menjadi celemek akan dimulai, untuk menyembunyikan ketelanjangan jiwa. Tetapi ketelanjangan orang berdosa tidak akan ditutupi. Semua argumen yang disatukan oleh semua orang yang tertarik pada pekerjaan yang lemah ini akan menjadi sia-sia ([The Review and Herald, 15 November 1898](#)).

10, 11. Mengenakan Jubah Ketidaktahuan-Seandainya Adam dan Hawa tidak pernah tidak menaati Penciptanya, seandainya mereka tetap berada di jalan yang benar, mereka dapat mengenal dan memahami Allah. Tetapi ketika mereka mendengarkan suara si penggoda, dan berdosa terhadap Allah, cahaya pakaian tak berdosa surgawi meninggalkan mereka; dan ketika berpisah dengan pakaian tak berdosa itu, mereka mengenakan jubah gelap ketidaktahuan akan Allah. Cahaya yang jernih dan sempurna yang sampai saat itu mengelilingi mereka telah menerangi segala sesuatu yang mereka dekati; tetapi dengan kehilangan cahaya surgawi itu, anak cucu Adam tidak dapat lagi menelusuri karakter Allah dalam karya-karya ciptaan-Nya ([The Review and Herald, 17 Maret 1904](#)).

15. Adam Mengetahui Hukum Asal-Adam dan Hawa pada saat penciptaan mereka memiliki pengetahuan tentang hukum asal Allah. Hukum itu terpatrit dalam hati mereka, dan mereka mengenal tuntutan-tuntutan hukum atas diri mereka. Ketika mereka melanggar hukum Allah, dan jatuh dari keadaan mereka yang tidak berdosa dan menjadi orang berdosa, masa depan umat manusia yang telah jatuh tidak ada secercah harapan pun. Allah mengasihani mereka, dan Kristus merancang rencana keselamatan mereka dengan menanggung kesalahan mereka. Ketika kutuk diucapkan ke atas bumi dan ke atas manusia, sehubungan dengan kutuk itu ada janji bahwa melalui Kristus ada pengharapan dan pengampunan atas

pelanggaran hukum Allah. Meskipun kesuraman dan kegelapan menggantung, seperti kelambu kematian, di atas masa depan, namun di dalam janji Sang Penebus, Bintang pengharapan menerangi masa depan yang gelap. Injil pertama kali diberitakan kepada Adam oleh Kristus. Adam dan

Hawa merasakan kesedihan yang tulus dan pertobatan atas kesalahan mereka. Mereka percaya pada janji Allah yang berharga, dan diselamatkan dari kehancuran total ([The Review and Herald, 29 April 1875](#)).

Kristus adalah Jaminan yang Segera-Segera setelah ada dosa, ada Juruselamat. Kristus tahu bahwa Ia harus menderita, namun Ia menjadi pengganti manusia. Segera setelah Adam jatuh ke dalam dosa, Anak Allah mempersembahkan diri-Nya sebagai jaminan bagi umat manusia, dengan kuasa yang sama besarnya untuk mencegah malapetaka yang dijatuhkan kepada mereka yang bersalah seperti ketika Ia mati di kayu salib di Kalvari ([The Review and Herald, 12 Maret 1901](#)).

Benua Surga-Yesus menjadi Penebus dunia, memberikan ketaatan yang sempurna pada setiap firman yang keluar dari mulut Allah. Dia menebus kejatuhan Adam yang memalukan, menyatukan

[1085]

bumi, yang telah diceraikan dari Allah oleh dosa, ke benua surga [Jelaslah bahwa kata "benua" di sini digunakan dalam pengertian yang lebih luas daripada yang biasa dipahami saat ini. Hal ini sesuai dengan penggunaan yang sekarang sudah usang, yang mengizinkan kata "benua" untuk diterapkan pada "bola dunia yang kokoh" atau bola matahari atau bulan" (Lihat *Kamus Bahasa Inggris Oxford*) - Editor). (Gema **Alkitab dan Tanda-Tanda Zaman, 6 Agustus 1894**).

Terhubung Dengan Bola Kemuliaan-Meskipun bumi telah dipisahkan dari benua surga [Jelaslah bahwa kata "benua" di sini digunakan dalam arti yang lebih luas daripada yang biasa dipahami saat ini. Hal ini sesuai dengan penggunaan yang sekarang sudah usang, yang mengizinkan kata "benua" untuk diterapkan pada "bola dunia yang padat" atau bola matahari atau bulan" (Lihat *Kamus Bahasa Inggris Oxford*) - Editor) dan terasing dari persekutuanannya, Yesus telah menghubungkannya kembali dengan bola kemuliaan (ST 24 November 1887).

Penggantian Seketika-Saat manusia menerima godaan Iblis, dan melakukan hal-hal yang Allah katakan tidak boleh dilakukannya, Kristus, Anak Allah, berdiri di antara yang hidup dan yang mati, dan berkata, "Biarlah hukuman itu ditimpakan ke atas-Ku. Aku akan berdiri menggantikan manusia. Ia akan mendapat kesempatan lain"

([Surat 22, 13 Februari 1900](#)). **Kristus Meletakkan Kaki di**

Langkah **Adam-Betapa** kasihnya! Kerendahan hati yang

mengagumkan! Raja kemuliaan mengusulkan untuk merendahkan diri-Nya kepada manusia yang telah jatuh! Ia akan meletakkan kaki-Nya di tangga Adam. Dia akan mengambil sifat kejatuhan manusia, dan terlibat untuk mengatasi musuh yang kuat yang menang atas Adam. Dia akan mengalahkan Iblis, dan

Dengan demikian, Dia akan membuka jalan bagi penebusan dari aib kegagalan dan kejatuhan Adam, bagi semua orang yang mau percaya kepada-Nya ([Penebusan; atau Pencobaan Kristus di Padang Gurun, 15](#)).

16, 17. Eksekusi Hukuman Ditangguhkan-Allah menahan, untuk sementara waktu, eksekusi penuh dari hukuman mati yang dijatuhkan kepada manusia. Setan menyanjung dirinya sendiri bahwa dia telah memutuskan hubungan antara surga dan bumi untuk selamanya. Tetapi dalam hal ini ia sangat keliru dan kecewa. Bapa telah menyerahkan dunia ke dalam tangan Anak-Nya untuk ditebus-Nya dari kutukan dan aib kegagalan dan kejatuhan Adam ([Penebusan; atau Pencobaan Kristus di Padang Gurun, 17](#)).

17, 18. Kutuk atas Seluruh Ciptaan-Semua alam menjadi kacau, karena Tuhan melarang bumi untuk melaksanakan tujuan yang telah Ia rancang sejak semula. Janganlah ada damai sejahtera bagi orang fasik, demikianlah firman Tuhan. Kutukan Allah ada di atas segala ciptaan. Setiap tahun kutukan itu semakin terasa ([Naskah 76a, 1901](#)).

Kutukan pertama diucapkan kepada anak cucu Adam dan bumi, karena ketidaktaatan. Kutukan kedua dijatuhkan ke atas bumi setelah Kain membunuh Habel, saudaranya. Kutukan ketiga yang paling mengerikan dari Allah, datang ke atas bumi pada saat air bah ([Karunia-karunia Rohani 4a:121](#)).

Tanah itu telah merasakan kutukan itu, semakin lama semakin berat. Sebelum air bah, daun pertama yang jatuh dan ditemukan membusuk di atas tanah, membuat mereka yang takut akan Allah sangat sedih. Mereka berduka karenanya seperti kita berduka karena kehilangan seorang teman yang telah meninggal. Di dalam daun yang membusuk itu mereka dapat melihat bukti dari kutukan, dan kerusakan alam ([Karunia-karunia Rohani 4a:155](#)).

(Roma 8:22) -Dosa manusia telah membawa akibat yang pasti, yaitu kebusukan, kecacatan, dan kematian. Saat ini seluruh dunia telah tercemar, rusak, dan terserang penyakit yang mematikan. Bumi mengerang karena pelanggaran yang terus-menerus dilakukan oleh penghuninya ([Surat 22, 13 Februari 1900](#)).

Kutukan Tuhan ada di atas bumi, di atas manusia, di atas binatang, di atas ikan-ikan di laut, dan ketika pelanggaran

menjadi hampir universal, kutukan itu akan diizinkan untuk menjadi seluas dan sedalam pelanggaran ([Surat 59, 1898](#)).

Tanda-tanda Kasih Allah yang Berkelanjutan-Setelah pelanggaran Adam, Allah mungkin saja menghancurkan setiap kuncup yang terbuka dan bunga yang mekar, atau Dia mungkin saja menghilangkan keharumannya, begitu bersyukurnya kita. Di dalam bumi yang terbakar dan dirusak oleh kutukan, di dalam semak belukar, onak, duri, lalang, kita dapat membaca hukum kutukan; tetapi di dalam warna yang lembut dan keharuman bunga-bunga itu, kita dapat belajar bahwa Allah masih mengasihi kita, bahwa belas kasihan-Nya belum sepenuhnya ditarik dari bumi ([The Review and Herald, 8 November 1898](#)).

17-19-Tuhan berfirman kepada Adam dan semua keturunan Adam: "Dengan keringat mukamu engkau akan makan makananmu, karena sejak saat itu bumi akan diusahakan di bawah kekuasaan pelanggaran. Duri dan semak duri akan dihasilkannya (Naskah [84, 1897](#)).

Tidak ada satu tempat pun di bumi ini yang tidak terlihat jejak ular dan tidak terasa sengatannya yang berbisa. Seluruh bumi tercemar di bawah penduduknya. Kutukan itu meningkat seiring dengan meningkatnya pelanggaran ([Surat 22, 13 Februari 1900](#)).

18. Amalgamasi Membawa Tanaman Berbahaya-Tidak ada satu pun tanaman berbahaya yang ditempatkan di taman Tuhan yang indah, tetapi setelah Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, tumbuh-tumbuhan beracun bermunculan. Dalam perumpamaan tentang penabur, pertanyaan yang diajukan kepada Guru adalah, "Bukankah engkau menabur benih yang baik di ladangmu, bagaimana mungkin benih itu menjadi lalang?" Sang Guru menjawab, "Musuh telah melakukannya." Semua lalang ditaburkan oleh si jahat. Segala tumbuhan yang jahat adalah hasil penaburannya, dan dengan cara-cara penggabungannya yang cerdik ia telah mencemari bumi dengan lalang-lalang (Naskah [65, 1899](#)) [diterbitkan dalam F.D. Nichol, *Ellen G. White and Her Critics*]. **22-24 (Wahyu 22:2, 14).**

Ketaatan Adalah Syarat untuk Memakan Buah Pohon-Pelanggaran terhadap persyaratan Allah mengeluarkan Adam dari Taman Eden. Pedang yang bernyala-nyala diletakkan di sekeliling pohon kehidupan, agar manusia tidak mengulurkan tangannya dan mengambil bagian di dalamnya, sehingga mengabadikan dosa. Ketaatan pada semua perintah Allah adalah syarat untuk memakan buah pohon kehidupan. Adam jatuh dalam ketidaktaatan, kehilangan haknya karena dosa untuk menggunakan buah dari pohon yang memberi kehidupan di tengah-tengah Taman, atau

daun-daunnya, yang untuk penyembuhan.
bangsa-bangsa.

Ketaatan melalui Yesus Kristus memberikan kepada manusia kesempurnaan karakter dan hak atas pohon kehidupan. Syarat-syarat untuk kembali mengambil bagian dalam buah pohon itu dengan jelas dinyatakan dalam kesaksian Yesus

Kristus kepada Yohanes: "Berbahagialah mereka yang melakukan perintah-perintah-Nya, supaya mereka mendapat bagian di dalam pohon kehidupan, dan banyak orang yang masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu" (Naskah [72, 1901](#)).

24 (Matius 4:4; 6:63). Tidak Ada Pedang di Depan Pohon Kehidupan Kita- Kitab Suci mengatakan, "Ada tertulis," adalah Injil yang harus kita beritakan. Tidak ada pedang beryala yang diletakkan di depan pohon kehidupan ini. Semua orang yang mau dapat mengambil bagian di dalamnya. Tidak ada kuasa yang dapat melarang seorang pun untuk memakan buah dari pohon kehidupan ini. Semua boleh makan dan hidup selamanya ([Surat 20, 1900](#)).

Bab 4

4. Persembahan Harus Diperciki Darah-Dalam setiap persembahan kepada Allah, kita harus mengakui satu pemberian yang agung; hanya itu yang dapat membuat pelayanan kita dapat diterima oleh-Nya. Ketika Habel mempersembahkan anak sulung kawanan domba, ia mengakui Allah, bukan hanya sebagai Pemberi berkat-berkat duniawi, tetapi juga sebagai Pemberi Juruselamat. Persembahan Habel adalah persembahan yang paling terpilih yang dapat ia bawa, karena itulah yang telah ditentukan oleh Tuhan. Tetapi Kain hanya membawa hasil tanah, dan persembahannya tidak diterima oleh Tuhan. Persembahannya tidak mengungkapkan iman kepada Kristus. Semua persembahan kita harus diperciki dengan darah pendamaian. Sebagai milik yang telah dibeli oleh Anak Allah, kita harus memberikan kepada Tuhan kehidupan pribadi kita ([The Review and Herald, 24 November 1896](#)).

(Kejadian 2:17). Pengganti yang Diterima untuk Sementara Waktu-Manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, karena kesalahannya, tidak dapat lagi datang langsung ke hadapan Allah dengan permohonan-permohonannya; karena pelanggaran-pelanggarannya terhadap hukum ilahi telah menempatkan sebuah penghalang yang tidak dapat dilewati di antara Allah yang kudus dengan orang yang melanggar. Tetapi sebuah rencana telah dirancang agar hukuman mati harus ditimpakan kepada seorang pengganti. Dalam rencana penebusan harus ada penumpahan darah, karena kematian harus datang sebagai konsekuensi dari dosa manusia. Binatang yang menjadi korban persembahan adalah untuk melambangkan Kristus. Di dalam korban yang disembelih, manusia akan melihat penggenapan firman Allah, "Kamu pasti mati" (**Penebusan; atau Pencobaan Kristus, 19**).

6. Tuhan Menandai Setiap Tindakan-Tuhan melihat murka Kain, Dia melihat raut wajahnya. Dengan demikian terungkap betapa dekatnya Tuhan menandai setiap tindakan, semua maksud dan tujuan, ya, bahkan ekspresi wajah. Hal ini, meskipun manusia mungkin tidak mengatakan apa-apa, mengekspresikan penolakannya

untuk melakukan jalan dan kehendak Allah Mungkin pertanyaan ini akan ditanyakan kepada Anda oleh Tuhan, ketika Anda tidak dapat mengikuti dorongan hati Anda yang memberontak, dan menahan diri untuk melakukan kehendak Anda yang tidak benar dan tidak kudus, "Mengapa engkau murka, dan mengapa raut mukamu muram?" Pameran semacam itu mengungkapkan

[1087]

bahwa karena mereka tidak dapat melakukan setelah seni dan perangkat Setan, mereka diprovokasi, dan hanya dapat memanifestasikan roh yang mirip dengan Kain (Naskah 77, 1897).

8. Perselisihan Pasti Terjadi-Tidak mungkin ada keharmonisan di antara kedua bersaudara ini, dan perselisihan pasti terjadi. Habel tidak dapat mengalah kepada Kain tanpa merasa bersalah karena tidak taat kepada perintah-perintah khusus Allah (Surat 16, 1897).

Kain Dipenuhi dengan Keraguan dan Kegilaan-Setan adalah induk dari ketidakpercayaan, sungut-sungut, dan pemberontakan. Dia memenuhi Kain dengan keraguan dan kegilaan terhadap saudaranya yang tidak bersalah dan terhadap Allah, karena pengorbanannya ditolak dan Habel diterima. Dan ia membunuh saudaranya dalam kegilaannya yang gila (*The Review and Herald*, 3 Maret 1874).

15. Tanda Kain-Tuhan telah memberikan kepada setiap orang pekerjaannya; dan jika seseorang berbalik dari pekerjaan yang telah diberikan Tuhan kepadanya, untuk melakukan pekerjaan Iblis, untuk mencemari tubuhnya sendiri atau membawa orang lain ke dalam dosa, pekerjaan orang itu terkutuk, dan tanda Kain diletakkan ke atasnya. Kehancuran korbannya akan berseru kepada Allah, seperti halnya darah Habel (*The Review and Herald*, 6 Maret 1894).

Setiap orang, baik pendeta atau orang awam, yang berusaha untuk memaksa atau mengendalikan pikiran orang lain, menjadi agen Iblis, untuk melakukan pekerjaannya, dan dalam pandangan alam semesta surgawi ia menyandang tanda Kain (*Manuskrip* 29, 1911).

25. Set Lebih Mulia Keturunannya Dibandingkan Kain dan Habel-Set memiliki keturunan yang lebih mulia dibandingkan Kain dan Habel, dan lebih mirip dengan Adam dibandingkan dengan anak-anaknya yang lain. Keturunan Set telah memisahkan diri dari keturunan Kain yang jahat. Mereka menghargai pengetahuan tentang kehendak Allah, sementara keturunan Kain yang fasik tidak menghargai Allah dan perintah-perintah-Nya yang kudus (Karunia-karunia Rohani 3:60).

Bab 5

22-24. Henokh Melihat Allah Hanya dengan Iman-Apakah ia [Henokh] melihat Allah di sisinya? Hanya dengan iman. Ia tahu bahwa Tuhan ada di sana, dan ia berpegang teguh pada prinsip-prinsip kebenaran. Kita juga harus berjalan bersama Tuhan. Ketika kita melakukan hal ini, wajah kita akan diterangi oleh cahaya kehadiran-Nya, dan ketika kita bertemu satu sama lain, kita akan berbicara tentang kuasa-Nya, dengan mengatakan, "Puji Tuhan. Baiklah Tuhan, dan baiklah firman Tuhan (Naskah 17, 1903).

Kristus adalah Pendamping yang Tetap-Kita dapat memiliki apa yang dimiliki Henokh. Kita dapat memiliki Kristus sebagai pendamping yang tetap. Henokh berjalan bersama Allah, dan ketika diserang oleh si penggoda, ia dapat berbicara dengan Allah tentang hal itu. Ia tidak memiliki "Ada tertulis" seperti yang kita miliki, tetapi ia memiliki pengetahuan tentang Pendamping surgawinya. Ia menjadikan Allah sebagai Penasihatnya, dan terikat erat dengan Yesus. Dan Henokh merasa terhormat dalam hal ini. Ia dipindahkan ke surga tanpa melihat kematian. Dan mereka yang akan ditransmisikan pada akhir zaman, adalah mereka yang berkomunikasi dengan Tuhan di bumi. Mereka yang menyatakan bahwa hidup mereka tersembunyi bersama Kristus di dalam Tuhan akan selalu mewakili Dia dalam semua praktik kehidupan mereka. Keegoisan akan dicabut sampai ke akar-akarnya (Naskah 38, 1897).

Berusaha Keras untuk Menjadi serupa dengan Keserupaan dengan Allah-Mari kita menyadari kelemahan manusia, dan melihat di mana manusia gagal dalam memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Kemudian kita akan dipenuhi dengan kerinduan untuk menjadi seperti apa yang Allah inginkan, yaitu murni, mulia, dan dikuduskan. Kita akan lapar dan haus akan kebenaran Kristus. Menjadi seperti Allah akan menjadi satu-satunya keinginan jiwa.

Inilah keinginan yang memenuhi hati Henokh. Dan kita membaca bahwa ia berjalan bersama Allah. Ia mempelajari karakter Allah untuk suatu tujuan. Ia tidak menandai jalannya sendiri, atau menetapkan kehendaknya sendiri, seolah-olah ia

berpikir bahwa ia sepenuhnya memenuhi syarat untuk mengatur segala sesuatu. Ia berjuang untuk menyesuaikan dirinya dengan keserupaan dengan Allah ([Surat 169, 1903](#)).

Bagaimana Henokh Berjalan Bersama Allah-Saat Anda mengandalkan Bapa Surgawi untuk mendapatkan pertolongan yang Anda butuhkan, Dia tidak akan meninggalkan Anda. Allah memiliki

Surga yang penuh dengan berkat yang ingin Dia berikan kepada mereka yang dengan sungguh-sungguh mencari pertolongan yang hanya dapat diberikan oleh Tuhan. Dengan memandang dengan iman kepada Yesus, dengan meminta kepada-Nya, dengan percaya bahwa setiap kata yang diucapkan akan digenapi, Henokh berjalan bersama Allah. Dia tetap dekat di sisi Tuhan, menaati setiap firman-Nya. Ia adalah

kehidupan yang indah dalam kesatuan. Kristus adalah Sahabatnya. Ia berada dalam persekutuan yang intim dengan Allah ([Naskah 111, 1898](#)).

[1088] **Bertempat Tinggal di Tempat yang Murni-Dia** [Henokh] tidak bertempat tinggal di tengah-tengah orang fasik. Dia tidak tinggal di Sodom, berpikir untuk menyelamatkan Sodom. Dia menempatkan dirinya dan keluarganya di tempat yang suasananya semurni mungkin. Kemudian pada suatu waktu dia pergi kepada penduduk dunia dengan membawa pesan yang diberikan Tuhan. Setiap k u n j u n g a n n y a ke dunia terasa menyakitkan baginya. Beliau melihat dan memahami sesuatu tentang penyakit kusta akibat dosa. Setelah memberitakan pesannya, dia selalu membawa kembali ke tempat istirahatnya beberapa orang yang telah menerima peringatan. Beberapa di antaranya menjadi pemenang, dan meninggal sebelum Air Bah datang. Tetapi beberapa orang telah hidup begitu lama di dalam pengaruh dosa yang merusak sehingga mereka tidak dapat bertahan dalam kebenaran ([Naskah 42, 1900](#)).

24. Tidak Ada Kegelapan Moral yang Begitu Pekat - Henokh berjalan bersama Allah, sementara dunia di sekelilingnya mencatat sejarah suci, "Allah melihat, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahakan kejahatan." Kehidupan Henokh yang benar sangat kontras dengan orang-orang jahat di sekelilingnya. Kesalehannya, kemurniannya, integritasnya yang teguh adalah hasil dari perjalanannya bersama Tuhan, sementara kejahatan dunia adalah hasil dari perjalanan mereka bersama penipu manusia. Tidak pernah ada dan tidak akan pernah ada zaman ketika kegelapan moral begitu pekat seperti ketika Henokh menjalani hidup dalam kebenaran yang tak tercela ([Naskah 43, 1900](#)).

Henokh, Nabi Pertama - Henokh adalah nabi pertama di antara umat manusia. Ia menubuatkan melalui nubuat kedatangan Kristus yang kedua kalinya ke dunia ini, dan pekerjaan-Nya pada

w
a
k
t
u

i
t
u
.

K
e
h
i
d
u
p
a
n
n
y
a

a
d
a
l
a
h

c
o
n
t
o
h

k
o
n
s

istensi Kristen. Bibir yang kudus saja yang harus menyampaikan firman Allah dalam kecaman dan penghakiman. Nubuatnya tidak ditemukan dalam tulisan-tulisan Perjanjian Lama. Kita mungkin tidak akan pernah menemukan kitab-kitab yang berhubungan dengan pekerjaan Henokh, tetapi Yudas, seorang nabi Allah, menyebutkan pekerjaan Henokh (*Ibid.*).

Bab 6

2. Kerja Sama dengan Allah Menghindari Penyembahan Kain-Seandainya manusia bekerja sama dengan Allah, maka tidak akan ada penyembah-penyembah Kain. Teladan ketaatan Habel akan diikuti. Manusia mungkin telah melakukan kehendak Allah. Mereka mungkin telah menaati hukum-Nya, dan dalam ketaatan itu mereka akan menemukan keselamatan. Allah dan alam semesta surgawi akan menolong mereka untuk mempertahankan keserupaan dengan Allah. Umur panjang akan dipertahankan; dan Allah akan bersukacita atas pekerjaan tangan-Nya ([The Review and Herald, 27 Desember 1898](#)).

3 (1 Petrus 3:18-21). Tuhan Berkhotbah Melalui Metusalah, Nuh, dan yang Lainnya-Tuhan memberi mereka seratus dua puluh tahun masa percobaan, dan selama masa itu berkhotbah kepada mereka melalui Metusalah, Nuh, dan banyak hamba-Nya yang lain. Seandainya mereka tidak mendengarkan kesaksian para saksi yang setia ini, seandainya mereka bertobat dan kembali kepada kesetiaan mereka, Allah tidak akan membinasakan mereka ([The Review and Herald, 23 April 1901](#)).

Henokh Memberikan Kesaksian Tanpa Gentar-Sebelum kehancuran dunia purba, Henokh memberikan kesaksiannya tanpa gentar ([The Review and Herald, 1 November 1906](#)).

Suara Nuh dan Metusalah yang Didengar-Tuhan memutuskan untuk menyucikan dunia dengan air bah; tetapi dalam belas kasihan dan kasih, Dia memberikan masa percobaan selama seratus dua puluh tahun. Selama masa itu, ketika bahtera sedang dibangun, suara Nuh, Metusalah, dan banyak orang lainnya terdengar sebagai peringatan dan permohonan, dan setiap pukulan yang mengenai bahtera adalah sebuah pesan peringatan ([The Review and Herald, 19 September 1907](#)).

Sebagian Percaya; Sebagian Murtad-Selama seratus dua puluh tahun Nuh memberitakan pesan peringatan kepada dunia purba, tetapi hanya sedikit yang bertobat. Beberapa tukang kayu yang dipekerjakannya untuk membangun bahtera percaya kepada pesan tersebut, tetapi mereka meninggal sebelum air bah; beberapa

orang yang bertobat dari Nuh murtad (Naskah [65](#), 1906).

Banyak dari mereka yang percaya tetap mempertahankan imannya, dan mati dengan penuh kemenangan (Naskah 35, 1906).

Pengalaman Henokh Khotbah yang Meyakinkan-[Yudas 14, 15 dikutip] Khotbah yang dikhotbahkan oleh Henokh, dan penerjemahannya ke surga adalah argumen yang meyakinkan bagi semua orang yang hidup pada zaman Henokh. Ini adalah argumen yang dapat digunakan oleh Metusalah dan Nuh dengan penuh kuasa untuk menunjukkan bahwa orang benar dapat ditransmisikan (Naskah 46, 1895). **Pergaulan dengan Orang-orang Tidak Percaya Menyebabkan Kerugian-Mereka** yang percaya ketika Nuh mulai membangun bahtera, kehilangan iman mereka melalui pergaulan dengan orang-orang tidak percaya yang membangkitkan hasrat lama mereka akan hiburan dan pamer (*The Review and Herald*, 15 September, 1904).

[1089]

(1 Yohanes 3:8). Kristus dalam Peperangan pada Zaman Nuh- "Untuk itulah Anak Allah menyatakan diri-Nya, yaitu supaya Ia membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis." Kristus terlibat dalam peperangan ini pada zaman Nuh. Suara-Nya lah yang berbicara kepada penduduk dunia lama dalam pesan-pesan peringatan, teguran, dan undangan. Dia memberikan masa percobaan selama seratus dua puluh tahun kepada manusia, di mana mereka dapat bertobat. Tetapi mereka memilih tipu daya Setan, dan binasa dalam air bah (*The Review and Herald*, 12 Maret 1901).

4. Seni dan Penemuan-penemuan Besar Musnah-Binasa dalam Air Bah, penemuan-penemuan seni dan keterampilan manusia yang lebih besar daripada yang diketahui dunia saat ini. Seni yang dimusnahkan lebih banyak daripada seni yang dibanggakan pada masa kini (*Surat 65*, 1898).

Bagaimana manusia memperoleh pengetahuannya tentang cara merancang? Dari Tuhan, dengan mempelajari bentuk dan kebiasaan hewan yang berbeda. Setiap hewan adalah buku pelajaran, dan dari penggunaan tubuh mereka dan senjata yang mereka sediakan, manusia telah belajar membuat peralatan untuk setiap jenis pekerjaan. Jika saja manusia tahu berapa banyak seni yang telah hilang dari dunia ini, mereka tidak akan berbicara dengan lancar tentang zaman kegelapan. Seandainya mereka dapat melihat bagaimana Allah pernah bekerja melalui manusia, mereka akan berbicara dengan lebih percaya diri tentang seni dunia kuno. Lebih

banyak hal, daripada yang diketahui oleh manusia saat ini. Ketika melihat dunia, Allah melihat bahwa akal budi yang telah Dia berikan kepada manusia telah diselewengkan, bahwa imajinasi hatinya telah menjadi jahat dan terus menerus demikian. Allah telah memberikan pengetahuan kepada orang-orang ini. Dia telah memberi mereka ide-ide yang berharga, agar mereka dapat melaksanakan rencana-Nya. Tetapi Tuhan melihat bahwa mereka yang telah Ia rancang harus

g

h
i
l
a
n
g

d
a
l
a
m

a
i
r

b
a
h
,

d
a
l
a
m

b
a

memiliki hikmat, kebijaksanaan, dan penilaian, menggunakan setiap kualitas pikiran untuk memuliakan diri sendiri. Dengan air bah, Dia menghapuskan umat yang telah lama hidup ini dari bumi, dan bersama mereka musnahlah pengetahuan yang telah mereka gunakan untuk kejahatan. Ketika bumi diciptakan kembali, Tuhan mempercayakan hikmat-Nya dengan lebih hemat kepada manusia, memberi mereka hanya kemampuan yang mereka perlukan untuk melaksanakan rencana-Nya yang agung (Surat 175, 1896).

Delusi Kemajuan-Pengetahuan yang **benar** telah menurun dengan setiap generasi berikutnya. Tuhan tidak terbatas, dan orang-orang pertama di bumi menerima petunjuk dari Tuhan yang tidak terbatas yang menciptakan dunia. Mereka yang menerima pengetahuan langsung dari hikmat yang tak terbatas tidak kekurangan pengetahuan.

Allah menginstruksikan Nuh bagaimana membuat bahtera yang sangat besar itu, untuk menyelamatkan dirinya dan keluarganya. Dia juga menginstruksikan Musa untuk membuat Kemah Suci, sulaman, dan pekerjaan terampil untuk menghiasi tempat kudus. Para wanita membuat sulaman perak dan emas dengan sangat terampil. Orang-orang yang terampil tidak mau menyelesaikan pekerjaan membuat tabut, Kemah Suci, dan perkakas-perkakas dari emas murni.

Allah memberi Daud pola bait suci yang dibangun Salomo. Hanya orang-orang yang paling ahli dalam bidang desain dan seni yang diizinkan untuk terlibat dalam pekerjaan itu. Setiap batu untuk bait suci dipersiapkan untuk mengisi tempatnya dengan tepat, sebelum dibawa ke bait suci. Dan kuil ini dibangun tanpa suara kapak atau palu. Tidak ada bangunan seperti itu yang dapat ditemukan di dunia ini yang memiliki keindahan, kekayaan, dan kemegahan.

Ada banyak penemuan dan peningkatan, serta mesin-mesin penghemat tenaga kerja yang tidak dimiliki oleh orang-orang zaman dahulu. Mereka tidak membutuhkannya....

Semakin lama bumi berada di bawah kutukan, semakin sulit bagi manusia untuk mengolahnya, dan membuatnya produktif. Ketika tanah menjadi semakin tandus, dan tenaga kerja dua kali lipat harus dikerahkan untuk mengolahnya, Tuhan telah membangkitkan manusia dengan kemampuan menciptakan untuk membuat peralatan untuk meringankan pekerjaan di tanah yang mengerang di bawah kutukan. Tetapi Allah tidak ada di

dalam semua ciptaan manusia. Setan telah mengendalikan pikiran manusia secara luas, dan telah mendorong manusia untuk melakukan penemuan-penemuan baru yang membuat mereka melupakan Allah.

Dalam hal kekuatan intelektualitas, orang-orang yang hidup sekarang tidak dapat dibandingkan dengan orang-orang dahulu. Ada lebih banyak seni kuno yang hilang daripada yang dimiliki oleh generasi sekarang. Untuk keterampilan dan seni, mereka yang hidup di zaman yang merosot ini tidak akan bisa dibandingkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang kuat yang hidup hampir seribu tahun yang lalu.

[1090]

Manusia sebelum air bah hidup ratusan tahun, dan ketika berusia seratus tahun mereka dianggap sebagai pemuda. Orang-orang yang berumur panjang itu memiliki pikiran yang sehat dalam tubuh yang sehat. Kekuatan mental dan fisik mereka begitu besar sehingga generasi yang lemah saat ini tidak dapat dibandingkan dengan mereka. Orang-orang terdahulu memiliki waktu hampir seribu tahun untuk memperoleh pengetahuan. Mereka muncul di panggung aksi dari usia enam puluh hingga seratus tahun, sekitar waktu mereka yang sekarang hidup paling lama telah memainkan peran mereka dalam waktu hidup mereka yang singkat, dan telah berlalu dari panggung. Mereka yang tertipu, dan tersanjung dalam khayalan bahwa masa kini adalah masa kemajuan yang nyata, dan bahwa umat manusia telah mengalami kemajuan di masa lampau dalam pengetahuan yang benar, berada di bawah pengaruh bapa segala kebohongan, yang pekerjaannya adalah mengubah kebenaran Tuhan menjadi kebohongan (4SG 154-156).

Raksasa-raksasa Sebelum Air Bah-Pada kebangkitan pertama, semua muncul dalam mekar abadi, tetapi pada kebangkitan kedua, tanda-tanda kutukan terlihat pada semua orang. Semua muncul saat mereka turun ke dalam kubur. Mereka yang hidup sebelum Air Bah, muncul dengan perawakan mereka yang seperti raksasa, lebih dari dua kali lebih tinggi daripada manusia yang sekarang hidup di bumi, dan proporsional. Generasi-generasi setelah Air Bah memiliki tinggi badan yang lebih rendah ([Karunia-karunia Rohani 3:84](#)).

5. Merosot dari Ringan ke Dosa yang Merendahkan-Kita memiliki sejarah tentang orang-orang purba, dan kota-kota di dataran rendah, yang perilakunya merosot dari ringan dan sembrono ke dosa-dosa yang merendahkan yang mengundang murka Allah dalam kehancuran yang paling mengerikan, untuk membersihkan bumi dari kutukan pengaruh mereka yang merusak. Nafsu dan hasrat telah menguasai akal sehat. Diri sendiri adalah tuhan mereka,

d
a
n

p
e
n
g
e
t
a
h
u
a
n

t
e
n
t
a
n
g

Y
a
n
g

M
a
h
a
t
i
n
g
g
i

h
a

mpir dilenyapkan melalui pemanjaan diri sendiri dari nafsu yang rusak ([Surat 74, 1896](#)).

Menyelewengkan Apa yang Halal-Dosa orang purba adalah menyelewengkan apa yang pada dasarnya halal. Mereka merusak karunia-karunia Allah dengan menggunakannya untuk melayani keinginan-keinginan mereka yang egois. Dosa ini adalah dosa yang sangat besar.

Pemanjaan selera dan hasrat dasar membuat imajinasi mereka sama sekali rusak. Manusia purba adalah budak-budak Setan, yang dipimpin dan dikendalikan olehnya (Naskah 24, 1891).

Rusak Karena Selera yang Menyimpang-Penduduk dunia Nuh dihancurkan, karena mereka dirusak oleh pemanjaan selera yang menyimpang (*The Signs of the Times*, 2 September 1875).

11. Memuja Pemanjaan Diri; Memupuk Kejahatan-Mereka memuja pemanjaan diri sendiri, makan, minum, bersuka ria, dan melakukan tindakan kekerasan dan kejahatan jika keinginan dan hasrat mereka terganggu.

Pada zaman Nuh, mayoritas orang menentang kebenaran, dan terpicat dengan jaringan kepalsuan. Negeri itu dipenuhi dengan kekerasan. Perang, kejahatan, pembunuhan, adalah hal yang biasa terjadi. Demikian juga yang akan terjadi sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali (Naskah 24, 1891).

12, 13. Nuh Diejek-Sebelum kehancuran dunia lama oleh air bah, ada orang-orang yang berbakat, orang-orang yang memiliki keterampilan dan pengetahuan. Tetapi mereka menjadi rusak dalam imajinasi mereka, karena mereka meninggalkan Allah dalam rencana dan keputusan mereka. Mereka menjadi bijaksana untuk melakukan apa yang tidak pernah diperintahkan Tuhan, bijaksana untuk melakukan yang jahat. Tuhan melihat bahwa contoh ini akan merusak mereka yang akan lahir kemudian, dan Dia mengambil alih masalah ini. Selama seratus dua puluh tahun Dia mengirimkan peringatan kepada mereka melalui hamba-Nya, Nuh. Tetapi mereka menggunakan masa percobaan yang diberikan dengan penuh kemurahan hati untuk mengejek Nuh. Mereka membuat karikatur tentang Nuh dan mengkritiknya. Mereka menertawakan dia karena kesungguhannya yang aneh dan perasaannya yang kuat sehubungan dengan penghakiman yang dia nyatakan pasti akan digenapi oleh Allah. Mereka berbicara tentang ilmu pengetahuan dan hukum-hukum yang mengendalikan alam. Kemudian mereka mengadakan karnaval atas perkataan Nuh, menyebutnya sebagai seorang fanatik yang gila. Kesabaran Allah telah habis. Dia berkata kepada Nuh, "Kesudahan segala makhluk telah tiba di hadapan-Ku, karena bumi telah dipenuhi dengan kekerasan oleh mereka, dan lihatlah, Aku akan memusnahkan mereka dari muka bumi." (Naskah 29, 1890).

17 (2 Petrus 3:10; Wahyu 14:10). Agen Batu Bara dan Minyak dalam Kehancuran Akhir-Pohon-pohon agung yang telah

Allah tumbuhkan di bumi, untuk kepentingan penduduk dunia lama, dan yang telah mereka gunakan untuk dibentuk menjadi berhala, dan untuk merusak

[1091]

Dengan demikian, Allah telah menyediakan di dalam bumi, dalam bentuk batu bara dan minyak bumi untuk digunakan sebagai alat dalam kehancuran akhir mereka. Sebagaimana Dia mengeluarkan air di bumi pada waktu Air Bah, sebagai senjata dari gudang senjata-Nya untuk mencapai kehancuran umat purba, demikian pula pada akhir masa seribu tahun, Dia akan mengeluarkan api di bumi sebagai senjata-Nya yang telah Dia sediakan untuk kehancuran terakhir, bukan hanya generasi-generasi berikutnya sejak Air Bah, tetapi juga umat purba yang telah binasa karena Air Bah (Karunia-karunia [Rohani, 3:87](#)).

Bab 7

21-23. Dipelihara Melalui Iman kepada Kristus-Kristuslah yang menjaga bahtera itu tetap aman di tengah-tengah angin ribut yang menderu-deru, karena para penghuninya beriman kepada kuasa-Nya untuk memelihara mereka ([The Review and Herald, 12 Maret 1901](#)).

Bab 8

13. Benih dan Beberapa Tanaman Diawetkan-Pohon-pohon yang indah dan semak belukar yang berbunga dimusnahkan, tetapi Nuh menyimpan benih dan membawanya ke dalam bahtera, dan dengan kuasa-Nya yang ajaib, Allah mempertahankan beberapa jenis pohon dan semak belukar yang hidup untuk generasi-generasi mendatang. Segera setelah Air Bah, pohon-pohon dan tanaman-tanaman tampak bermunculan dari dalam bebatuan. Dalam pemeliharaan Allah, benih-benih itu disebarkan dan didorong masuk ke dalam celah-celah bebatuan dan bersembunyi dengan aman untuk digunakan oleh manusia di masa depan (Karunia-karunia Rohani 3:76).

Bab 9

6. Allah Melindungi Hak-hak Manusia-Betapa cermatnya Allah melindungi hak-hak manusia! Dia telah menetapkan hukuman bagi pembunuhan yang disengaja. "Siapa yang menumpahkan darah manusia, oleh manusia darahnya akan ditumpahkan." ([Kejadian 9:6](#)) Jika seorang pembunuh dibiarkan bebas dari hukuman, ia akan dengan pengaruh jahat dan kekerasannya yang kejam menumbangkan orang lain. Hal ini akan menghasilkan kondisi yang mirip dengan apa yang terjadi sebelum air bah. Allah harus menghukum para pembunuh. Dia memberikan kehidupan, dan Dia akan mengambil kehidupan, jika kehidupan itu menjadi sebuah teror dan ancaman ([Naskah 126, 1901](#)).

12. Busur Menunjukkan Kasih Kristus yang Melingkupi Bumi-Saat kita melihat busur ini, meterai dan tanda janji Allah kepada manusia, bahwa badai murka-Nya tidak akan lagi menghancurkan dunia kita dengan air bah, kita merenungkan bahwa tidak ada mata yang melihat pemandangan yang mulia ini. Para malaikat bersukacita ketika mereka memandang tanda kasih Allah yang berharga ini kepada manusia. Penebus dunia memandangnya; karena melalui perantaraan-Nya, busur ini dibuat untuk muncul di langit, sebagai tanda atau perjanjian janji kepada manusia. Allah sendiri memandang busur di awan-awan, dan mengingat perjanjian-Nya yang kekal antara diri-Nya dan manusia.

Setelah peristiwa yang menakutkan dari kuasa pembalasan Allah, dalam penghancuran Dunia Lama oleh air bah, telah berlalu, Dia tahu bahwa mereka yang telah diselamatkan dari kehancuran umum akan terbangun dari rasa takut setiap kali awan-awan berkumpul, guruh bergemuruh, dan kilat menyambar-nyambar, dan bahwa suara angin ribut dan curahan air dari langit akan menimbulkan ketakutan dalam hati mereka, karena mereka takut air bah yang lain akan menimpa mereka. Tetapi lihatlah kasih Allah dalam janji itu: [[Kejadian 9:12-15](#)].

Keluarga Nuh memandang dengan penuh kekaguman dan rasa kagum yang bercampur dengan sukacita melihat tanda belas kasihan Allah yang membentang di langit. Busur tersebut melambangkan kasih Kristus yang melingkupi bumi, dan menjangkau langit tertinggi, menghubungkan manusia dengan Allah, dan menghubungkan bumi dengan surga.

Ketika kita memandang pemandangan yang indah ini, kita dapat bersukacita di dalam Allah, yakin bahwa Dia sendiri sedang memandang tanda perjanjian-Nya ini, dan ketika Dia memandangnya, Dia mengingat anak-anak di bumi, yang kepadanya tanda itu diberikan. Penderitaan, bahaya, dan cobaan mereka tidak tersembunyi dari-Nya. Kita boleh bersukacita dalam pengharapan, karena busur perjanjian Allah ada di atas kita. Ia tidak akan pernah melupakan anak-anak yang berada dalam pemeliharaan-Nya. Betapa sulitnya bagi pikiran manusia yang terbatas untuk menerima kasih dan kelembutan Allah yang khas, dan kerendahan hati-Nya yang tak tertandingi ketika Ia berkata, "Aku akan memandang busur di awan, dan mengingat engkau" ([The Review and Herald, 26 Februari 1880](#)).

Bab 11

2-9. Manusia Melanjutkan Permusuhan-Tetapi tidak lama setelah bumi diciptakan kembali, manusia melanjutkan permusuhan mereka terhadap Allah dan surga. Mereka menularkan permusuhan mereka kepada anak cucu mereka, seolah-olah seni dan keburukan menyesatkan manusia, dan menyebabkan mereka melanjutkan peperangan yang tidak wajar, adalah warisan suci ([Surat 4, 1896](#)).

3-7. Konfederasi yang Lahir dari Pemberontakan-Konfederasi ini

[1092]

lahir dari pemberontakan terhadap Allah. Para penghuni dataran Sinear mendirikan kerajaan mereka untuk meninggikan diri sendiri, bukan untuk kemuliaan

Tuhan. Seandainya mereka berhasil, sebuah kekuatan besar akan berkuasa, menyingkirkan kebenaran, dan meresmikan sebuah agama baru. Dunia akan mengalami demoralisasi. Percampuran ide-ide agama dengan teori-teori yang keliru akan mengakibatkan tertutupnya pintu perdamaian, kebahagiaan, dan keamanan. Anggapan-anggapan, teori-teori yang keliru, yang dilakukan dan disempurnakan, akan mengarahkan pikiran dari kesetiaan kepada ketetapan-ketetapan ilahi, dan hukum Yehuwa akan diabaikan dan dilupakan. Orang-orang yang bertekad kuat, yang diilhami dan didesak oleh pemberontak besar yang pertama, akan menolak segala gangguan terhadap rencana mereka atau jalan mereka yang jahat. Sebagai ganti ajaran-ajaran ilahi, mereka akan mengganti hukum-hukum yang disusun sesuai dengan keinginan hati mereka yang mementingkan diri sendiri, supaya mereka dapat melaksanakan tujuan-tujuan mereka ([The Review and Herald, 10 Desember 1903](#)).

Bab 12

1. Abraham Dipilih dari Generasi Penyembah Berhala- Setelah air bah, manusia bertambah banyak di bumi, dan kejahatan juga bertambah. Penyembahan berhala menjadi hampir universal, dan Tuhan akhirnya membiarkan para pendurhaka yang mengeraskan hati untuk mengikuti jalan mereka yang jahat, sementara Dia memilih Abraham, dari garis keturunan Sem, dan menjadikannya sebagai pemelihara Taurat-Nya untuk generasi-generasi selanjutnya (Naskah 65, 1906).

Keluarga Abraham Tersentuh oleh Penyembahan Palsu- Pada zaman itu, penyembahan berhala dengan cepat merayap masuk dan bertentangan dengan penyembahan kepada Allah yang benar. Tetapi Abraham tidak menjadi penyembah berhala. Meskipun ayahnya sendiri terombang-ambing antara penyembahan yang benar dan yang salah, dan dengan pengetahuannya tentang kebenaran, teori-teori palsu dan praktik-praktik penyembahan berhala bercampur aduk, Abraham tetap terbebas dari kegilaan ini. Dia tidak malu dengan imannya, dan tidak berusaha menyembunyikan fakta bahwa dia menjadikan Allah sebagai kepercayaannya. Ia "mendirikan mezbah bagi Tuhan dan memanggil nama Tuhan" (*The Youth's Instructor*, 4 Maret 1897).

2, 3 (Yohanes 8:56; Galatia 3:8). Abraham Melihat Kedatangan Penebus-Kristus berkata kepada orang-orang Farisi, "Abraham, bapamu, telah bersukacita karena ia akan melihat hari-Ku dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita." (Yohanes 8:56). Bagaimana Abraham mengetahui tentang kedatangan Sang Penebus? Allah memberinya terang tentang masa depan. Ia menantikan saat Juruselamat akan datang ke dunia ini, keilahian-Nya yang terselubung oleh kemanusiaan. Dengan iman, ia melihat Penebus dunia datang sebagai Allah yang menjadi manusia. Ia melihat beban kesalahan diangkat dari umat manusia, dan ditanggung oleh pengganti ilahi (Naskah 33, 1911).

(Efesus 2:8). Menjalankan Perintah-perintah di bawah

Perjanjian Abraham-Jika tidak mungkin bagi manusia di bawah perjanjian Abraham untuk menaati perintah-perintah Allah, maka setiap jiwa dari kita akan hilang. Perjanjian Abraham adalah perjanjian kasih karunia. "Karena kasih karunia kamu diselamatkan." [[Yohanes 1:11, 12](#) dikutip] Anak-anak yang tidak taat? Tidak, taat kepada semua perintah-Nya. Jika tidak mungkin bagi kita untuk

menjadi penurut perintah, lalu mengapa Dia menjadikan ketaatan pada perintah-Nya sebagai bukti bahwa kita mengasihi-Nya? ([Surat 16, 1892](#)).

Bab 13

10, 11. Lot Pergi dengan Kaya, Keluar dengan Tidak Membawa Apa-apa-Dia [Lot] memilih sebuah negeri yang indah keadaannya, yang menjanjikan hasil yang besar. Lot pergi dalam keadaan kaya, dan keluar tanpa membawa apa-apa sebagai hasil dari pilihannya. Ada perbedaan besar apakah manusia menempatkan diri mereka pada posisi di mana mereka akan mendapatkan bantuan terbaik dari pengaruh yang benar, atau apakah mereka memilih keuntungan yang bersifat sementara. Ada banyak jalan yang mengarah ke Sodom. Kita semua membutuhkan penglihatan yang diurapi, agar kita dapat melihat jalan yang menuju kepada Allah ([Surat 109, 1899](#)).

Lot Yakin Akan Kesalahannya-Lot memilih Sodom sebagai tempat tinggalnya karena ia melihat keuntungan yang dapat diperoleh di sana dari sudut pandang duniawi. Tetapi setelah dia memantapkan dirinya, dan menjadi kaya dengan harta duniawi, dia yakin bahwa dia telah melakukan kesalahan karena tidak mempertimbangkan kedudukan moral masyarakat tempat dia akan membangun rumahnya ([The Review and Herald, 14 November 1882](#)).

Bab 14

18-20. Melkisedek, Wakil Kristus-Allah tidak pernah meninggalkan diri-Nya sendiri tanpa kesaksian di bumi. Pada suatu waktu Melkisedek [1093] mewakili Tuhan Yesus Kristus secara pribadi, untuk mengungkapkan kebenaran surga, dan mengabadikan hukum Allah ([Surat 190, 1905](#)).

Kristuslah yang berbicara melalui Melkisedek, imam Allah yang Mahatinggi. Melkisedek bukanlah Kristus, tetapi ia adalah suara Allah di dunia, wakil Bapa. Dan sepanjang generasi di masa lalu, Kristus telah berbicara; Kristus telah memimpin umat-Nya, dan telah menjadi terang dunia. Ketika Allah memilih Abraham sebagai wakil kebenaran-Nya, Dia membawa dia keluar dari negerinya, dan menjauh dari sanak saudaranya, dan mengasingkannya. Dia ingin membentuknya menurut teladan-Nya sendiri. Dia ingin mengajarnya sesuai dengan rencana-Nya sendiri ([The Review and Herald, 18 Februari 1890](#)).

20 (Kejadian 28:22; Imamat 27:30). Persepuluhan Telah Ada Sejak Zaman Adam-Sistem persepuluhan telah ada sejak zaman Musa. Manusia diharuskan untuk mempersembahkan persembahan kepada Allah untuk tujuan-tujuan religius, sebelum sistem yang pasti diberikan kepada Musa, bahkan sejak zaman Adam. Dalam mematuhi persyaratan Tuhan, mereka harus mewujudkannya dalam persembahan sebagai bentuk penghargaan atas kemurahan dan berkat-Nya kepada mereka. Hal ini diteruskan dari generasi ke generasi, dan dilakukan oleh Abraham, yang memberikan persepuluhan kepada Melkisedek, imam Allah yang Mahatinggi. Prinsip yang sama juga ada pada zaman Ayub ([The Signs of the Times, 29 April 1875](#)).

Bab 15

9-11. Janganlah Ada yang Merusak Persembahanmu-Jagalah dengan setia seperti Abraham, jangan sampai burung gagak atau burung pemangsa lainnya hinggap di atas persembahan dan kurbanmu kepada Allah. Setiap pikiran keraguan harus dijaga sedemikian rupa sehingga tidak akan melihat cahaya terang melalui ucapan. Terang selalu melarikan diri dari perkataan yang menghormati kuasa kegelapan ([Surat 7, 1892](#)).

16. Allah Bersabar Demi Orang Amori yang Baik-Pada zaman Abraham, Tuhan menyatakan, "Kesalahan orang Amori belum penuh." Pada waktu itu Dia tidak akan membiarkan mereka dimusnahkan. Dalam hal ini dinyatakan panjang sabar Allah. Orang Amori memusuhi hukum-Nya, mereka tidak percaya kepada-Nya sebagai Allah yang benar dan hidup, tetapi di antara mereka ada beberapa orang yang baik, dan demi orang-orang yang sedikit ini, Ia bersabar lama. Berabad-abad kemudian, ketika bangsa Israel kembali dari Mesir ke tanah perjanjian, bangsa Amori "diusir dari hadapan orang Israel". Mereka akhirnya menderita malapetaka karena terus menerus mengabaikan hukum Allah ([The Review and Herald, 12 Juli 1906](#)).

(Pengkhotbah 8:11, 12). Penolakan terhadap Terang Menyebabkan Kehancuran Orang Amori - Orang Amori adalah penduduk Kanaan, dan Tuhan telah menjanjikan tanah Kanaan kepada orang Israel; tetapi suatu jeda waktu yang panjang harus dilalui sebelum umat-Nya dapat memiliki tanah itu. Dia menyatakan alasan mengapa jeda waktu itu harus dilalui. Dia mengatakan kepada mereka bahwa kesalahan orang Amori belum penuh, dan pengusiran serta pemusnahan mereka tidak dapat dibenarkan sampai mereka memenuhi cawan kesalahan mereka. Penyembahan berhala dan dosa menandai perjalanan mereka, tetapi ukuran kesalahan mereka tidak sedemikian rupa sehingga mereka dapat dikhususkan untuk dimusnahkan. Dalam

kasih dan belas kasihan-Nya, Allah akan membiarkan terang menyinari mereka dengan sinar yang lebih terang; Dia akan memberi mereka kesempatan untuk melihat karya kuasa-Nya yang ajaib, sehingga tidak ada alasan untuk melakukan kejahatan. Demikianlah cara Allah berurusan dengan bangsa-bangsa. Melalui suatu masa percobaan, Ia menunjukkan kesabaran-Nya yang panjang terhadap bangsa-bangsa, kota-kota, dan individu-individu. Tetapi ketika terbukti bahwa

mereka tidak mau datang kepada-Nya sehingga mereka dapat memperoleh hidup, maka penghakiman akan ditimpakan kepada mereka. Waktunya tiba ketika penghakiman ditimpakan kepada orang Amori, dan waktunya akan tiba ketika semua pelanggar hukum-Nya akan mengetahui bahwa Allah tidak akan pernah mengampuni orang yang bersalah ([The Review and Herald, 2 Mei 1893](#)).

Bab 18

19. Memenuhi Syarat Membawa Berkat-Jika orang tua memenuhi syarat-syarat yang telah dijanjikan Tuhan untuk menjadi kekuatan mereka, mereka tidak akan gagal menerima berkat-Nya di dalam rumah tangga mereka ([The Review and Herald, 21 Mei 1895](#)).

Bab 19

12-14. Sodom Melewati Batas Kemurahan-Bangsa Sodom telah melewati batas kemurahan, dan tidak ada lagi terang yang diberikan kepada mereka sebelum kehancuran mereka. Seandainya saja peringatan itu sampai kepada mereka kota-kota di padang pasir, dan seandainya mereka diberitahu tentang apa yang akan datang, [1094] siapakah di antara mereka yang akan mempercayainya? Mereka tidak akan menerima berita itu, dan Allah mengetahuinya, selain dari menantu-menantu Lot (Naskah [19a, 1886](#)).

16. Lot Lumpuh-Lot lumpuh karena bencana besar yang akan terjadi; ia diliputi kesedihan karena membayangkan akan meninggalkan semua yang disayanginya di bumi ([The Review and Herald, 14 November 1882](#)).

Bab 22

1 (Yakobus 1:13). Allah Mengizinkan Keadaan untuk Menguji - Apakah percobaan itu? Percobaan adalah sarana yang digunakan untuk menguji dan mencobai mereka yang mengaku sebagai anak-anak Allah. Kita membaca bahwa Allah mencobai Abraham, bahwa Dia mencobai anak-anak Israel. Ini berarti Dia mengizinkan keadaan yang terjadi untuk menguji iman mereka, dan menuntun mereka untuk mencari pertolongan-Nya. Allah mengizinkan percobaan datang kepada umat-Nya hari ini, agar mereka menyadari bahwa Dia adalah penolong mereka. Jika mereka mendekat kepada-Nya ketika dicobai, Dia akan menguatkan mereka untuk menghadapi percobaan tersebut. Tetapi jika mereka menyerah kepada musuh, lalai menempatkan diri mereka dekat dengan Penolong mereka yang Mahakuasa, mereka akan dikalahkan. Mereka memisahkan diri dari Allah. Mereka tidak memberikan bukti bahwa mereka berjalan di jalan Allah (*The Signs of the Times*, 12 Maret 1912).

2. Tidak Ada yang Terlalu Berharga untuk Diberikan kepada Allah-Tindakan iman Abraham ini dicatat untuk kepentingan kita. Hal ini mengajarkan kepada kita pelajaran yang luar biasa tentang keyakinan terhadap tuntutan Allah, betapapun dekat dan beratnya tuntutan itu; dan mengajarkan kepada anak-anak ketaatan yang sempurna kepada orang tua dan Allah. Melalui ketaatan Abraham, kita diajar bahwa tidak ada yang terlalu berharga untuk kita berikan kepada Allah (*The Signs of the Times*, 27 Januari 1887).

12. Setiap Karunia Adalah Milik Tuhan-Ujian Abraham adalah ujian yang paling berat yang dapat menimpa manusia. Seandainya dia gagal dalam ujian itu, dia tidak akan pernah tercatat sebagai bapa orang beriman. Seandainya dia menyimpang dari perintah Allah, dunia akan kehilangan contoh yang menginspirasi tentang iman dan ketaatan yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Pelajaran ini diberikan untuk bersinar

sepanjang masa, agar kita dapat belajar bahwa tidak ada yang terlalu berharga untuk diberikan kepada Tuhan. Ketika kita memandang setiap pemberian sebagai milik Tuhan, untuk digunakan dalam pelayanan-Nya, maka kita akan mendapatkan berkat surgawi. Kembalikanlah kepada Tuhan apa yang telah dipercayakan kepada Anda, maka lebih banyak lagi yang akan dipercayakan kepada Anda. Simpanlah harta benda Anda untuk diri Anda sendiri, dan Anda tidak akan menerima pahala dalam kehidupan ini, dan akan kehilangan pahala kehidupan yang akan datang ([The Youth's Instructor, 6 Juni 1901](#)).

Ishak adalah **Sosok** Kristus-Persembahan Ishak dirancang oleh Allah untuk menjadi contoh pengorbanan Anak-Nya. Ishak adalah figur Anak Allah, yang dipersembahkan sebagai korban bagi dosa-dosa dunia. Allah ingin menanamkan Injil keselamatan kepada Abraham, dan untuk membuat kebenaran itu menjadi kenyataan, serta untuk menguji imannya, Dia mengharuskan Abraham menyembelih Ishak yang dikasihinya. Semua penderitaan yang Abraham alami selama ujian yang gelap dan menakutkan itu adalah untuk menanamkan secara mendalam dalam pemahamannya tentang rencana penebusan bagi manusia yang jatuh ke dalam dosa (The [Youth's Instructor](#), 1 Maret 1900).

Bab 25

29-34 (Ibrani 12:16, 17). Hak Kelahiran yang Hilang Nilai dan Kepercayaan - Esau memiliki keinginan yang khusus dan kuat terhadap suatu jenis makanan, dan ia telah memuaskan dirinya sendiri begitu lama sehingga ia tidak merasa perlu untuk berpaling dari makanan yang menggiurkan dan didambakan itu. Dia memikirkannya, dan tidak melakukan upaya khusus untuk menahan selera makannya, sampai kekuatannya mengalahkan semua pertimbangan lain, dan mengendalikannya, dan dia membayangkan bahwa dia akan mengalami ketidaknyamanan yang luar biasa, dan bahkan kematian, jika dia tidak dapat menikmati makanan tersebut. Semakin ia memikirkannya, semakin kuat keinginannya, hingga hak kesulungannya, yang sakral, kehilangan nilai dan kesakralannya. Dia berpikir, jika saya menjualnya sekarang, saya dapat dengan mudah membelinya kembali. Ketika ia berusaha untuk membeli kembali, bahkan dengan pengorbanan yang besar di pihaknya, ia tidak mampu melakukannya.... Dia mencari pertobatan dengan hati-hati dan dengan air mata. Semuanya sia-sia. Ia telah meremehkan berkat itu, dan Tuhan mengambilnya dari dia selamanya ([The Review and Herald, 27 April 1886](#)).

[1095]

Esau yang bertipe **Esau** melewati krisis dalam hidupnya tanpa menyadarinya. Apa yang dia anggap sebagai hal yang tidak perlu dipikirkan adalah tindakan yang mengungkapkan sifat-sifat yang berlaku dalam karakternya. Tindakan itu menunjukkan pilihannya, menunjukkan perkiraannya yang sebenarnya tentang apa yang sakral dan apa yang seharusnya dihargai secara sakral. Dia menjual hak kesulungannya untuk kesenangan kecil demi memenuhi keinginannya saat ini, dan hal ini menentukan jalan hidupnya selanjutnya. Bagi Esau, sepotong daging lebih berharga daripada pelayanan kepada Tuannya ([Surat 5, 1877](#)).

Esau melambangkan mereka yang tidak mencicipi hak istimewa yang seharusnya menjadi milik mereka, yang dibeli dengan harga

y
a
n
g

al hak kesulungan mereka demi kepuasan selera, atau demi cinta akan keuntungan ([Surat 4, 1898](#)).

t
a
k

t
e
r
b
a
t
a
s
,

t
e
t
a
p
i

t
e
l
a
h

m
e
n
j
u

Bab 28

12. Mereka yang Mendaki Harus Menempatkan Kaki dengan Teguh-Yesus adalah tangga menuju surga, ... dan Allah memanggil kita untuk menaiki tangga ini. Tetapi kita tidak dapat melakukan hal ini ketika kita memenuhi diri kita dengan harta duniawi. Kita menipu diri kita sendiri ketika kita menempatkan kenyamanan dan keuntungan pribadi kita di atas perkara-perkara Allah. Tidak ada keselamatan di dalam harta benda atau lingkungan duniawi. Seseorang tidak ditinggikan di hadapan Allah, atau diakui oleh-Nya sebagai orang yang memiliki kebaikan, karena ia memiliki kekayaan duniawi. Jika kita mendapatkan pengalaman yang sejati dalam pendakian, kita akan belajar bahwa ketika kita mendaki, kita harus meninggalkan semua rintangan. Mereka yang mendaki harus menempatkan kaki mereka dengan *kuat* di setiap putaran tangga ([The Signs of the Times, 1 Februari 1899](#)).

12, 13. Kristus Menjembatani Jurang-Jakub mengira akan mendapatkan hak kesulungan melalui penipuan, tetapi ia mendapati dirinya tidak berhasil. Ia mengira telah kehilangan segalanya, hubungannya dengan Allah, rumahnya, dan semuanya, dan di sana ia menjadi seorang buronan yang kecewa. Tetapi apa yang Allah lakukan? Dia melihat dia dalam kondisinya yang tanpa harapan, Dia melihat kekecewaannya, dan Dia melihat ada materi di sana yang akan mengembalikan kemuliaan bagi Allah. Tidak lama setelah Dia melihat kondisinya, Dia menghadirkan tangga mistik, yang melambangkan Yesus Kristus. Di sini ada manusia, yang telah kehilangan semua hubungan dengan Allah, dan Allah surga memandangnya dan menyetujui bahwa Kristus akan menjembatani jurang yang telah dibuat oleh dosa. Kita mungkin pernah melihat dan berkata, saya merindukan surga tetapi bagaimana saya dapat mencapainya? Saya tidak melihat ada jalan. Itulah yang dipikirkan oleh Yakub, dan kemudian Allah menunjukkan kepadanya penglihatan tentang tangga, dan tangga itu menghubungkan bumi

dengan surga, dengan Yesus Kristus. Manusia dapat menaikinya, karena dasarnya berpijak di bumi dan puncaknya yang paling atas mencapai surga.

Hai penduduk bumi, pujilah Dia! Dan mengapa? Karena melalui Yesus Kristus - yang lengan manusiawi-Nya yang panjang melingkupi umat manusia, sementara dengan lengan ilahi-Nya Dia menggenggam takhta Yang Tak Terbatas - jurang pemisah itu dijembatani dengan tubuh-Nya sendiri, dan atom dunia yang terpisah dari benua surga oleh dosa dan menjadi

tanah kembali dipulihkan, karena Kristus telah menjembatani jurang tersebut (Naskah 5, 1891).

Bab 31

50. Laban Tidak Mengerti Kesalahan Poligami-Laban tidak mengerti kesalahan poligami, meskipun hanya karena kecerdikannya, Yakub mengambil dua istri. Dia tahu betul bahwa kecemburuan Lea dan Rahellah yang membuat mereka memberikan hamba-hamba mereka kepada Yakub, yang mengacaukan hubungan keluarga, dan meningkatkan ketidakbahagiaan putri-putrinya. Dan sekarang, ketika putri-putrinya bepergian dalam jarak yang sangat jauh darinya, dan kepentingan mereka sepenuhnya terpisah dari kepentingannya, dia akan menjaga sejauh mungkin kebahagiaan mereka. Laban tidak ingin Yakub membawa ketidakbahagiaan yang lebih besar pada dirinya sendiri dan pada Lea dan Rahel, dengan mengambil istri yang lain ([Karunia-karunia Rohani 3:126](#)).

Bab 32

24. Kemenangan Pasti Ketika Diri Diserahkan - Yakub "berkuasa atas malaikat itu, dan ia menang." Melalui penghinaan, pertobatan, dan penyerahan diri, manusia yang berdosa dan penuh kesalahan ini menang di hadapan keagungan surga. Dia telah mengencangkan genggamannya yang gemetar pada janji-janji Allah, dan hati yang penuh kasih yang tak terbatas tidak dapat menolak permohonan orang berdosa itu.

Janganlah ada yang putus asa untuk meraih kemenangan. Kemenangan itu pasti ketika diri sendiri diserahkan kepada Tuhan (Naskah 2, 1903).

[1096] **26 (Matius 11:12). Upaya dan Iman yang Teguh Yakub** berada dalam ketakutan dan kesusahan ketika ia berusaha dengan kekuatannya sendiri untuk memperoleh kemenangan. Dia mengira pengunjung ilahi itu sebagai musuh, dan melawannya selagi dia masih memiliki kekuatan yang tersisa. Tetapi ketika ia bersandar pada belas kasihan Allah, ia mendapati bahwa alih-alih berada di tangan musuh, ia justru dipeluk oleh kasih yang tak terbatas. Ia melihat Allah secara langsung, dan dosa-dosanya diampuni. "Kerajaan Surga memerlukan kekerasan, dan orang-orang yang kejam merebutnya dengan kekerasan." Kekerasan ini merasuk ke dalam seluruh hati. Berpikiran mendua berarti tidak stabil. Resolusi, penyangkalan diri dan upaya yang dikuduskan diperlukan untuk pekerjaan persiapan. Pemahaman dan hati nurani dapat disatukan; tetapi jika kehendak tidak ditetapkan untuk bekerja, kita akan membuat kegagalan. Setiap kemampuan dan perasaan harus dilibatkan. Semangat dan doa yang sungguh-sungguh harus menggantikan kelesuan dan perbedaan. Hanya dengan usaha yang sungguh-sungguh, tekad yang bulat dan iman kepada jasa-jasa Kristus, kita dapat menang dan memperoleh kerajaan surga. Waktu kita untuk bekerja sangat singkat. Kristus akan segera datang untuk kedua kalinya ([The Youth's Instructor, 24 Mei 1900](#)).

Bab 35

2, 3. Upaya Yakub untuk Menghapus Kesalahan Diterima - Yakub merendahkan hati, dan meminta keluarganya untuk merendahkan diri, dan menanggalkan semua perhiasan mereka, karena ia harus mengadakan pendamaian bagi dosa-dosa mereka, dengan mempersembahkan korban kepada Allah, agar Dia dapat memohon bagi mereka, dan tidak membiarkan mereka dibinasakan oleh bangsa-bangsa lain. Allah menerima usaha Yakub untuk menghapus kesalahan dari keluarganya, dan menampakkan diri kepadanya, dan memberkatinya, dan memperbaharui janji yang telah diberikan kepadanya, karena rasa takut akan Dia ada di hadapannya ([Karunia-karunia Rohani 3:137](#)).

Bab 37

4. Yusuf Mengilustrasikan Kristus-Yusuf mengilustrasikan Kristus. Yesus datang kepada milik-Nya, tetapi milik-Nya tidak menerima-Nya. Dia ditolak dan dihina, karena tindakan-Nya adalah benar, dan kehidupan-Nya yang konsisten dalam menyangkal diri merupakan teguran terus-menerus kepada mereka yang mengaku saleh, tetapi yang hidupnya rusak. Integritas dan kebajikan Yusuf diserang dengan sengit, dan dia yang akan menyatakannya tidak dapat menang, oleh karena itu kebenciannya sangat kuat terhadap kebajikan dan integritas yang tidak dapat dirusaknya, dan dia bersaksi dusta terhadapnya. Orang yang tidak bersalah menderita karena kebenarannya. Dia dijebloskan ke dalam penjara karena kebajikannya. Yusuf dijual kepada musuh-musuhnya oleh saudara-saudaranya sendiri dengan harga yang murah. Anak Allah dijual kepada musuh-musuh-Nya yang paling kejam oleh salah satu murid-Nya sendiri. Yesus lemah lembut dan kudus. Hidup-Nya adalah kehidupan penyangkalan diri, kebaikan, dan kekudusan yang tidak ada bandingannya. Dia tidak melakukan kesalahan apa pun. Namun, saksi-saksi palsu disewa untuk bersaksi melawan Dia. Dia dibenci karena Dia telah menjadi seorang yang setia menegur dosa dan kecemaran. Saudara-saudara Yusuf menanggalkan jubahnya yang berwarna-warni. Para algojo Yesus membuang undi untuk mendapatkan jubah-Nya yang tidak berwarna (Karunia-karunia [Rohani 3:174](#)).

17-20. Yusuf **Menyingkir dari Hadapan** Saudara-Saudaranya-Saudara-saudaranya mengusirnya dengan kasar. Dia menceritakan kepada mereka tentang tugasnya, tetapi mereka tidak menjawabnya. Yusuf sangat terkejut melihat tatapan marah mereka. Ketakutan menggantikan kegembiraan, dan secara naluriah dia menyusut ketakutan dari hadapan mereka. Mereka kemudian menangkapnya dengan kasar. Mereka mengejeknya dengan nasihat-nasihat yang pernah ia berikan kepada mereka di masa lalu, menuduhnya menceritakan mimpinya untuk

meninggikan dirinya sendiri di atas mereka dalam pikiran ayah mereka, agar ayah mereka mengasihi dia lebih dari diri mereka sendiri ([Karunia-karunia Rohani, 3:140](#)).

28, 36. Yusuf Membawa Berkat ke Mesir-Yusuf menganggap penjualan dirinya ke Mesir sebagai bencana terbesar yang dapat menyimpannya; tetapi ia melihat perlunya mempercayai Allah seperti yang tidak pernah ia lakukan ketika dilindungi oleh kasih ayahnya. Yusuf membawa Allah bersamanya ke Mesir, dan fakta ini terlihat jelas dari keceriaannya.

di tengah-tengah kesedihannya. Sebagaimana tabut Allah membawa ketenangan dan kemakmuran bagi bangsa Israel, demikian pula pemuda yang mengasihi dan takut akan Allah ini membawa berkat bagi Mesir. Hal ini dimanifestasikan dengan cara yang sangat jelas sehingga Potifar, yang di rumahnya ia melayani, mengaitkan semua berkatnya dengan budak yang dibelinya, dan menjadikannya sebagai anak dan bukan hamba. Adalah tujuan Allah bahwa mereka yang mengasihi dan menghormati nama-Nya akan dihormati juga, dan kemuliaan yang diberikan kepada Allah melalui mereka akan dipantulkan ke dalam diri mereka sendiri ([The Youth's Instructor, 11 Maret 1897](#)).

Bab 39

[1097] **9. Kesan-kesan Awal Membentengi Hati-**Kesan-kesan awal yang dibuat dalam pikiran [Yusuf] membentengi hatinya pada saat percobaan yang berat, dan membuatnya berseru, "Bagaimana mungkin aku melakukan kejahatan besar ini, dan berdosa terhadap Allah?" Masa kanak-kanak adalah masa di mana kesan yang paling membekas dapat dibuat

Benih yang ditaburkan pada masa bayi oleh ibu yang berhati-hati dan takut akan Tuhan akan menjadi pohon-pohon kebenaran, yang akan berbunga dan berbuah; dan pelajaran yang diberikan oleh ayah yang takut akan Tuhan melalui ajaran dan teladan, akan, seperti dalam kasus Yusuf, menghasilkan panen yang melimpah pada akhirnya ([Good Health, 1 Januari 1880](#)).

Seluruh Masa Depan Tergantung pada Keputusan Sesaat - Hanya sedikit godaan yang lebih berbahaya atau lebih fatal bagi para pemuda daripada godaan terhadap sensualitas dan tidak ada yang jika dituruti akan terbukti sangat menghancurkan jiwa dan tubuh untuk selamanya. Kesejahteraan seluruh masa depannya tergantung pada keputusan sesaat. Yusuf dengan tenang mengarahkan pandangannya ke langit untuk meminta pertolongan, melepaskan pakaiannya yang longgar, meninggalkannya di tangan penggodanya dan sementara matanya menyala dengan tekad yang teguh untuk menggantikan hasrat yang tidak kudus, ia berseru, "Bagaimana mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini, dan berdosa terhadap Allah?" Kemenangan telah diraih; ia melarikan diri dari si penggoda; ia diselamatkan ([Surat 3, 1879](#)).

9-19. Pemeliharaan Akan Mengalahkan Alat Musuh-Di tengah-tengah jerat yang dihadapi semua orang, mereka membutuhkan pertahanan yang kuat dan dapat dipercaya untuk bersandar. Banyak orang di zaman yang rusak ini hanya memiliki persediaan kasih karunia Allah yang sangat sedikit, sehingga dalam banyak kasus pertahanan mereka dihancurkan oleh serangan

p
e
r
t
a
m
a
,
d
a
n
p
e
n
c
o
b
a
a
n
y
a
n
g
d
a
h
s
y
a
t
m

embawa mereka sebagai tawanan. Perisai kasih karunia dapat melindungi semua orang yang tidak ditaklukkan oleh godaan musuh, meskipun dikelilingi oleh pengaruh-pengaruh yang paling merusak. Dengan prinsip yang teguh, dan kepercayaan yang tak tergoyahkan kepada Allah, kebajikan dan kemuliaan karakter mereka dapat bersinar, dan meskipun dikelilingi oleh kejahatan, tidak ada noda yang tertinggal pada kebajikan dan kemuliaan mereka. Dan jika seperti Yusuf, mereka menderita fitnah dan tuduhan palsu,

Pemeliharaan akan mengesampingkan semua perangkat musuh untuk kebaikan, dan Allah akan meninggikan mereka lebih tinggi pada waktu-Nya sendiri, sebagaimana mereka direndahkan oleh balas dendam yang jahat (Karunia-karunia Rohani 3:145, 146).

20 (Ratapan 3:27; Matius 23:12). Kejahatan yang Tampaknya Berjaya, Ujian yang Berat-Integritas Yusuf yang setia menyebabkan hilangnya reputasi dan kebebasannya. Inilah ujian terberat yang harus dihadapi oleh orang-orang yang saleh dan takut akan Allah, bahwa kejahatan tampak makmur sementara kebajikan diinjak-injak. Penggoda itu hidup dalam kemakmuran sebagai model kesopanan yang berbudi luhur, sementara Yusuf, yang taat pada prinsip, berada di bawah tuduhan kejahatan yang merendahkan yang paling memberontak. Agama Yusuf membuat emosinya tetap manis dan simpatinya terhadap kemanusiaan tetap hangat dan kuat, terlepas dari semua cobaan yang dialaminya. Ada orang-orang yang jika mereka merasa tidak dimanfaatkan dengan baik, menjadi masam, tidak murah hati, pemarah, dan tidak sopan dalam perkataan dan tingkah lakunya. Mereka tenggelam dalam keputusan, kebencian dan membenci orang lain. Tetapi Yusuf adalah seorang Kristen. Tidak lama setelah ia masuk ke dalam kehidupan penjara, ia membawa semua kecerahan prinsip-prinsip Kristennya ke dalam latihan yang aktif; ia mulai membuat dirinya berguna bagi orang lain. Ia masuk ke dalam masalah-masalah yang dialami oleh rekan-rekannya sesama tahanan. Ia tetap ceria, karena ia adalah seorang pria Kristen. Allah sedang mempersiapkannya di bawah disiplin ini untuk situasi yang penuh tanggung jawab, kehormatan, dan kegunaan, dan ia bersedia untuk belajar; ia menerima dengan baik pelajaran-pelajaran yang akan Tuhan ajarkan kepadanya. Ia belajar memikul kuk di masa mudanya. Dia belajar memerintah dengan terlebih dahulu belajar ketaatan. Ia merendahkan diri, dan Tuhan meninggikannya dengan kehormatan khusus (Surat 3, 1879).

Kesulitan Mempersiapkan Yusuf untuk Posisi yang Ditinggikan-Peran yang dimainkan Yusuf sehubungan dengan adegan-adegan di penjara yang suram, adalah hal yang pada akhirnya mengangkatnya ke dalam kemakmuran dan kehormatan. Allah merancang agar ia memperoleh pengalaman melalui percobaan, kesulitan, dan penderitaan, untuk mempersiapkannya mengisi posisi yang mulia (Karunia-karunia

Rohani 3:146).

Bab 41

38-40. Rahasia Kesetiaan-Yoseph membawa agamanya ke mana-mana, dan inilah rahasia kesetiaannya yang tak tergoyahkan (Naskah 59, 1897).

38. Manusia Mengakui Hubungan yang Hidup dengan Allah

[1098] - **Orang** yang menerima Kristus dengan iman yang hidup memiliki hubungan yang hidup dengan Allah, dan menjadi bejana bagi kehormatan. Ia membawa serta suasana surgawi, yang merupakan anugerah Allah, harta yang tidak dapat dibeli oleh dunia. Orang yang memiliki hubungan yang hidup dengan Allah mungkin berada di tempat yang rendah, tetapi nilai moralnya sama berharganya dengan nilai moral Yusuf dan Daniel, yang diakui oleh raja-raja kafir sebagai orang-orang yang memiliki Roh Allah (Naskah 54, 1894).

Bab 42

21. Saudara-saudara Yusuf Takut akan Perbudakan-Mereka [para **pembesar** Yusuf] menjual Yusuf sebagai budak, dan mereka takut bahwa Allah bermaksud menghukum mereka dengan membuat mereka menjadi budak (Karunia-karunia [Rohani 3:156](#)).

Bab 45

5. Pikiran Saudara-Saudara Lega - Mereka [saudara-saudara Yusuf] dengan rendah hati mengakui kesalahan-kesalahan mereka yang telah mereka lakukan terhadap Yusuf, dan memohon pengampunannya, dan sangat bersukacita ketika mendapati bahwa dia masih hidup; karena mereka telah menderita penyesalan, dan kesusahan yang sangat besar, sejak kekejaman mereka terhadapnya. Dan sekarang, ketika mereka tahu bahwa mereka tidak bersalah atas darahnya, pikiran mereka yang gelisah menjadi lega (Karunia-karunia [Rohani 3:167](#)).

Bab 49

3, 4 (Bab 39.9). Tidak stabil seperti air-Ada orang-orang yang akan ditemui di mana-mana yang tidak memiliki prinsip yang tetap. Sulit bagi mereka untuk menolak godaan. Biarlah godaan itu datang dari mana pun, dan dalam bentuk apa pun, dan setiap tindakan pencegahan harus dilakukan untuk mengelilingi mereka dengan pengaruh yang akan memperkuat kekuatan moral mereka. Biarlah mereka dipisahkan dari pengaruh dan pergaulan yang bermanfaat ini, dilemparkan dengan kelas yang tidak beragama, dan mereka akan segera menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki pegangan yang nyata dari atas; mereka mengandalkan kekuatan mereka sendiri. Mereka telah dipuji dan ditinggikan ketika kaki mereka berdiri di atas pasir yang licin. Mereka seperti Ruben, tidak stabil seperti air, tidak memiliki keteguhan hati, dan seperti Ruben mereka tidak akan pernah unggul. Yang Anda butuhkan adalah melihat ketergantungan Anda pada Tuhan, dan memiliki hati yang teguh. Jadilah seorang pria di mana pun Anda berada; tunjukkanlah kekuatan karakter di mana pun Anda berada; mampu, melalui Yesus Kristus, untuk berkata, "*Tidak*, saya tidak akan melakukan kejahatan yang besar ini, dan berdosa kepada Allah." Sifat baik yang mudah yang tidak pernah bisa memberanikan diri untuk memberikan penolakan yang tegas terhadap usulan apa pun yang akan mencederai pengaruh moral dan agamanya di mata Allah dan manusia selalu berada di bawah kendali Setan jauh lebih banyak daripada di bawah kendali Roh Allah. Mereka sangat mudah dibawa ke dalam kejahatan karena mereka memiliki watak yang sangat akomodatif, dan menyakitkan bagi mereka untuk memberikan jawaban "Tidak", "Saya tidak akan melakukan kejahatan ini dan berdosa terhadap Tuhan." Jika diundang untuk minum-minum dengan pria atau wanita yang bergembira, mereka digiring seperti lembu ke pembantaian, mereka bergabung dengan orang-orang fasik, yang menertawakan kepatuhan yang sudah siap

sesudahnya. Tidak ada kekuatan batin yang dapat dijadikan sandaran. Mereka tidak menjadikan Tuhan sebagai kepercayaan mereka. Mereka tidak memiliki prinsip-prinsip tugas yang tinggi (Surat 48, 1887).

* * * * *

Exodus

Bab 1

1. Lihat [komentar EGW tentang Ulangan 1:1](#).

8. Dosa bangsa **Mesir** adalah menolak terang yang telah Allah kirimkan kepada mereka melalui Yusuf ([The Youth's Instructor, 15 April 1897](#)).

Bab 2

10 (Ibrani 11:26, 27). Di Mesir Musa Mempelajari Hukum-hukum Allah-Kekuatan Musa adalah hubungannya dengan Sumber segala kuasa, Tuhan Allah semesta alam. Dia berdiri tegak di atas segala bujukan duniawi, dan mempercayakan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Dia menganggap bahwa dirinya adalah milik Tuhan. Sementara ia berhubungan dengan kepentingan resmi raja Mesir, ia terus-menerus mempelajari hukum-hukum pemerintahan Allah, dan dengan demikian imannya bertumbuh. Iman itu sangat berharga baginya. Iman itu berakar kuat di dalam tanah ajaran-ajarannya yang paling awal, dan budaya kehidupannya adalah untuk mempersiapkannya bagi pekerjaan besar untuk membebaskan Israel dari perbudakan. Dia merenungkan hal-hal ini; dia

terus-menerus mendengarkan amanat dari Allah. Setelah membunuh [1099] orang Mesir itu, dia melihat bahwa dia tidak memahami rencana Allah, dan dia

melarikan diri dari Mesir dan menjadi seorang gembala. Ia tidak lagi berencana untuk melakukan pekerjaan yang besar, tetapi ia menjadi sangat rendah hati; kabut yang menutupi pikirannya diusir, dan ia mendisiplinkan pikirannya untuk mencari Allah sebagai tempat perlindungannya (Surat 21a, 1893).

11 (Kisah Para Rasul 7:22). Pelatihan untuk Dua Jabatan Umum-Musa adalah seorang yang cerdas. Dalam pemeliharaan Allah, ia diberi kesempatan untuk mendapatkan kecakapan untuk sebuah pekerjaan yang besar. Ia dididik secara menyeluruh sebagai seorang jenderal. Ketika ia pergi untuk menghadapi musuh, ia berhasil; dan kembalinya dari pertempuran, pujian-pujiannya dinyanyikan oleh seluruh pasukannya. Meskipun demikian, ia selalu ingat bahwa melalui dirinya Allah bermaksud untuk membebaskan umat Israel (*The Youth's Instructor*, 29 Januari 1903).

Bab 3

1. Yitro Dipilih - Yitro dipilih dari kegelapan dunia yang tidak mengenal Allah untuk mengungkapkan prinsip-prinsip surga. Allah telah menunjuk agen-agen, dan telah memberikan banyak bukti bahwa agen-agen ini ditunjuk oleh surga dan diutus oleh surga ([Surat 190, 1905](#)).

Musa Dipindahkan ke Sekolah Swasta-Tuhan memindahkan Musa dari istana kemewahan, di mana setiap keinginannya dipenuhi, ke sekolah yang lebih privat. Di sini Tuhan dapat berkomunikasi dengan Musa dan mendidiknya sehingga dia akan memperoleh pengetahuan tentang kapal yang keras, percobaan, dan bahaya di padang gurun ([The Youth's Instructor, 13 Desember 1900](#)).

2-5. Semak yang Terbakar Suatu Kenyataan-Itu akan membingungkan akal budi yang paling tajam sekalipun untuk menafsirkan manifestasi ilahi dari semak yang terbakar. Itu bukan mimpi; itu bukan penglihatan; itu adalah realitas yang hidup, sesuatu yang dilihat Musa dengan matanya. Ia mendengar suara Tuhan memanggilnya dari semak-semak, dan ia menutupi wajahnya, menyadari bahwa ia berdiri di hadapan Tuhan. Allah sedang berbicara dengan umat manusia. Musa tidak pernah dapat menggambarkan kesan yang ditimbulkan dalam pikirannya oleh pemandangan yang dilihatnya, dan oleh suara yang berbicara kepadanya; tetapi kesan ini tidak pernah hilang. Surga menjadi sangat dekat dengannya ketika, dengan penuh kekaguman, ia mendengarkan kata-kata, "Akulah Allah bapamu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub." Sungguh suatu kerendahan hati yang luar biasa bagi Allah untuk meninggalkan istana surgawi, dan menyatakan diri-Nya kepada Musa, berbicara dengannya secara langsung, "seperti seseorang berbicara kepada temannya" ([The Youth's Instructor, 20 Desember 1900](#)).

14. Allah Melihat Masa Depan Seperti Kita Melihat Masa Kini- AKU berarti kehadiran yang kekal; masa lalu, masa kini, dan

masa depan adalah sama bagi Allah. Dia melihat peristiwa-peristiwa yang paling jauh dalam sejarah masa lalu, dan masa depan yang jauh di depan mata dengan visi yang sama jelasnya dengan kita yang melihat hal-hal yang terjadi setiap hari. Kita tidak mengetahui apa yang ada di hadapan kita, dan jika kita mengetahuinya, hal itu tidak akan memberikan kontribusi

untuk kesejahteraan kekal kita. Tuhan memberi kita kesempatan untuk menjalankan iman dan kepercayaan kepada AKU yang agung ([Surat 119, 1895](#)).

20. Tulah-tulah Tanda Kuasa Allah Atas Segala Sesuatu-
Ketika anak-anak Israel berada dalam perbudakan bangsa Mesir, Allah menyatakan diri-Nya sebagai Allah yang melebihi segala kuasa manusia, melebihi segala kehebatan manusia. Tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat yang Dia lakukan atas nama umat-Nya menunjukkan kuasa-Nya atas alam, dan atas yang terbesar di antara mereka yang menyembah alam, yang mengabaikan kuasa yang menciptakan alam.

Tuhan telah melewati tanah Mesir yang sombong sama seperti Dia akan melewati bumi di akhir zaman ([The Review and Herald, 10 Juli 1900](#)).

Bab 4

10. Takut Membawa Diri ke dalam Pekerjaan-Ketika, setelah masa persiapan dan ujian Musa selesai, dia sekali lagi diperintahkan untuk pergi dan membebaskan orang Israel, dia menjadi tidak percaya diri, lamban berbicara, dan penakut. "Siapakah aku ini," katanya, "sehingga aku harus pergi menghadap Firaun dan membawa orang Israel keluar dari Mesir?" Dia memohon sebagai alasan karena tidak siap untuk berbicara. Dia telah menjadi jenderal tentara Mesir, dan dia pasti tahu bagaimana berbicara. Tetapi dia takut bahwa dia akan membawa dirinya sendiri ke dalam pekerjaannya (Naskah 11, 1903).

[1100] **21. Penolakan terhadap Terang Mengeraskan Hati - Firaun** melihat pekerjaan Roh Allah yang penuh kuasa; ia melihat mukjizat-mukjizat yang dilakukan Tuhan melalui hamba-Nya; tetapi ia menolak untuk taat kepada perintah Tuhan. Raja pemberontak itu dengan sombongnya bertanya, "Siapakah TUHAN itu, sehingga aku harus menuruti suara-Nya untuk membiarkan orang Israel pergi?" ... [Keluaran 5:2]. Dan ketika penghakiman Allah semakin menyimpannya, ia tetap bertahan dalam perlawanan yang keras kepala. Dengan menolak terang dari surga, ia menjadi keras dan tidak dapat dipengaruhi. Pemeliharaan Allah sedang menyatakan kuasa-Nya, dan manifestasi ini, yang tidak diakui, adalah sarana untuk mengeraskan hati Firaun terhadap terang yang lebih besar. Mereka yang meninggikan gagasan mereka sendiri di atas kehendak Allah yang sudah jelas, berkata seperti Firaun, "Siapakah Tuhan itu, sehingga aku harus menuruti suara-Nya?" Setiap penolakan terhadap terang akan mengeraskan hati dan menggelapkan pengertian; dan dengan demikian manusia semakin sulit membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dan mereka menjadi semakin berani menentang kehendak Allah (Naskah 3, 1885).

(Matius 12:31, 32). Allah Menyerahkan Firaun ke dalam Tangan Dirinya Sendiri-Setiap bukti tambahan tentang kuasa Allah yang dilawan oleh raja Mesir itu, membawanya kepada

p
e
r
l
a
w
a
n
a
n

y
a
n
g

l
e
b
i
h

k
u
a
t

d
a
n

l
e
b
i
h

gigih terhadap Allah. Demikianlah pekerjaan itu terus berlanjut, manusia yang terbatas berperang melawan kehendak Allah yang tidak terbatas. Kasus ini adalah ilustrasi yang jelas tentang dosa melawan Roh Kudus. "Apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya." Secara bertahap Tuhan menarik Roh-Nya. Dengan melepaskan kuasa-Nya yang menahan, Ia memberikan kepada raja

tangan yang paling buruk dari semua tiran, yaitu dirinya sendiri ([The Review and Herald, 27 Juli 1897](#)).

(Galatia 6:7). Firaun Menabur Ketegaran, Menuai Ketegaran- "Apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya." Firaun menabur ketegaran, dan ia menuai ketegaran. Dia sendiri yang menabur benih ini ke dalam tanah. Tidak perlu lagi bagi Allah dengan suatu kuasa baru untuk mencampuri pertumbuhannya, seperti halnya Dia mencampuri pertumbuhan sebutir jagung. Yang diperlukan hanyalah benih itu dibiarkan bertunas dan bertunas untuk menghasilkan buah yang sesuai dengan jenisnya. Panen mengungkapkan jenis benih yang telah ditaburkan ([Naskah 126, 1901](#)).

Pemberontakan Menghasilkan Pemberontakan-Setelah wabah itu berhenti, raja menolak untuk melepaskan orang Israel. Pemberontakan menghasilkan pemberontakan. Raja telah menjadi begitu keras hati karena terus menerus menentang kehendak Allah, sehingga seluruh keberadaannya bangkit dalam pemberontakan terhadap pertunjukan-pertunjukan yang mengerikan dari kuasa ilahi-Nya ([Karunia-karunia Rohani 3:215](#)).

Israel Akan Dipertahankan, Sekalipun Firaun Harus Mati-Firaun mengeraskan hatinya terhadap Tuhan dan dia berani, terlepas dari semua tanda dan mukjizat yang telah disaksikannya, mengancam bahwa jika Musa dan Harun muncul di hadapannya lagi, maka mereka akan mati. Jika raja tidak mengeraskan hati dalam pemberontakannya terhadap Tuhan, ia akan direndahkan di bawah rasa kuasa Allah yang hidup yang dapat menyelamatkan atau membinasakan. Ia akan tahu bahwa Dia yang dapat melakukan mukjizat-mukjizat seperti itu, dan melipatgandakan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat-Nya, akan memelihara kehidupan hamba-hamba pilihan-Nya, bahkan jika Ia harus membunuh raja Mesir ([Karunia-karunia Rohani, 3:220](#)).

Bab 7

10-12. Pekerjaan Para Penyihir adalah Palsu-Para penyihir itu tampaknya melakukan beberapa hal dengan sihir mereka yang serupa dengan apa yang dilakukan oleh Allah melalui tangan Musa dan Harun. Mereka tidak benar-benar menyebabkan tongkat mereka menjadi ular, tetapi dengan sihir, dibantu oleh penipu besar, membuat tongkat-tongkat itu tampak seperti ular, untuk memalsukan pekerjaan Allah. Setan membantu hamba-hambanya untuk melawan pekerjaan Yang Mahatinggi, untuk menipu orang-orang, dan mendorong mereka dalam pemberontakan mereka. Firaun akan mencari bukti sekecil apa pun yang dapat ia peroleh untuk membenarkan dirinya sendiri dalam menentang pekerjaan Tuhan, yang dilakukan oleh Musa dan Harun. Dia mengatakan kepada hamba-hamba Allah ini bahwa para penyihirnya dapat melakukan semua keajaiban ini. Perbedaan antara pekerjaan Allah dan pekerjaan para penyihir adalah, yang satu berasal dari Allah, dan yang lainnya dari Iblis. Yang satu benar, yang lain salah ([Karunia-karunia Rohani 3:205, 206](#)).

Bab 8

7. Firaun Melanjutkan Penyembahan Selama Tulah-Selama tulah-tulah yang menimpa Mesir, Firaun selalu tepat waktu dalam penyembahan takhayulnya kepada sungai, dan mengunjunginya setiap pagi, dan ketika ia berdiri di tepiannya ia memanjatkan pujian dan ucapan syukur kepada air, menceritakan kebaikan-kebaikan yang telah dilakukannya, dan mengatakan kepada air akan kekuatannya yang besar; bahwa tanpanya mereka tidak akan bisa hidup, karena tanah mereka disirami olehnya, dan ia memasok daging untuk meja makan mereka (4SG 54, [1101] 55).

Bab 9

3. Pengaruh Tulah Diuji-Mereka yang memperhatikan firman Tuhan mengumpulkan ternak mereka ke dalam lumbung dan rumah-rumah, sementara mereka yang hatinya mengeras, seperti Firaun, meninggalkan ternak mereka di padang. Di sini ada kesempatan untuk menguji kesombongan orang Mesir, dan untuk menunjukkan jumlah orang yang hatinya benar-benar terpengaruh oleh hubungan yang luar biasa dari Tuhan dengan umat-Nya, yang telah mereka hina dan hina dengan kejam (Karunia-karunia [Rohani 3:214](#)).

Bab 11

1, 8. Musa Tanpa Rasa Takut Bertemu Firaun Lagi-Meski Musa telah dilarang untuk datang lagi ke hadapan Firaun, karena pada hari ia melihat wajahnya, ia akan mati, namun ia memiliki satu pesan lagi dari Tuhan untuk raja yang memberontak itu, dan dengan teguh ia berjalan ke hadapannya, dan berdiri tanpa rasa takut di hadapannya untuk menyatakan kepadanya firman Tuhan

....

Ketika Musa memberitahukan kepada raja tentang tulah yang akan menimpa mereka, yang lebih mengerikan daripada tulah yang pernah menimpa Mesir, yang akan menyebabkan semua penasihat besarnya sujud menyembah di hadapannya, dan memohon kepada bangsa Israel untuk meninggalkan Mesir, raja menjadi sangat marah. Dia sangat marah karena dia tidak dapat mengintimidasi Musa, dan membuatnya gemetar di hadapan kekuasaannya sebagai raja. Tetapi Musa bersandar pada lengan yang lebih kuat daripada lengan raja duniawi mana pun ([Karunia-karunia Rohani 3:221, 222](#)).

Bab 12

31, 32. Firaun Berubah dari Kesombongan Menjadi Kerendahan Hati-Ketika orang Mesir, mulai dari raja yang di atas takhtanya sampai kepada hamba yang paling rendah, ditimpa malapetaka, dan anak-anak sulung mereka mati terbunuh, maka merataplah orang Mesir di seluruh Mesir. Lalu teringatlah Firaun akan kesombongannya: "Siapakah TUHAN itu, sehingga aku harus mendengarkan suara-Nya untuk melepaskan orang Israel? Aku tidak mengenal TUHAN, dan aku tidak akan membiarkan orang Israel pergi." Ia merendahkan diri dan pergi dengan para penasihat dan para pembesarnya ke Gosen dengan tergesa-gesa, lalu sujud menyembah kepada Musa dan Harun dan menyuruh mereka pergi dan beribadah kepada Allah mereka. Kawanan domba dan ternak mereka juga harus pergi seperti yang mereka minta. Mereka memohon agar mereka segera pergi, karena takut jika mereka tinggal lebih lama lagi, mereka semua akan menjadi orang mati. Firaun juga memohon kepada Musa untuk memberkatinya, karena pada saat itu ia berpikir bahwa berkat dari hamba Allah akan melindunginya dari dampak lebih lanjut dari tulah yang mengerikan itu ([Karunia-karunia Rohani 3:246](#)).

38. Banyak Orang Mesir Mengakui Allah-Ada cukup banyak orang Mesir yang dituntun untuk mengakui, melalui manifestasi tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat yang diperlihatkan di Mesir, bahwa Allah orang Ibrani adalah satu-satunya Allah yang benar. Mereka memohon agar diizinkan untuk datang ke rumah-rumah orang Israel bersama keluarga mereka, pada malam yang menakutkan itu ketika malaikat Tuhan harus membunuh anak sulung orang Mesir. Mereka yakin bahwa allah-allah yang mereka sembah tidak memiliki pengetahuan, dan tidak memiliki kuasa untuk menyelamatkan atau membinasakan. Dan mereka berjanji untuk selanjutnya memilih Allah Israel sebagai Allah mereka. Mereka memutuskan untuk meninggalkan Mesir, dan pergi bersama orang Israel untuk

menyembah Allah mereka. Orang-orang Israel menyambut orang-orang Mesir yang percaya itu di rumah-rumah mereka ([Karunia-karunia Rohani 3:224, 225](#)).

Bab 14

15, 16, 21, 22. Tangan Kristus Menggulung Air-Tangan Kristus yang perkasa menggulung air Laut Merah, sehingga air itu berdiri tegak seperti tembok. Dengan demikian Ia membuat laut menjadi kering, dan bangsa Israel menyeberang dengan kering kerontang (Naskah 155, 1899).

23, 26-28. Pengejaran Orang Israel Menutup Masa Percobaan Mesir - Ketika seluruh tentara - "seluruh kuda Firaun, keretanya, dan orang-orang berkudanya," - telah berada di dasar laut, berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Ulurkanlah tongkatmu ke seberang laut." Orang Israel telah menyeberang ke daratan, tetapi mereka mendengar teriakan tentara yang mengejar mereka. Ketika Musa mengulurkan tongkatnya ke atas laut, air yang telah ditimbun dan menjadi tembok besar itu bergulung-gulung dalam jalurnya yang alami. Dari semua orang Mesir dalam pasukan yang besar itu, tidak ada satu pun yang lolos. Semua binasa dalam tekad mereka untuk memiliki jalan mereka sendiri dan menolak jalan Tuhan. Peristiwa itu adalah akhir dari masa percobaan mereka (Naskah 35, 1906). **25-27. Firaun binasa di Laut Merah**-Raja mengeraskan hati hatinya, dan terus melangkah dari satu langkah ke langkah ketidakpercayaan yang lain, sampai [1102] di seluruh wilayah Mesir yang luas, anak sulung, kebanggaan setiap rumah tangga, telah direndahkan. Setelah itu dia bergegas dengan pasukannya setelah Israel. Dia berusaha untuk membawa kembali sebuah bangsa yang dibebaskan oleh tangan Kemahakuasaan. Namun, ia berperang melawan Kuasa yang lebih besar daripada kekuatan manusia, dan bersama pasukannya ia binasa di perairan Laut Merah (Naskah 126, 1901).

Bab 15

23-25 (Yeremia 8:22). Balsem untuk Setiap Luka-Ketika

Musa menyampaikan di hadapan Tuhan kesulitan-kesulitan yang menyedihkan yang dialami oleh anak-anak Israel, Dia tidak memberikan obat baru, tetapi meminta perhatian mereka kepada apa yang ada di hadapan mereka; karena ada semak belukar yang telah Dia ciptakan untuk dilemparkan ke dalam air agar air mancur itu menjadi tawar dan murni. Ketika hal ini dilakukan, orang-orang yang menderita itu dapat meminum air itu dengan aman dan nikmat. Allah telah menyediakan balsem untuk setiap luka. Ada balsem di Gilead, ada tabib di sana ([Surat 65a, 1894](#)).

Bab 16

3 (1 Korintus 6:20). Pengaruh Nafsu Makan dalam Pengalaman Israel - Setiap kali nafsu makan mereka dibatasi, orang Israel merasa tidak puas, dan bersungut-sungut serta mengeluh kepada Musa dan Harun, dan kepada Allah. Tetapi Allah sedang membuktikan umat-Nya. Untuk mengembangkan apa yang ada di dalam hati mereka, Dia mengizinkan mereka melewati ujian yang berat. Ketika mereka gagal, Dia membawa mereka ke titik yang sama lagi, mencobai mereka dengan lebih dekat dan lebih berat

Di Mesir, selera mereka telah menyimpang. Allah merancang untuk mengembalikan selera mereka kepada keadaan yang murni dan sehat, sehingga mereka dapat menikmati buah-buah sederhana yang diberikan kepada Adam dan Hawa di Eden. Dia hendak menempatkan mereka di Eden yang kedua, sebuah tanah yang subur, di mana mereka dapat menikmati buah-buahan dan biji-bijian yang akan Dia sediakan bagi mereka. Ia bermaksud untuk menghilangkan pola makan yang tidak sehat yang mereka jalani di Mesir, karena Ia ingin agar mereka berada dalam keadaan sehat dan bugar ketika mereka memasuki tanah yang baik yang akan dituju, sehingga bangsa-bangsa kafir di sekitar mereka akan terdorong untuk memuliakan Allah Israel, Allah yang telah melakukan pekerjaan yang begitu luar biasa bagi umat-Nya. Kecuali jika orang-orang yang mengakui Dia sebagai Allah semesta alam dalam keadaan sehat walafiat, nama-Nya tidak dapat dimuliakan.

Jika bangsa Israel tunduk pada tuntutan Tuhan, mereka akan memiliki keturunan yang sehat. Tetapi mereka memilih untuk mengikuti jalan mereka sendiri, berjalan mengikuti imajinasi hati mereka sendiri. Mereka memuaskan selera mereka dan berkonsultasi dengan selera dan keinginan mereka sendiri. Akibatnya, padang gurun dipenuhi dengan mayat-mayat mereka. Dari sekian banyak orang yang meninggalkan Mesir, enam ratus

ribu orang yang gagah perkasa, selain wanita dan anak-anak, hanya dua orang yang memasuki tanah yang dijanjikan (Naskah 69, 1912).

10. Harga dari Ketidaktaatan-Jika semua ajaran yang diberikan oleh Kristus ketika diselimuti oleh tiang awan, telah ditaati, bangsa Yahudi akan berdiri tegak untuk memuliakan Allah di atas segala bangsa dan umat di atas muka bumi. Yerusalem tidak perlu menjadi

dihancurkan. Tetapi dia mengabaikan perintah-perintah Allah, sementara dia mengakuinya ([Surat 195, 1899](#)).

14, 15. Pola Makan di Padang Gurun Membuat Israel Lebih Terkendali-Jika orang Israel diberi pola makan yang dituduhkan kepada mereka ketika berada di Mesir, mereka akan menunjukkan roh yang tidak terkendali seperti yang ditunjukkan oleh dunia saat ini. Dalam makanan pria dan wanita di zaman ini, ada banyak hal yang tidak diizinkan Tuhan untuk dimakan oleh orang Israel. Keluarga manusia seperti yang ada saat ini adalah gambaran dari apa yang akan terjadi pada bani Israel jika Tuhan mengizinkan mereka memakan makanan dan mengikuti kebiasaan dan adat istiadat orang Mesir ([Surat 44, 1903](#)).

29 (Kejadian 20:8-11). Mujizat Memelihara Sabat-Dengan mujizat, Allah memelihara hukum Sabat selama empat puluh tahun pengembaraan di padang gurun ([Naskah 77, 1899](#)).

Bab 17

14-16 (1 Samuel 15:2, 3). Amalek **ditakdirkan untuk** dihancurkan- Bertahun-tahun sebelumnya, Allah telah menetapkan Amalek untuk mengalami kehancuran.

Mereka telah mengangkat tangan mereka melawan Allah dan takhta-Nya, dan telah

diambil sumpah oleh dewa-dewa mereka bahwa Israel akan dibinasakan sama sekali, dan [1103] Allah Israel diturunkan sehingga Dia tidak akan dapat

membebaskan mereka dari tangan mereka.

Amalek telah mengolok-olok ketakutan bangsanya, dan mengolok-olok perbuatan-perbuatan Allah yang ajaib atas pembebasan Israel yang dilakukan melalui tangan Musa di hadapan orang Mesir. Mereka telah menyombongkan diri bahwa orang-orang bijak dan para penyihir mereka dapat melakukan semua keajaiban itu. Dan seandainya orang Israel menjadi tawanan mereka, dalam kekuasaan mereka seperti halnya Firaun, maka Allah Israel sendiri tidak akan mampu melepaskan mereka dari tangan mereka. Mereka membenci orang Israel dan bersumpah untuk menimpakan malapetaka kepada mereka hingga tidak ada seorang pun yang tersisa (4SG 72, 73).

Allah tidak ingin umat-Nya memiliki apa pun yang dimiliki oleh orang Amalek, karena kutukan-Nya ada di atas mereka dan pos-pos mereka. Dia merancang agar mereka mengalami kesudahannya, dan agar umat-Nya tidak menyimpan apa pun bagi diri mereka sendiri yang telah Dia kutuk. Dia juga ingin agar bangsa-bangsa lain melihat akhir dari bangsa yang telah menentang-Nya, dan untuk menandai bahwa mereka dihancurkan oleh orang-orang yang telah mereka hina. Mereka tidak boleh membinasakan mereka untuk menambah harta benda mereka sendiri, atau untuk mendapatkan kemuliaan bagi diri mereka sendiri, tetapi untuk menggenapi firman Tuhan yang diucapkan sehubungan dengan Amalek (Karunia-karunia Rohani 3:75).

Bab 18

13. Lihat [komentar EGW tentang Bilangan 12:3](#).

Bab 19

3. Instruksi Kuno untuk Dipelajari-Instruksi yang diberikan kepada Musa untuk Israel kuno, dengan garis besarnya yang tajam dan kaku, harus dipelajari dan ditaati oleh umat Allah pada masa kini ([Surat 259, 1903](#)).

Musa dan Allah dalam Konsili Rahasia-Musa, pemimpin bangsa Israel yang kelihatan, diterima dalam konsili rahasia Yang Mahatinggi. Bangsa Israel diberi bukti bahwa Musa memang berbicara dengan Allah, menerima instruksi yang diberikan kepada mereka ([Ibid.](#)).

3-8. Perjanjian Allah Tempat Perlindungan Kita-Perjanjian yang Allah buat dengan umat-Nya di Sinai adalah untuk menjadi tempat perlindungan dan pertahanan kita. Tuhan berfirman kepada Musa:-

"Beginilah harus kaukatakan kepada keturunan Yakub dan katakanlah kepada orang Israel: Kamu telah melihat apa yang Kulakukan kepada orang Mesir, bagaimana Aku menerbangkan kamu di atas sayap rajawali dan membawa kamu kepada-Ku. Maka sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan suara-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku yang istimewa dari pada segala bangsa, sebab seluruh bumi ini kepunyaan-Ku, dan kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus."

"Lalu Musa datang dan memanggil para tua-tua bangsa itu, dan membentangkan di hadapan mereka semua perkataan itu."

"Dan seluruh bangsa itu menjawab bersama-sama, katanya: "Segala yang difirmankan TUHAN akan kami lakukan."

Perjanjian ini memiliki kekuatan yang sama besarnya saat ini seperti ketika Tuhan membuatnya dengan Israel kuno ([The Southern Work, 1 Maret 1904](#)).

7, 8 (dikutip) (Yesaya 56:5). Ikrar terhadap Perjanjian-Ini adalah ikrar yang harus diikrarkan oleh umat Allah pada hari-hari terakhir ini. Penerimaan mereka dengan Allah bergantung pada

pemenuhan yang setia terhadap syarat-syarat perjanjian mereka dengan-Nya. Allah menyertakan dalam perjanjian-Nya semua orang yang akan menaati-Nya. Kepada semua orang yang akan melakukan keadilan dan penghakiman, menjaga tangan mereka dari melakukan kejahatan, janjinya adalah, "Bahkan kepada mereka akan Kuberikan di dalam rumah-Ku dan di dalam tembok-tembok-Ku tempat dan nama yang lebih baik

daripada anak laki-laki dan anak perempuan: Aku akan memberikan kepada mereka suatu nama yang kekal, yang tidak akan dilenyapkan" ([The Review and Herald, 23 Juni 1904](#)).

9. Kemuliaan Awan Memancar dari Kristus-Awan yang menuntun Israel, berdiri di atas Kemah Suci. Kemuliaan awan itu berasal dari Yesus Kristus, yang dari tengah-tengah kemuliaan itu berbicara dengan Musa, sebagaimana Ia berbicara dengan Musa dari semak yang menyala. Kecerahan dari kehadiran Allah diselimuti oleh kegelapan awan yang Dia jadikan sebagai kemah-Nya, sehingga umat dapat bertahan untuk melihat awan tersebut, seperti melihat Dia yang tidak terlihat. Ini adalah rencana Allah agar Ia dapat mendekati manusia ([Manuskrip 126, 1901](#)).

Bab 20

1-17 (Nehemia 9:6-15). Bapa di Sisi Anak dalam Memberikan Hukum-Ketika hukum Taurat diucapkan, Tuhan, Pencipta langit dan bumi, berdiri di sisi Anak-Nya, diselimuti oleh api dan

asap di atas gunung. Bukan di sini hukum Taurat pertama kali diberikan; [1104] tetapi hukum Taurat diberitakan, bahwa bani Israel, yang gagasannya telah

menjadi bingung dalam pergaulan mereka dengan para penyembah berhala di Mesir, dapat diingatkan akan istilah-istilahnya, dan memahami apa yang dimaksud dengan penyembahan yang benar kepada Yehuwa ([Tanda-Tanda Zaman, 15 Oktober 1896](#)).

Adam dan Hawa Mengenal Hukum Taurat-Adam dan Hawa, pada saat penciptaan mereka, memiliki pengetahuan tentang hukum Allah. Hukum itu tercetak dalam hati mereka, dan mereka memahami tuntutan-tuntutannya terhadap mereka ([Naskah 99, 1902](#)).

Hukum Allah sudah ada sebelum manusia diciptakan. Hukum ini disesuaikan dengan kondisi makhluk-makhluk kudus; bahkan para malaikat pun diatur olehnya. Setelah kejatuhan, prinsip-prinsip kebenaran tidak berubah. Tidak ada yang diambil dari hukum Taurat; tidak ada satu pun dari ajaran-ajarannya yang kudus yang dapat diperbaiki. Dan seperti yang telah ada sejak awal, demikian juga akan terus ada di sepanjang zaman kekekalan yang tak berkesudahan. "Mengenai peringatan-peringatan-Mu," kata pemazmur, "aku tahu dari dahulu kala, bahwa Engkau telah menetapkannya untuk selama-lamanya" ([The Signs of the Times, 15 April 1886](#)). **Hukum yang Sesuai dengan Tataan** Makhluk yang Kudus-Sabat dari perintah keempat ditetapkan di Eden. Setelah Allah menciptakan dunia dan menciptakan manusia di bumi, Ia menetapkan hari Sabat bagi manusia. Setelah dosa dan kejatuhan Adam, tidak ada yang diambil dari hukum Allah. Prinsip-prinsip dari sepuluh perintah Allah telah ada sebelum kejatuhan, dan

memiliki karakter yang sesuai dengan kondisi tatanan makhluk yang kudus. Setelah kejatuhan, prinsip-prinsip dari perintah-perintah itu tidak berubah, tetapi perintah-perintah tambahan diberikan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam keadaan yang jatuh (Karunia-karunia [Rohani 3:295](#)).

Firman untuk Memenuhi Kecerdasan yang Jatuh-Hukum Yehuwa yang berasal dari penciptaan, terdiri dari dua prinsip besar, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap

jiwamu, dan dengan segenap akal budimu, dan dengan segenap kekuatanmu. Ini adalah perintah yang pertama. Dan hukum yang kedua adalah sama dengan itu, yaitu: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini." Kedua prinsip besar ini mencakup empat perintah pertama, yang menunjukkan kewajiban manusia kepada Tuhan, dan enam perintah terakhir, yang menunjukkan kewajiban manusia kepada sesamanya. Prinsip-prinsip ini secara lebih eksplisit dinyatakan kepada manusia setelah kejatuhan, dan disusun untuk memenuhi kasus kejatuhan kecerdasan. Hal ini diperlukan sebagai konsekuensi dari pikiran manusia yang dibutakan oleh pelanggaran ([The Signs of the Times, 15 April 1875](#) [Dicetak ulang dalam [The Review and Herald, 6 Mei 1875](#)]).

Hukum Allah telah ada sebelum penciptaan manusia, jika tidak, Adam tidak mungkin berdosa. Setelah pelanggaran Adam, prinsip-prinsip hukum Taurat tidak berubah, tetapi secara pasti diatur dan dinyatakan untuk memenuhi kondisi manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Kristus, dalam nasihat Bapa-Nya, melembagakan sistem persembahan korban; bahwa kematian, alih-alih langsung menjemput si pelanggar, harus dialihkan kepada korban yang seharusnya menjadi pendahulu bagi persembahan yang agung dan sempurna dari Putra Allah ([The Signs of the Times, 14 Maret 1878](#)).

Ajaran yang Diberikan untuk Menjaga Dekalog-Sebagai konsekuensi dari pelanggaran yang terus menerus, hukum moral diulangi dengan kemegahan yang mengerikan dari Sinai. Kristus memberikan kepada Musa ajaran-ajaran agama yang mengatur kehidupan sehari-hari. Ketetapan-ketetapan ini secara eksplisit diberikan untuk menjaga kesepuluh hukum. Hukum-hukum ini bukanlah hukum-hukum bayangan yang akan lenyap dengan kematian Kristus. Perintah-perintah itu harus mengikat manusia di setiap zaman selama waktu masih ada. Perintah-perintah ini ditegakkan oleh kuasa hukum moral, dan perintah-perintah ini dengan jelas dan pasti menjelaskan hukum tersebut ([The Signs of the Times, 15 April 1875](#) [Dicetak ulang dalam [The Review and Herald, 6 Mei 1875](#)]).

(Yesaya 58:13, 14). Setiap Spesifikasi Adalah Karakter Allah-Allah semesta alam telah memberikan berkat kepada mereka yang menuruti perintah-perintah Allah. Akankah kita berdiri

sebagai umat Allah yang khusus, atau akankah kita menginjak-injak hukum Allah dan mengatakan bahwa hukum itu tidak mengikat? Allah mungkin saja menghapuskan hukum itu sendiri. Di dalam hukum Taurat, setiap spesifikasi adalah karakter Allah yang tidak terbatas (Naskah [12, 1894](#)).

Hukum Mengecam Dosa Sekecil Apapun-Tuhan telah memberikan hukum-Nya untuk mengatur perilaku bangsa-bangsa, keluarga-keluarga, dan individu-individu. Tidak ada satu pun pelaku kejahatan, meskipun perbuatannya paling ringan dan paling rahasia, yang luput dari kecaman hukum tersebut (Naskah 58, 1897).

Kekudusan yang Dikenalkan-Tugas kita untuk menaati hukum ini adalah untuk menjadi beban dari pesan belas kasihan yang terakhir kepada dunia. Hukum Allah bukanlah hal yang baru. Hukum ini bukanlah kekudusan yang diciptakan, tetapi kekudusan yang dinyatakan.

Ini adalah kode prinsip yang mengungkapkan belas kasihan, kebaikan, dan kasih. Kode ini [1105] menunjukkan kepada umat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa karakter Allah, dan menyatakan dengan jelas seluruh tugas manusia (Naskah 88, 1897).

(Yohanes 14:15). Sepuluh Perintah-Sepuluh Janji-Sepuluh perintah, Engkau harus, dan Engkau tidak boleh, adalah sepuluh janji, yang diberikan kepada kita jika kita menaati hukum yang mengatur ayat-ayat yang satu ini. "Jikalau kamu mengasihi Aku, turutilah segala perintah-Ku." Inilah inti dan substansi dari hukum Allah. Syarat-syarat keselamatan bagi setiap anak laki-laki dan perempuan Adam diuraikan di sini (Naskah 41, 1896).

Sepuluh ajaran suci yang diucapkan oleh Kristus di atas bukit Sinai adalah penyingkapan karakter Allah, dan menyatakan kepada dunia bahwa Dia memiliki yurisdiksi atas seluruh warisan manusia. Hukum sepuluh hukum kasih yang paling besar yang dapat disampaikan kepada manusia adalah suara Allah dari surga yang berbicara kepada jiwa dalam janji, "Lakukanlah itu, maka engkau tidak akan berada di bawah kekuasaan dan kendali Iblis." Tidak ada yang negatif dalam hukum itu, meskipun kelihatannya demikian. Hukum itu adalah LAKUKAN, dan Hiduplah (Surat 89, 1898).

(Roma 12:1; 2 Petrus 1:4). Tembok Perlindungan-Dalam sepuluh perintah Allah telah menetapkan hukum-hukum kerajaan-Nya. Setiap pelanggaran terhadap hukum alam adalah pelanggaran terhadap hukum Allah.

Tuhan telah memberikan perintah-perintah-Nya yang suci untuk menjadi tembok perlindungan di sekeliling makhluk ciptaan-Nya, dan mereka yang akan menjaga diri mereka sendiri dari kekotoran selera dan nafsu akan menjadi bagian dari sifat ilahi. Persepsi mereka akan menjadi jernih. Mereka akan tahu bagaimana

menjaga setiap kemampuan dalam kesehatan, sehingga dapat dipersembahkan kepada Tuhan dalam pelayanan. Tuhan dapat menggunakan mereka: karena mereka memahami perkataan rasul agung, "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah, aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati." (Naskah [153](#), [1899](#)).

3-17 (Amsal 4:20-22). Kesehatan dalam Ketaatan pada Hukum Allah-Kasih Yesus di dalam jiwa akan mengusir semua kebencian, sikap mementingkan diri sendiri, dan iri hati, karena hukum Tuhan itu sempurna dan dapat mempertobatkan jiwa. Ada kesehatan dalam ketaatan pada hukum Tuhan. Kasih sayang orang yang taat akan mengalir kepada Allah. Dengan memandang kepada Tuhan Yesus, kita dapat saling menguatkan dan melayani. Kasih Kristus dicurahkan di dalam jiwa kita, dan tidak ada perselisihan dan pertengkaran di antara kita (Naskah 152, 1901).

Tidak Ada Orang Lain yang Mengaku Mematuhi Perintah - Gereja Yahudi kuno adalah umat Allah yang sangat disukai, yang dibawa keluar dari Mesir dan diakui sebagai harta-Nya yang istimewa. Janji-janji yang begitu banyak dan begitu besar serta berharga bagi mereka sebagai umat, merupakan pengharapan dan keyakinan gereja Yahudi. Di sinilah mereka percaya dan yakin akan keselamatan mereka. Tidak ada bangsa lain yang mengaku diperintah oleh perintah-perintah Allah (**Penebusan: atau Kedatangan Kristus yang Pertama, 35**).

3. Ketergantungan pada diri sendiri adalah penyembahan berhala-Penyembah berhala dikutuk oleh Firman Allah. Kebodohan mereka adalah mengandalkan diri sendiri untuk mendapatkan keselamatan, tunduk pada pekerjaan tangan mereka sendiri. Allah menggolongkan sebagai penyembah berhala mereka yang percaya pada hikmat mereka sendiri, rancangan mereka sendiri, yang bergantung pada kesuksesan mereka pada kekayaan dan kekuasaan mereka, berusaha untuk memperkuat diri mereka sendiri melalui persekutuan dengan orang-orang yang oleh dunia disebut hebat, tetapi yang gagal untuk memahami tuntutan-tuntutan yang mengikat dari hukum-Nya (**The Review and Herald, 15 Maret 1906**).

Konsep yang Salah tentang Allah Adalah Penyembahan Berhala-Apakah kita menyembah Yehuwa, atau Baal? Allah yang hidup, atau berhala? Mungkin tidak ada kuil lahiriah yang terlihat; mungkin tidak ada patung yang dapat dilihat oleh mata; namun kita mungkin sedang melakukan penyembahan berhala. Sangat mudah untuk membuat berhala dari ide-ide atau benda-benda yang disayangi seperti halnya membuat patung dari kayu atau batu. Ribuan orang memiliki konsepsi yang salah tentang Allah dan atribut-Nya. Mereka benar-benar melayani ilah palsu seperti halnya para pelayan Baal (**The Review and Herald, 3**

Desember 1908).

Setan Menanam Takhta di Antara Surga dan Bumi-Setan menyempurnakan kejatuhan manusia, dan sejak saat itu telah menjadi pekerjaannya untuk melenyapkan gambar Allah dalam diri manusia, dan mencap di dalam hati manusia gambarnya sendiri. Dengan memiliki supremasi dalam rasa bersalah, dia mengklaim supremasi untuk dirinya sendiri, dan menjalankan kekuasaannya sebagai seorang raja. Ia tidak dapat mengusir Allah dari takhta-Nya, tetapi melalui sistem

penyembahan berhala, ia menanamkan takhtanya sendiri di antara langit dan bumi, [1106] di antara Allah dan penyembah manusia ([The Review and Herald, 22 Oktober 1895](#)).

4-6. Perintah Kedua dan Gambar-Sebagian orang mengutuk gambar-gambar, mendesak bahwa gambar-gambar tersebut dilarang oleh perintah kedua, dan bahwa segala sesuatu yang seperti itu harus dihancurkan. Gambar-gambar Perintah kedua melarang penyembahan patung; tetapi Allah sendiri menggunakan gambar dan simbol untuk mewakili pelajaran yang ingin disampaikan-Nya kepada para nabi-Nya, yang akan diberikan kepada umat-Nya, dan yang dengan demikian dapat dipahami dengan lebih baik daripada jika diberikan dengan cara lain. Ia menghimbau pemahaman melalui indera penglihatan. Sejarah nubuatan disajikan kepada Daniel dan Yohanes dalam lambang-lambang, dan ini harus digambarkan dengan jelas di atas meja-meja, supaya orang yang membacanya dapat memahaminya ([Sketsa Sejarah Masehi Advent Hari Ketujuh, 212](#)).

8-11 (Kejadian 2:9, 16, 17; Keluaran 16:29). Sabat, Ujian Kesetiaan-Setiap manusia telah ditempatkan dalam ujian, seperti halnya Adam dan Hawa di Taman Eden. Sebagaimana pohon pengetahuan ditempatkan di tengah-tengah taman Eden, demikian pula perintah Sabat ditempatkan di tengah-tengah dekalog. Mengenai buah dari pohon pengetahuan, ada larangan, "Janganlah kamu memakannya, ... supaya jangan kamu mati" [[Kejadian 3:3](#)]. Mengenai hari Sabat, Allah berfirman, "Janganlah kamu menjajiskannya, tetapi kuduskanlah hari Sabat itu." [[Kejadian 3:6](#)]. Sebagaimana pohon pengetahuan adalah ujian bagi ketaatan Adam, demikian pula perintah keempat adalah ujian yang diberikan Tuhan untuk membuktikan kesetiaan semua umat-Nya. Pengalaman Adam harus menjadi peringatan bagi kita selama waktu masih ada. Hal ini memperingatkan kita untuk tidak menerima jaminan apa pun dari mulut manusia atau malaikat yang akan mengurangi satu iota atau satu titik pun dari hukum Yehuwa yang kudus ([The Review and Herald, 30 Agustus 1898](#)).

14. Penyembahan Palsu Adalah Perzinahan Rohani-Semua penyembahan palsu adalah perzinahan rohani. Sila kedua, yang melarang penyembahan palsu, juga merupakan perintah untuk

menyembah Tuhan, dan hanya kepada-Nya saja. Tuhan adalah Allah yang cemburu. Dia tidak akan main-main. Dia telah berbicara mengenai cara bagaimana Dia harus disembah. Dia membenci penyembahan berhala, karena pengaruhnya merusak. Penyembahan berhala merendahkan pikiran, dan membawa kepada sensualitas dan segala macam dosa (Naskah 126, 1901).

16 (Galatia 6:7). Ucapan yang Sombong Dapat Menjadi Kesaksian Palsu- Fitnah mencakup lebih banyak hal daripada yang kita duga. Perintah, "Engkau

Janganlah kamu menjadi saksi dusta," berarti lebih dari yang kita sadari. Kesaksian palsu dilontarkan berulang kali dalam perkataan yang tidak sopan bahkan terhadap para pekerja yang diutus Allah. Benih iri hati, pikiran jahat dan perkataan jahat akan bertunas dan menghasilkan panen dari jenisnya sendiri, yang akan dituai oleh orang yang menaburnya. "Apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya" ([Surat 9, 1892](#)).

Bab 21

1-6. Memperhatikan Kepentingan Para Hamba-Tuhan ingin menjaga kepentingan para hamba. Ia memerintahkan orang Israel untuk berbelas kasihan, dan mengingat bahwa mereka sendiri adalah hamba. Mereka diarahkan untuk memperhatikan hak-hak para hamba. Mereka tidak boleh menyiksa mereka. Dalam berurusan dengan mereka, mereka tidak boleh bersikap keras, seperti yang dilakukan oleh para pengawas dari Mesir kepada mereka. Mereka harus menunjukkan kelembutan dan kasih sayang dalam memperlakukan hamba-hamba mereka. Allah menghendaki mereka menempatkan diri mereka sebagai hamba-hamba-Nya, dan memperlakukan mereka sebagaimana mereka ingin diperlakukan oleh orang lain dalam keadaan yang sama.

Karena kemiskinan, beberapa orang dijual ke dalam perbudakan oleh orang tua mereka. Yang lainnya yang dijatuhi hukuman karena kejahatan oleh para hakim dijual menjadi budak. Tuhan menetapkan bahwa mereka ini tidak boleh menjadi hamba lebih dari tujuh tahun. Pada akhir masa itu, setiap hamba diberikan kebebasannya, atau, jika ia mau, ia diizinkan untuk tetap tinggal bersama tuannya. Demikianlah Allah menjaga kepentingan orang-orang yang hina dan tertindas. Dengan demikian Dia memerintahkan semangat kemurahan hati yang mulia, dan mendorong semua orang untuk memupuk kecintaan pada kebebasan, karena Tuhan telah memerdekakan mereka. Setiap orang yang menolak kemerdekaan ketika ia memiliki hak istimewa untuk memilikinya, akan ditandai. Ini bukanlah lencana kehormatan baginya, tetapi tanda aib. Dengan demikian, Tuhan mendorong pengembangan roh yang tinggi dan mulia, dan bukannya roh perbudakan dan perhambaan.

Allah ingin agar orang-orang Kristen menghormati kebebasan yang telah diberikan-Nya dengan cara yang luar biasa kepada mereka. Di dalam Kristus telah diberikan kepemilikan [1107] dari setiap orang. Manusia tidak boleh menjadi milik orang lain. Allah

memiliki

membeli umat manusia. Pikiran seseorang, kekuatan seseorang, tidak boleh menguasai dan mengendalikan hati nurani orang lain. Di hadapan Allah, kekayaan dan kedudukan tidak meninggikan seseorang di atas yang lain. Manusia bebas untuk memilih pelayanan kepada Allah, untuk mengasihi Tuhan, dan untuk menaati semua perintah-Nya (Naskah [126, 1901](#)).

Bab 23

16 (Yohanes 7). Pengorbanan Kristus Menyediakan Karunia- Sungai-sungai darah yang mengalir pada saat syukuran panen, ketika korban-korban dipersembahkan dalam jumlah yang begitu banyak, dimaksudkan untuk mengajarkan sebuah kebenaran yang agung. Bahkan hasil bumi, karunia yang disediakan untuk kelangsungan hidup manusia, kita berhutang budi pada persembahan Kristus di kayu salib Kalvari. Allah mengajarkan kepada kita bahwa semua yang kita terima dari-Nya adalah karunia kasih yang menebus ([The Review and Herald, 10 November 1896](#)).

Bab 24

4-8. Pengesahan Perjanjian-Persiapan sekarang dilakukan untuk pengesahan perjanjian, sesuai dengan petunjuk Allah Di sini umat menerima syarat-syarat perjanjian. Mereka membuat perjanjian yang sungguh-sungguh dengan Allah, yang melambangkan perjanjian yang dibuat antara Allah dan setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Syarat-syaratnya dengan jelas dibentangkan di hadapan umat. Mereka tidak dibiarkan untuk salah memahaminya. Ketika mereka diminta untuk memutuskan apakah mereka akan menyetujui semua persyaratan yang diberikan, mereka dengan suara bulat menyetujui untuk mematuhi setiap kewajiban. Mereka telah setuju untuk menaati perintah-perintah Allah. Prinsip-prinsip hukum Taurat sekarang dirinci, sehingga mereka dapat mengetahui seberapa besar keterlibatan mereka dalam perjanjian untuk menaati hukum Taurat; dan mereka menerima hal-hal yang telah ditetapkan secara khusus hukum.

Jika bangsa Israel menaati tuntutan Allah, mereka akan menjadi orang Kristen yang praktis. Mereka akan berbahagia, karena mereka akan mengikuti jalan Tuhan, dan tidak mengikuti kecenderungan hati alamiah mereka. Musa tidak membiarkan mereka salah menafsirkan firman Tuhan atau salah menerapkan tuntutan-Nya. Ia menuliskan semua firman Tuhan dalam sebuah kitab, agar dapat dirujuk di kemudian hari. Di atas gunung, ia telah menuliskannya seperti yang didiktekan oleh Kristus sendiri.

Dengan berani orang Israel mengucapkan kata-kata yang menjanjikan ketaatan kepada Tuhan, setelah mendengar perjanjian-Nya dibacakan di hadapan umat. Mereka berkata, "Segala yang difirmankan TUHAN akan kami lakukan dan kami akan taat." Kemudian bangsa itu dipisahkan dan dimeteraikan bagi Tuhan. Sebuah korban dipersembahkan kepada Tuhan. Sebagian dari darah korban itu dipercikkan ke atas mezbah. Ini

menandakan bahwa umat itu telah menguduskan diri mereka-tubuh, pikiran, dan jiwa-kepada Tuhan. Sebagian dipercikkan ke atas umat. Ini menandakan bahwa melalui darah Kristus yang dipercikkan, Allah dengan penuh kasih karunia menerima mereka sebagai harta istimewa-Nya. Dengan demikian, bangsa Israel masuk ke dalam sebuah perjanjian yang khidmat dengan Allah (Naskah [126, 1901](#)).

Bab 25

17-22. Malaikat-Malaikat yang Hidup di Samping Tabut Sorgawi - Tabut tempat kudus di bumi adalah gambaran dari tabut yang benar di surga. Di sana, di samping tabut surgawi, berdiri malaikat-malaikat yang hidup, masing-masing dengan satu sayap menaungi tempat duduk belas kasihan, dan terentang di tempat yang tinggi, sementara sayap-sayap yang lain dilipat di atas bentuk mereka sebagai tanda hormat dan kerendahan hati (*The Signs of the Times*, 21 Maret 1911).

Bab 26

31. Tirai Bait Suci Diperbaharui Setiap Tahun-Pada saat Kristus wafat, ada beberapa imam yang sedang melayani di Bait Allah di depan tabir yang memisahkan tempat kudus dari tempat maha kudus. Tiba-tiba mereka merasakan bumi bergetar di bawah mereka, dan tirai Bait Suci, tirai yang kuat dan kaya yang telah diperbaharui setiap tahun, terbelah dua dari atas ke bawah oleh tangan tak berdarah yang sama yang menuliskan kata-kata malapetaka di dinding istana Belsyazar ([Roh Nubuat 3:166, 167](#)).

Bab 27

1 (Pasal 38:1). Pelayanan Mezbah Dipulihkan-Petunjuk-petunjuk diberikan untuk membangun mezbah bagi persembahan korban, sebuah pelayanan yang hampir sepenuhnya dihentikan. [1108] Selama dalam perbudakan di Mesir, gagasan-gagasan bangsa Israel tentang pengorbanan sebagian besar dibentuk oleh gagasan-gagasan orang Mesir yang telah belajar dari Israel ketika mereka pertama kali masuk ke Mesir, tetapi yang telah bercampur dengan kepalsuan penyembahan berhala. Mereka memiliki praktik-praktik yang paling tidak senonoh dalam hubungannya dengan penyembahan di mezbah-mezbah penyembahan berhala mereka. Hukum yang diberikan di Eden dan diulangi di Sinai sangat penting bagi bangsa Israel, karena selama perbudakan di Mesir, tuntutan Allah dan perintah-perintah-Nya telah dilupakan. Inilah sebabnya mengapa Tuhan mengucapkan hukum-Nya yang kudus dengan suara yang dapat didengar oleh semua orang. Dia ingin agar mereka mendengarkan perintah-perintah-Nya dan menaatinya (Naskah 58, 1900).

Bab 31

1-6 (1 Timotius 5:13). Campur Tangan Dihukum Mati-Tuhan senang melihat pekerjaan-Nya dilakukan sesempurna mungkin. Di padang gurun, bangsa Israel harus belajar untuk menyelesaikan dengan tepat dan cepat pekerjaan yang berhubungan dengan tatanan perkemahan dan terutama pekerjaan Kemah Suci, ornamen-ornamennya, dan pelayanannya. Semua harus belajar sebelum mereka dapat melakukan hal ini, pekerjaan yang baru bagi mereka. Mereka harus dilatih sebelum mereka dapat melakukannya seperti yang Allah kehendaki. Ada orang-orang di sana yang siap untuk memberikan nasihat dan saran serta ikut campur dalam pekerjaan menaikkan dan menurunkan Kemah Suci; dan mereka yang mengabaikan pekerjaan khusus mereka untuk mencampuri pekerjaan orang lain, karena mengira bahwa mereka memiliki hikmat khusus dan mengetahui bagaimana hal itu harus dilakukan, akan dihukum mati. Setiap orang harus diajari nilai ketepatan waktu dan ketelitian dalam setiap posisi kepercayaan. Ingatan mereka harus diuji, dan mereka harus menyadari tanggung jawab untuk melakukan segala sesuatu pada waktunya.

Ini adalah disiplin yang Tuhan berikan pada zaman dahulu kepada umat-Nya, dan ini adalah disiplin yang seharusnya ada di dalam misi-misi kita, perguruan-perguruan tinggi kita, penerbit-penerbit kita, sanatorium-sanatorium kita. Tuhan senang melihat manusia memahami kelemahan mereka, dan alih-alih menutup mata terhadap kekurangan mereka, mereka harus berusaha dengan tekun untuk mengatasinya (Naskah 24, 1887).

Bagaimana Pekerjaan Itu Dapat Diselesaikan - Bangsa Israel telah ditahan sepanjang hari dalam perbudakan di Mesir, dan meskipun ada orang-orang yang cerdas di antara mereka, mereka tidak diajari tentang seni-seni rumit yang diperlukan dalam pembangunan Kemah Suci. Mereka tahu cara membuat batu bata, tetapi mereka tidak mengerti cara mengerjakan emas dan perak. Bagaimanakah pekerjaan itu harus dilakukan? Siapakah yang

mencukupi untuk melakukan hal-hal ini? Pertanyaan-pertanyaan ini mengganggu pikiran Musa. Kemudian Allah sendiri menjelaskan bagaimana pekerjaan itu harus diselesaikan. Ia menyebutkan nama-nama orang yang Ia kehendaki untuk melakukan pekerjaan tertentu. Bezaleel akan menjadi arsiteknya. Orang ini berasal dari suku

suku Yehuda, suku yang berkenan dihormati oleh Allah ([Naskah 29, 1908](#)).

2-7. Tidak Bergantung pada Orang Mesir yang Terampil-
Pada zaman dahulu kala, Tuhan memerintahkan Musa untuk membangun sebuah tempat kudus bagi-Nya. Umat harus menyediakan bahan-bahannya, dan orang-orang yang terampil harus ditemukan untuk menangani bahan-bahan yang berharga itu. Di antara orang banyak itu ada orang Mesir, yang telah bertindak sebagai pengawas untuk pekerjaan semacam itu, dan sangat memahami bagaimana hal itu harus dilakukan. Tetapi pekerjaan itu tidak bergantung pada mereka. Tuhan bersatu dengan lembaga-lembaga manusia, memberikan mereka hikmat untuk bekerja dengan terampil. ([Keluaran 31:2-7](#)).

Biarlah para pekerja yang melayani Allah pada hari ini berdoa kepada-Nya untuk hikmat dan pandangan yang tajam, agar mereka dapat melakukan pekerjaan mereka dengan sempurna ([Naskah 52, 1903](#)).

13 (Kel. 25:8). Sabat Dipelihara Selama Pembangunan-Tuhan memerintahkan agar sebuah kemah dibangun, di mana orang Israel, s e l a m a perjalanan mereka di padang gurun, dapat beribadah kepada-Nya. Perintah dari surga diberikan bahwa kemah suci ini harus dibangun tanpa penundaan. Karena kesakralan pekerjaan itu dan perlunya kesegeraan, beberapa orang berpendapat bahwa pekerjaan pembangunan Kemah Suci harus dilakukan pada hari Sabat, dan juga pada hari-hari lain dalam seminggu. Kristus mendengar saran-saran ini, dan melihat bahwa orang-orang itu berada dalam bahaya besar untuk terjerat dengan menyimpulkan bahwa mereka akan dibenarkan bekerja pada hari Sabat agar kemah suci dapat diselesaikan secepat mungkin. Firman Tuhan datang kepada mereka, "Sesungguhnya hari-hari Sabat-Ku harus kamu pelihara." Meskipun pekerjaan pembangunan Kemah Suci harus dilakukan dengan cepat, hari Sabat tidak boleh digunakan sebagai hari kerja. Bahkan pekerjaan di rumah Tuhan harus memberi jalan kepada pemeliharaan hari peristirahatan Tuhan yang kudus. Demikianlah cemburunya Allah atas kehormatan peringatan ciptaan-Nya ([The Review and Herald, 28 Oktober 1902](#)).

[1109]

18. Hukum Asali dalam Tabut Surgawi-Saya memperingatkan Anda, Janganlah menempatkan pengaruh Anda terhadap perintah-perintah Allah. Hukum itu sama seperti yang Yehuwa tuliskan di bait suci surga. Manusia dapat menginjak-

i
n
j
a
k

tapi yang asli tersimpan di dalam tabut Allah di surga; dan di atas tutup tabut itu, tepat di atas hukum tersebut, terdapat takhta pengampunan. Yesus berdiri tepat di depan tabut itu untuk menjadi pengantara bagi manusia ([Manuskrip 6a, 1886](#)).

s
a
l
i
n
a
n
n
y
a

d
i

s
i
n
i
,

d
i

b
a
w
a
h

i
n
i
,

t
e

Hukum Taurat Disimpan di dalam Tabut- "Dan Dia [Kristus] memberikan kepada Musa, setelah Dia selesai berbicara dengan dia di atas Gunung Sinai, dua loh batu, loh-loh batu yang ditulis dengan jari Allah." Tidak ada satu pun yang tertulis di atas loh-loh itu yang dapat dihapuskan. Catatan berharga tentang hukum Taurat ditempatkan di dalam tabut perjanjian dan masih ada di sana, tersembunyi dengan aman dari keluarga manusia. Tetapi pada waktu yang telah ditentukan Allah, Dia akan mengeluarkan loh-loh batu itu untuk menjadi kesaksian bagi seluruh dunia terhadap pengabaian perintah-perintah-Nya dan penyembahan berhala pada hari Sabat yang palsu (Naskah [122, 1901](#)).

Ada banyak bukti tentang kekekalan hukum Tuhan. Hukum itu ditulis dengan jari Allah, tidak akan pernah dilenyapkan, tidak akan pernah dihancurkan. Loh-loh batu itu disembunyikan oleh Allah, untuk dibukakan pada hari penghakiman yang besar, sama seperti Dia menuliskannya ([The Review and Herald, 26 Maret 1908](#)).

Pada waktu penghakiman itu terjadi dan kitab-kitab dibuka, dan setiap orang dihakimi sesuai dengan apa yang tertulis di dalam kitab-kitab itu, maka loh-loh batu, yang sampai pada hari itu disembunyikan oleh Allah, akan diperlihatkan kepada dunia sebagai standar kebenaran. Kemudian pria dan wanita akan melihat bahwa prasyarat keselamatan mereka adalah ketaatan pada hukum Allah yang sempurna. Tidak seorang pun akan menemukan alasan untuk berbuat dosa. Dengan prinsip-prinsip yang benar dari hukum itu, manusia akan menerima hukuman hidup atau hukuman mati ([The Review and Herald, 28 Januari 1909](#)).

Bab 32

1, 2. Dosa Harun, Menenangkan Diri-Kita mengulangi dosa Harun, menenangkan diri, ketika penglihatan harus jernih untuk melihat kejahatan dan menyatakannya dengan jelas, bahkan jika hal itu menempatkan kita pada posisi yang tidak menyenangkan, karena motif kita dapat disalahartikan. Kita tidak boleh menderita karena kesalahan seorang saudara atau jiwa mana pun yang berhubungan dengan kita. Kelalaian untuk berdiri teguh demi kebenaran adalah dosa Harun. Seandainya dia mengatakan kebenaran dengan jelas, anak lembu emas itu tidak akan pernah dibuat. Roh yang sama yang menuntunnya untuk tidak menyatakan seluruh kebenaran karena takut menyinggung perasaan, telah menuntunnya untuk melakukan kebohongan dengan menunjuk anak lembu emas itu sebagai lambang Dia yang membawa mereka keluar dari Mesir. Demikianlah satu ketidaksetiaan membawa kepada ketidaksetiaan yang lain ([Surat 10, 1896](#)).

4, 5. Berhala yang Diproklamirkan sebagai Allah-Akibat dari sungut-sungut dan ketidakpercayaan mereka, Harun membuatkan anak lembu emas untuk melambangkan Allah. Dia menyatakan berhala ini sebagai Tuhan, dan antusiasme yang besar tercipta atas Tuhan yang palsu ini ([The Review and Herald, 6 September 1906](#)).

19. Loh Hukum Taurat Sengaja Dipatahkan-Dalam keputusan dan murka karena dosa mereka yang besar, dia [Musa] melemparkan loh batu atas petunjuk ilahi dengan sengaja untuk mematahkannya di depan mata bangsa itu, dan dengan demikian menandakan bahwa mereka telah melanggar perjanjian yang baru saja mereka buat dengan Tuhan ([The Signs of the Times, 20 Mei 1880](#)).

Bab 34

28 (Matius 4:1-11). Tidak Ada Rasa Lapar-Musa pernah, pada peristiwa-peristiwa khusus, mengalami masa yang begitu lama [empat puluh hari] tanpa makanan. Tetapi dia tidak merasakan kepedihan kelaparan. Dia tidak diganggu dan disiksa oleh musuh yang keji dan kuat. Musa ditinggikan di atas manusia, dan diselimuti oleh kemuliaan Allah, dan secara khusus ditopang oleh Allah. Kemuliaan yang luar biasa menyelimutinya (**Penebusan: atau Kedatangan Kristus yang Pertama, halaman 47, 48**).

29. Kristus adalah Kemuliaan Hukum Taurat-Kemuliaan yang bersinar di wajah Musa adalah cerminan dari kebenaran Kristus di dalam hukum Taurat. Hukum Taurat itu sendiri tidak memiliki kemuliaan, hanya karena di dalamnya Kristus adalah diwujudkan. Ia tidak memiliki kuasa untuk menyelamatkan. Ia tidak berkilau hanya karena di dalamnya Kristus [1110] digambarkan sebagai penuh dengan kebenaran dan keadilan (**The Review and Herald, 22 April 1902**).

29-33 (2 Korintus 3:13-15). Musa Melihat Hari Kristus-Di atas gunung, ketika hukum Taurat diberikan kepada Musa, Dia yang Datang diperlihatkan kepadanya juga. Ia melihat pekerjaan Kristus, dan misi-Nya di bumi, ketika Anak Allah mengambil rupa manusia, dan menjadi guru dan penuntun bagi dunia, dan pada akhirnya memberikan diri-Nya sendiri sebagai tebusan bagi dosa-dosa mereka. Ketika Persembahan yang sempurna harus dilakukan untuk dosa-dosa manusia, persembahan korban yang melambangkan pekerjaan Mesias harus berhenti. Dengan kedatangan Kristus, tabir ketidakpastian akan disingkapkan, dan banjir cahaya akan menyinari pemahaman umat-Nya yang gelap.

Ketika Musa melihat hari Kristus, dan jalan keselamatan yang baru dan hidup yang akan dibuka melalui darah-Nya, ia sangat terpesona dan terpesona. Pujian kepada Allah ada di dalam hatinya, dan kemuliaan ilahi yang menyertai pemberian hukum Taurat begitu jelas terlihat di wajahnya ketika ia turun dari

gunung dan berjalan bersama bangsa Israel, sehingga kecemerlangan itu terasa menyakitkan. Karena pelanggaran mereka, bangsa itu tidak dapat memandang wajah-Nya, dan Ia mengenakan selubung agar tidak membuat mereka takut.

Seandainya bangsa Israel dapat melihat terang Injil yang dibukakan kepada Musa, seandainya mereka dapat dengan iman melihat dengan teguh sampai akhir dari apa yang telah dihapuskan, mereka dapat bertahan dalam terang yang dipantulkan dari wajah Musa. "Tetapi pikiran mereka telah dibutakan, karena sampai hari ini masih ada selubung yang sama yang belum disingkirkan dalam pembacaan Perjanjian Lama, selubung yang telah disingkirkan di dalam Kristus." Orang-orang Yahudi sebagai sebuah bangsa tidak mengerti bahwa Mesias yang mereka tolak adalah Malaikat yang menuntun nenek moyang mereka dalam perjalanan mereka di padang gurun. Hingga hari ini, selubung itu masih menyelimuti hati mereka, dan kegelapannya menyembunyikan kabar baik tentang keselamatan melalui jasa-jasa Penebus yang disalibkan ([The Signs of the Times, 25 Agustus 1887](#)).

* * * * *

Imamat

Bab 1

1, 2. Kita harus mengenal Hukum Taurat **dengan** segala aspeknya, karena di dalamnya terdapat aturan-aturan yang harus ditaati; di dalamnya terdapat instruksi yang jika dipelajari akan memampukan kita untuk memahami dengan lebih baik aturan-aturan iman dan praktik yang harus kita ikuti dalam hubungan kita dengan satu sama lain. Tidak ada satu jiwa pun yang memiliki alasan untuk berada di dalam kegelapan. Mereka yang menerima Kristus dengan iman akan menerima juga kuasa untuk menjadi anak-anak Allah ([Surat 3, 1905](#)).

3 (Maleakhi 1:13). **Setiap Pengorbanan Diperiksa oleh Allah-Kristus**lah yang menyelidiki hati dan menguji hati anak-anak manusia. Segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata-Nya, tidak ada satu pun makhluk yang tidak nyata di hadapan-Nya. Pada zaman Israel kuno, kurban yang dibawa kepada imam besar dibelah sampai ke tulang punggung untuk mengetahui apakah kurban itu sehat di dalam hati. Jadi, persembahan yang kita bawa hari ini dibentangkan di depan mata Imam Besar kita yang agung. Dia membuka dan memeriksa setiap persembahan yang dibawa oleh umat manusia, agar Dia dapat membuktikan apakah persembahan itu layak untuk dipersembahkan kepada Bapa ([Naskah 42, 1901](#)).

Bab 5

6. Bawalah Persembahan Pengampunan - Biarlah anggota setiap keluarga mulai bekerja di rumah mereka masing-masing. Biarlah mereka merendahkan diri mereka di hadapan Allah. Sebaiknya ada kotak persembahan pelanggaran yang terlihat, dan mintalah semua anggota keluarga setuju bahwa setiap orang yang berbicara tidak baik tentang orang lain atau mengucapkan kata-kata yang penuh kemarahan, harus memasukkan ke dalam kotak persembahan pelanggaran itu sejumlah uang. Hal ini akan membuat mereka berjaga-jaga terhadap perkataan jahat yang dapat mencelakakan, bukan hanya saudara-saudara mereka, tetapi juga diri mereka sendiri. Tidak ada orang yang mementingkan dirinya sendiri

dapat menjinakkan anggota yang sulit diatur, yaitu lidah; tetapi Allah akan melakukan pekerjaan itu [1111]

bagi orang yang datang kepada-Nya dengan hati yang menyesal dalam iman dan dengan

permohonan yang rendah hati. Dengan pertolongan Tuhan, kekanglah lidahmu; kurangi bicara, dan perbanyaklah berdoa ([The Review and Herald, 12 Maret 1895](#)).

Bab 8

31. Korban Penghapus Dosa dari Imam yang Melayani- Dosa-dosa umat dipindahkan secara figuratif kepada imam yang melayani, yang menjadi perantara bagi umat. Imam tidak dapat menjadi korban penghapus dosa, dan mengadakan pendamaian dengan nyawanya, karena ia juga seorang pendosa. Oleh karena itu, alih-alih menderita kematian, ia menyembelih seekor anak domba yang tidak bercacat; hukuman dosa dipindahkan kepada binatang yang tidak berdosa, yang dengan demikian menjadi penggantinya, dan melambangkan persembahan yang sempurna dari Yesus Kristus. Melalui darah korban ini, manusia menantikan dengan iman darah Kristus yang akan menebus dosa-dosa dunia ([The Signs of the Times, 14 Maret 1878](#)).

Bab 10

1 (Pasal 16:12, 13). Api Aneh yang Ditawarkan Hari Ini-Allah tidak berubah. Ia tetap sama spesifik dan tepat dalam tuntutan-Nya sekarang, sama seperti pada zaman Musa. Tetapi di dalam tempat-tempat ibadah pada zaman kita sekarang, dengan nyanyian pujian, doa-doa, dan pengajaran dari mimbar, tidak hanya ada api yang aneh, tetapi juga kecemaran yang positif. Alih-alih kebenaran diberitakan dengan kuasa kudus dari Allah, kadang-kadang diucapkan di bawah pengaruh tembakau dan brendi. Sungguh api yang aneh! Kebenaran Alkitab dan kekudusan Alkitab disampaikan kepada orang-orang, dan doa-doa dipanjatkan kepada Allah, bercampur dengan bau tembakau! Dupa yang demikian sangat disukai oleh Iblis! Penipuan yang sangat mengerikan! Sungguh suatu pelanggaran di hadapan Allah! Betapa penghinaan terhadap Dia yang kudus, yang berdiam di dalam terang yang tidak dapat didekati!

Jika kemampuan pikiran mereka sehat, orang-orang yang mengaku Kristen akan melihat ketidakkonsistenan penyembahan semacam itu. Seperti Nadab dan Abihu, kepekaan mereka begitu tumpul sehingga mereka tidak bisa membedakan antara yang kudus dan yang biasa. Hal-hal yang kudus dan suci direndahkan sejajar dengan nafas mereka yang sudah dibasahi tembakau, otak yang sudah mati rasa, dan jiwa yang sudah tercemar, yang dicemari oleh pemanjaan selera dan nafsu. Orang-orang yang mengaku Kristen makan dan minum, merokok dan mengunyah tembakau, dan menjadi pelahap dan pemabuk, untuk memuaskan diri mereka sendiri, dan masih berbicara tentang kemenangan sebagaimana Kristus telah menang! ([The Review and Herald, 25 Maret 1875](#)).

Bab 14

4-8 (Yohanes 1:29). Dua Burung-Satu Dichelupkan ke dalam Darah - Simbol yang indah dari burung yang hidup yang dicelupkan ke dalam darah burung yang dibunuh dan kemudian dibebaskan ke dalam kehidupannya yang penuh sukacita, bagi kita adalah simbol penebusan. Ada kematian dan kehidupan yang bercampur, menyajikan kepada para pencari kebenaran harta karun yang tersembunyi, penyatuan darah pengampunan dengan kebangkitan dan kehidupan Penebus kita. Burung yang disembelih berada di atas air yang hidup; aliran air yang mengalir itu adalah simbol dari keampuhan darah Kristus yang terus mengalir dan membersihkan, Anak Domba yang disembelih sejak dunia dijadikan, air mancur yang terbuka untuk Yehuda dan Yerusalem, di mana mereka dapat membasuh dan menjadi bersih dari setiap noda dosa. Kita harus memiliki akses yang bebas kepada darah penebusan Kristus. Ini harus kita anggap sebagai hak istimewa yang paling berharga, berkat terbesar, yang pernah diberikan kepada manusia berdosa. Dan betapa sedikitnya yang dapat kita peroleh dari karunia yang agung ini! Betapa dalam, luas dan terus menerus aliran ini! Bagi setiap jiwa yang haus akan kekudusan ada ketenangan, ada peristirahatan, ada pengaruh Roh Kudus yang menghidupkan, dan kemudian ada kehidupan yang kudus, bahagia, damai, dan persekutuan yang berharga dengan Kristus. Kemudian, oh, kemudian, dapatkah kita dengan cerdas berkata bersama Yohanes, "Lihatlah Anak Domba Allah, yang *menghapus* dosa dunia" (Surat 87, 1894).

Bab 16

23, 24. Pakaian Imam Besar-Sebagaimana imam besar menanggalkan jubah kepausan, dan melayani dengan jubah lenan putih seorang imam biasa, demikian pula Kristus mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan mempersembahkan kurban, diri-Nya sendiri sebagai imam, diri-Nya sendiri sebagai korban. Sebagaimana imam besar, setelah melaksanakan tugasnya di ruang maha kudus, keluar kepada jemaat yang menunggu dengan jubah kepausannya, demikian pula Kristus akan datang untuk kedua kalinya dengan mengenakan pakaian kemuliaan yang paling putih, "sehingga tidak ada satu pun di dunia ini yang dapat memutihkannya." Dia akan datang dalam kemuliaan-Nya sendiri, dan dalam kemuliaan Bapa-Nya, sebagai Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan, dan seluruh bala tentara malaikat akan mengiringi Dia dalam perjalanan-Nya (Naskah [113, 1899](#)).

Bab 17

11 (Matius 26:28; Ibrani 9:22). Darah itu Suci-Darah Anak Allah dilambangkan dengan darah korban yang disembelih, dan Allah memiliki gagasan yang jelas dan pasti untuk memisahkan yang kudus dan yang biasa. Darah itu kudus, karena hanya melalui penumpahan darah Anak Allah saja dapat terjadi penebusan dosa ([The Signs of the Times, 15 Juli 1880](#)).

Bab 25

10. Tahun Yobel-Setiap tahun kelima puluh, tahun Yobel, setiap warisan di tanah itu harus dikembalikan kepada pemilik aslinya. "Pada tahun Yobel kamu harus mengembalikan setiap orang kepada miliknya," demikianlah firman Tuhan.

Demikianlah dalam hikmat-Nya yang tak terbatas, Tuhan mendidik umat-Nya. Tuntutan-tuntutan-Nya tidak sembarangan. Berhubungan dengan semua instruksi yang diterima oleh umat dari Sumber segala terang adalah rangkaian ketaatan dan ketidaktaatan. Mereka diajari bahwa ketaatan akan membawa mereka pada anugerah rohani yang paling kaya, dan akan memampukan mereka untuk membedakan yang kudus dan yang biasa. Ketidaktaatan juga akan membawa hasil yang pasti. Jika orang-orang memilih untuk mengelola tanah itu dengan kebijaksanaan mereka sendiri, mereka akan mendapati bahwa Tuhan tidak akan melakukan mukjizat untuk melawan kejahatan yang Dia coba selamatkan.

Tuhan menunjukkan kepada umat-Nya jalan yang harus mereka tempuh jika mereka ingin menjadi bangsa yang makmur dan merdeka. Jika mereka menaati-Nya, Dia menyatakan bahwa kesehatan dan kedamaian akan menjadi milik mereka, dan di bawah pengawasan-Nya, tanah itu akan menghasilkan peningkatan (Naskah 121, 1899).

18-22. Hukum Pertanian dan Persepuluhan Sebuah Ujian-Sistem persepuluhan dilembagakan oleh Tuhan sebagai pengaturan terbaik untuk menolong umat-Nya dalam melaksanakan prinsip-prinsip hukum. Jika hukum ini ditaati, umat akan dipercayakan dengan seluruh kebun anggur, seluruh bumi. [Mengutip [Imamat 25:18-22.](#)] ...

Manusia harus bekerja sama dengan Allah untuk memulihkan tanah yang sakit menjadi sehat, sehingga tanah itu dapat menjadi pujian dan kemuliaan bagi nama-Nya. Dan sebagaimana tanah yang mereka miliki, jika dikelola dengan keterampilan dan kesungguhan,

akan menghasilkan harta karunnya, demikian pula hati mereka, jika dikendalikan oleh Allah, akan mencerminkan karakter-Nya.

Dalam hukum-hukum yang Allah berikan untuk mengolah tanah, Dia memberikan kesempatan kepada umat-Nya untuk mengatasi keegoisan mereka dan menjadi berpikiran surgawi. Kanaan akan menjadi seperti Eden bagi mereka jika

mereka menaati Firman Tuhan. Melalui mereka, Tuhan berencana untuk mengajarkan kepada semua bangsa di dunia bagaimana cara mengolah tanah sehingga menghasilkan buah yang sehat, bebas dari penyakit. Bumi adalah kebun anggur Tuhan, dan harus diperlakukan sesuai dengan rencana-Nya. Mereka yang mengolah tanah harus menyadari bahwa mereka sedang melakukan pelayanan kepada Tuhan. Mereka benar-benar berada di tempat dan tugas mereka, sama seperti orang-orang yang ditunjuk untuk melayani dalam keimaman dan pekerjaan yang berhubungan dengan Kemah Suci. Allah memberi tahu umat-Nya bahwa orang-orang Lewi adalah anugerah bagi mereka, dan apa pun pekerjaan mereka, mereka harus membantu mendukung mereka (*Ibid.*).

* * * * *

Angka

Bab 11

4. Diet Mengubah Watak, Mengaktifkan Pikiran-Keadaan pikiran sangat berkaitan dengan kesehatan tubuh, dan terutama dengan kesehatan organ-organ pencernaan. Secara umum, Tuhan tidak memberi umat-Nya daging di padang gurun, karena Dia tahu bahwa penggunaan pola makan seperti itu akan menimbulkan penyakit dan pembangkangan. Untuk mengubah watak, dan membuat kekuatan pikiran yang lebih tinggi menjadi aktif, Dia menjauhkan mereka dari daging binatang yang telah mati. Dia memberi mereka makanan malaikat, manna dari surga (Naskah 38, 1898).

Bab 12

1. Istri Musa Tidak Hitam-Istri Musa tidak berkulit hitam, tetapi warna kulitnya sedikit lebih gelap daripada orang Ibrani ([Roh Nubuat 1:286](#)).

3. Musa Lebih Unggul dari Semua Penguasa-Musa berdiri lebih unggul dalam hikmat dan integritas dari semua penguasa dan negarawan di bumi. Namun, orang ini tidak mengklaim pujian untuk dirinya sendiri, tetapi mengarahkan umatnya kepada Allah sebagai Sumber segala kuasa dan hikmat. Di manakah ada karakter seperti itu di antara orang-orang di zaman ini? Mereka yang berbicara dengan menghina tentang hukum Allah sedang menghina Dia dan melemparkan bayangan atas karakter yang paling termasyhur yang ada di dalam sejarah manusia ([The Signs of the Times, 21 Oktober 1886](#)).

(Keluaran 18:13). Musa Dapat Menghakimi Seketika-Musa adalah seorang yang rendah hati; Allah menyebutnya sebagai orang yang paling lemah lembut di bumi. Ia murah hati, mulia, seimbang; ia tidak cacat, dan kualitasnya tidak hanya setengah-setengah. Dia berhasil menasihati sesamanya, karena hidupnya sendiri merupakan representasi yang hidup tentang apa yang dapat menjadi dan dicapai oleh manusia dengan Allah sebagai penolongnya, tentang apa yang dia ajarkan kepada orang lain, tentang apa yang dia inginkan dari mereka, dan tentang apa yang Allahuntut darinya. Dia berbicara dari hati dan itu mencapai hati. Dia sempurna dalam pengetahuan namun tetap sederhana seperti seorang anak kecil dalam perwujudan simpatinya yang mendalam. Diberkahi dengan naluri yang luar biasa, ia dapat langsung menilai kebutuhan semua orang di sekelilingnya, dan hal-hal yang berada dalam kondisi buruk dan membutuhkan perhatian, dan ia tidak mengabaikannya ([Naskah 24, 1887](#)).

Yang Paling Lemah Lembut-Musa adalah orang terbesar yang pernah menjadi pemimpin umat Allah. Ia sangat dihormati oleh Allah, bukan karena pengalamannya di istana Mesir, tetapi karena ia

adalah orang yang paling lemah lembut. Allah berbicara dengan dia secara langsung, seperti seorang pria berbicara dengan seorang teman. Jika manusia ingin dihormati oleh Tuhan, hendaklah mereka rendah hati. Mereka yang meneruskan pekerjaan Tuhan harus dibedakan dari yang lain oleh kerendahan hati mereka. Dari

manusia yang terkenal karena kelemahlembutannya, Kristus berkata, Dia dapat dipercaya. Melalui dia, Aku dapat menyatakan diri-Ku kepada dunia. Ia tidak akan menenunkan benang-benang ke dalam jaring keegoisan. Aku akan menyatakan diri-Ku kepadanya sebagaimana Aku tidak menyatakan diri-Ku kepada dunia (Naskah [165, 1899](#)).

Bab 13

30. Keberanian Melalui Iman-Itulah iman Kaleb yang memberinya keberanian, yang menjauhkannya dari rasa takut kepada manusia, dan memampukannya untuk berdiri dengan berani dan tidak gentar dalam membela yang benar. Melalui ketergantungan pada Kuasa yang sama, Jendral yang perkasa dari bala tentara surga, setiap prajurit salib yang sejati dapat menerima kekuatan dan keberanian untuk mengatasi rintangan-rintangan yang tampaknya tidak dapat diatasi ([The Review and Herald, 30 Mei 1912](#)).

(Zakharia 4:6). Kaleb Dibutuhkan Saat Ini-Kaleb telah sangat dibutuhkan di berbagai periode dalam sejarah pekerjaan kita. Saat ini kita membutuhkan orang-orang yang memiliki kesetiaan yang menyeluruh, orang-orang yang mengikut Tuhan sepenuhnya, orang-orang yang tidak cenderung untuk diam ketika mereka harus berbicara, yang teguh memegang prinsip, yang tidak berusaha untuk membuat pertunjukan yang megah, tetapi yang berjalan dengan rendah hati di hadapan Allah, orang-orang yang sabar, baik hati, taat, dan sopan, yang memahami bahwa ilmu doa adalah untuk melatih iman dan menunjukkan perbuatan yang akan menceritakan kemuliaan Allah dan kebaikan bagi umat-Nya. Mengikut Yesus membutuhkan kesungguhan hati. pertobatan di awal, dan pengulangan pertobatan ini setiap hari ([Surat 39, 1899](#)).

Bab 14

29, 30 (Kejadian 26:64, 65). Pengembaraan Diperpanjang Melalui Upaya Sa- tan-Allah memberikan bukti positif bahwa Ia memerintah di surga, dan pemberontakan dihukum dengan kematian. Hanya dua orang dari antara mereka yang telah dewasa yang meninggalkan Mesir, yang melihat tanah yang dijanjikan. Pengembaraan bangsa Israel diperpanjang hingga sisanya terkubur di padang gurun. Hari ini Setan menggunakan rancangan yang sama untuk memperkenalkan kejahatan yang sama, dan upayanya diikuti dengan hasil yang sama seperti pada zaman itu Israel dibaringkan begitu banyak orang di dalam kuburan mereka ([Naskah 13, 1906](#)).

Bab 15

38, 39 (1 Timotius 2:9, 10; 1 Petrus 3:3, 4). Pakaian Israel Membedakan Mereka dari Bangsa-bangsa Lain-Bangsa Israel, setelah mereka dibawa keluar dari Mesir, diperintahkan untuk memiliki pita biru sederhana di bagian tepi pakaian mereka, untuk membedakan mereka dari bangsa-bangsa lain di sekitar mereka, dan untuk menandakan bahwa mereka adalah umat Allah yang khusus. Umat Allah sekarang tidak diharuskan untuk memiliki tanda khusus pada pakaian mereka. Tetapi dalam Perjanjian Baru kita sering merujuk kepada Israel kuno sebagai contoh. Jika Allah memberikan petunjuk yang begitu jelas kepada umat-Nya di masa lampau dalam hal pakaian mereka, bukankah pakaian umat-Nya di zaman ini juga harus menjadi perhatian-Nya? Bukankah seharusnya ada perbedaan dalam pakaian mereka dengan pakaian dunia? Bukankah umat Tuhan, yang merupakan harta-Nya yang istimewa, harus berusaha bahkan dalam pakaian mereka untuk memuliakan Tuhan? Dan bukankah seharusnya mereka menjadi teladan dalam hal berpakaian, dan dengan gaya mereka yang sederhana menegur kesombongan, kesia-siaan, dan kemewahan para profesor yang mencintai kesenangan duniawi? Allah kembali menuntut hal ini dari umat-Nya. Kesombongan ditegur dalam Firman-Nya ([The Health Reformer, Februari 1872](#)).

Bab 16

1-50. Pemberontakan Terhadap Kepemimpinan-Para pemimpin Israel ini mengeluh, dan mempengaruhi rakyat untuk berdiri bersama mereka dalam pemberontakan, dan bahkan setelah Tuhan mengulurkan tangan-Nya dan menelan orang-orang yang melakukan kesalahan, dan rakyat melarikan diri ke tenda-tenda mereka dengan ngeri, pemberontakan mereka tidak disembuhkan. Kedalaman ketidakpuasan mereka dinyatakan bahkan di bawah penghakiman Tuhan. Pagi hari setelah pembantaian Korah, Datan, dan Abiram serta rekan-rekan mereka, bangsa itu datang kepada Musa dan Harun dan berkata, "Kamu telah membunuh umat TUHAN." Karena tuduhan palsu terhadap hamba-hamba Tuhan ini, ribuan orang lagi dibunuh, karena di dalam diri mereka terdapat dosa, kesombongan, dan kejahatan yang lancang ([Surat 12a, 1893](#)).

(1 Samuel 15:23). Pelajaran dari Pemberontakan-Saya mempertanyakan apakah pemberontakan yang tulus dapat disembuhkan. Pelajarilah dalam buku *Patriarchs and Prophets* tentang pemberontakan Korah, Datan, dan Abiram. Pemberontakan ini meluas, melibatkan lebih dari dua orang. [Di sini yang dimaksud adalah dua orang yang memimpin pemberontakan di bidang tertentu - Editor]. Pemberontakan ini dipimpin oleh dua ratus lima puluh orang pangeran jemaat, orang-orang yang terkenal. Sebutlah pemberontakan dengan nama yang tepat, dan kemurtadan dengan nama yang tepat pula, dan kemudian pertimbangkanlah bahwa pengalaman umat Allah zaman dahulu dengan segala ciri-cirinya yang tidak menyenangkan telah dengan setia dicatat dalam sejarah. Kitab Suci menyatakan, "Semuanya ini dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, yang telah sampai pada kesudahannya." Dan jika pria dan wanita yang memiliki pengetahuan akan kebenaran begitu jauh terpisah dari Pemimpin agung mereka, sehingga mereka akan mengambil pemimpin besar kemurtadan, dan menamainya Kristus

Kebenaran kita, itu karena mereka tidak menenggelamkan porosnya jauh ke dalam tambang-tambang kebenaran. Mereka tidak dapat membedakan bijih yang berharga dari bahan dasarnya

....

Tuhan telah mengizinkan masalah ini berkembang seperti yang telah terjadi, untuk menunjukkan betapa mudahnya umat-Nya disesatkan, ketika mereka bergantung pada perkataan manusia dan bukannya menyelidiki Kitab Suci

untuk diri mereka sendiri, seperti yang dilakukan oleh orang Berea yang mulia, untuk melihat apakah hal-hal ini benar adanya....

Pemberontakan dan kemurtadan ada di udara yang kita hirup. Kita akan terpengaruh olehnya kecuali jika kita dengan iman menggantungkan jiwa kita yang tak berdaya kepada Kristus. Jika manusia begitu mudah disesatkan, bagaimana mereka akan bertahan ketika Iblis menyamar sebagai Kristus, dan melakukan mukjizat? Siapakah yang tidak akan terpengaruh oleh penyesatannya? Mengaku sebagai Kristus padahal hanya Iblis yang menyamar sebagai Kristus, dan seolah-olah melakukan pekerjaan Kristus? Apa yang akan menahan umat Allah agar tidak memberikan kesetiaan mereka kepada Kristus-kristus palsu? "Janganlah kamu mengikuti mereka."

Doktrin-doktrin harus dipahami dengan jelas. Orang-orang yang diterima untuk mengajarkan kebenaran harus berlabuh; maka kapal mereka akan bertahan terhadap badai dan topan, karena jangkar itu menahan mereka dengan kuat. Penyesatan akan meningkat, dan kita harus menyebut pemberontakan dengan nama yang tepat. Kita harus berdiri dengan seluruh perlengkapan senjata. Saudara-saudaraku, kamu

bukan melawan manusia saja, tetapi juga melawan pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa. Kita bergumul bukan melawan darah dan daging. Mari kita baca [Efesus 6:10-18 dengan saksama](#) (Surat 1, 1897).

Kristus datang ke dunia ini bukan untuk membantu Setan dalam membangun pemberontakan, tetapi untuk memadamkan pemberontakan. Di mana pun manusia memulai pemberontakan, mereka akan bekerja secara diam-diam dan dalam kegelapan, karena mereka tidak akan datang seperti yang Kristus perintahkan kepada mereka untuk dilakukan kepada orang-orang yang memiliki masalah dengan mereka, tetapi mereka akan membawa anggaran mereka berupa kepalsuan dan permusuhan serta dugaan-dugaan jahat dan representasi Setan, seperti yang dilakukan Setan kepada rekan-rekan malaikat yang berada di bawahnya, dan mendapatkan simpati mereka dengan representasi yang salah ([Surat 156, 1897](#)). **1-3. Para Pangeran yang Terlibat dalam Pemberontakan - Orang-orang** Israel bertekad untuk menolak semua bukti yang akan membuktikan bahwa mereka salah, dan mereka terus dan terus melakukan pembangkangan hingga banyak orang yang tertarik untuk

bergabung dengan mereka. Siapakah mereka ini? Bukan orang yang lemah, bukan orang yang bodoh, bukan orang yang tidak tercerahkan. Dalam pemberontakan itu ada dua ratus lima puluh pangeran yang terkenal di dalam sidang jemaat, orang-orang yang terkenal ([Surat 2a, 1892](#)).

3. Musa Dituduh Menghalangi Kemajuan-Mereka
menuduh Musa sebagai penyebab mereka tidak masuk ke tanah perjanjian. Mereka berkata bahwa Allah tidak berurusan dengan mereka seperti itu. Dia tidak mengatakan bahwa mereka harus mati di padang gurun. Mereka tidak akan pernah percaya bahwa Dia telah berkata demikian; tetapi Musa-lah yang telah mengatakannya, bukan

Tuhan; dan bahwa semuanya telah diatur oleh Musa untuk tidak pernah membawa mereka ke tanah Kanaan (Karunia-karunia Rohani 4a:30).

Korah Menipu Dirinya Sendiri-Korah telah memelihara iri hati dan pemberontakannya hingga ia menipu dirinya sendiri, dan ia benar-benar berpikir bahwa jemaat adalah umat yang sangat benar, dan bahwa Musa adalah seorang penguasa yang lalim, terus menerus memikirkan perlunya jemaat untuk menjadi kudus, padahal mereka tidak perlu menjadi kudus, karena mereka sudah kudus (Karunia-karunia Rohani 4a:31).

19. Bangsa itu Menipu Diri Sendiri-Bangsa itu berpikir bahwa jika Korah dapat memimpin mereka, dan mendorong mereka, dan memikirkan tindakan-tindakan mereka yang benar, alih-alih mengingatkan mereka akan kegagalan-kegagalan mereka, maka perjalanan mereka akan menjadi sangat damai dan sejahtera, dan dia pasti akan memimpin mereka, bukannya bolak-balik di padang gurun, tetapi ke tanah yang dijanjikan. Mereka mengatakan bahwa Musa yang telah mengatakan kepada mereka bahwa mereka tidak boleh masuk ke tanah itu, dan bahwa Tuhan tidak mengatakan demikian. Korah dengan rasa percaya dirinya yang tinggi mengumpulkan seluruh jemaat untuk melawan Musa dan Harun, "di depan pintu Kemah Suci" (*Ibid.*).

Bab 17

1-13. Tongkat Disimpan sebagai Pengingat-Semua perubahan yang luar biasa pada tongkat itu terjadi dalam satu malam, untuk meyakinkan mereka bahwa Allah secara positif telah membedakan antara Harun dan umat Israel lainnya. Setelah mukjizat kuasa ilahi ini, otoritas keimaman tidak lagi dipertanyakan. Tongkat yang luar biasa ini dipelihara untuk sering diperlihatkan kepada orang-orang untuk mengingatkan mereka akan masa lalu, untuk mencegah mereka bersungut-sungut, dan sekali lagi mempertanyakan siapa yang berhak atas keimamatan. Setelah bani Israel sepenuhnya yakin akan kesalahan mereka, dengan menuduh Musa dan Harun secara tidak adil, seperti yang telah mereka lakukan, mereka melihat pemberontakan mereka di masa lalu dalam cahaya yang sebenarnya, dan mereka ketakutan. Mereka berkata kepada Musa, "Lihatlah, kita mati, kita binasa, kita semua binasa." Mereka dipaksa untuk mempercayai kebenaran yang tidak mereka sukai, bahwa takdir mereka adalah mati di padang gurun. Setelah mereka percaya bahwa memang Tuhanlah yang telah mengatakan bahwa mereka tidak boleh masuk ke tanah perjanjian, tetapi harus mati, mereka kemudian mengakui bahwa Musa dan Harun benar, dan bahwa mereka telah berdosa kepada Tuhan, dengan memberontak terhadap otoritas mereka. Mereka juga mengakui bahwa Korah, dan mereka yang binasa bersamanya, adalah orang-orang berdosa yang melawan Tuhan dan bahwa mereka telah dengan adil menderita murka-Nya ([Karunia-karunia Rohani 4a:35, 36](#)).

Bab 20

7, 8, 10, 12. Dosa Musa Menyalahartikan Musa sebagai Pemimpin Allah Dalam seluruh pengembaraan mereka, orang Israel tergoda untuk mengaitkan Musa dengan pekerjaan Allah yang istimewa, yaitu mukjizat-mukjizat dahsyat yang telah dilakukan untuk membebaskan mereka dari perbudakan di Mesir. Mereka menuduh Musa telah membawa mereka keluar dari tanah Mesir. [1116] Memang benar bahwa Allah telah menyatakan diri-Nya secara ajaib kepada Musa. Dia telah secara khusus menganugerahi Musa dengan hadirat-Nya. kepadanya Allah telah menyatakan kemuliaan-Nya yang luar biasa. Di atas gunung, Dia telah membawanya ke dalam kedekatan yang kudus dengan diri-Nya sendiri, dan telah berbicara dengannya seperti seorang pria berbicara dengan seorang teman. Tetapi Tuhan telah memberikan bukti demi bukti bahwa Dia sendirilah yang bekerja untuk pembebasan mereka.

Dengan berkata, "Haruskah *kami* mengambilkan air untukmu dari batu ini?" Musa sebenarnya mengatakan kepada bangsa Israel bahwa mereka benar dalam mempercayai bahwa dia sendiri yang melakukan perbuatan-perbuatan ajaib yang telah dilakukan untuk mereka. Hal ini membuat Allah perlu membuktikan kepada bangsa Israel bahwa pengakuannya tidak didasarkan pada fakta Untuk menghilangkan selamanya dari pikiran orang Israel gagasan bahwa seorang manusia memimpin mereka, Allah merasa perlu untuk membiarkan pemimpin mereka mati sebelum mereka memasuki tanah Kanaan (Naskah 69, 1912).

Bab 21

6. Telah Dipelihara Secara Ajaib-Untuk menghukum mereka karena ketidakbersyukuran mereka, dan bersungut-sungut kepada Tuhan, Tuhan mengizinkan ular-ular berapi menggigit mereka. Ular-ular itu disebut berapi-api, karena gigitannya mengakibatkan peradangan yang menyakitkan, dan kematian yang cepat. Bangsa Israel, sampai saat ini, telah dipelihara dari ular-ular ini di padang gurun, melalui mukjizat yang terus-menerus; karena padang gurun yang mereka lalui penuh dengan ular-ular berbisa ([Karunia-karunia Rohani 4a:41](#)). Keputusan yang Fatal-Ada beberapa orang yang berhenti untuk berpikir tentang kebodohan mencari kesembuhan dengan cara ini. Bahwa mereka harus disembuhkan dengan melihat sepotong tembaga adalah hal yang tidak masuk akal bagi pikiran mereka, dan mereka berkata, "Kami tidak akan melihat." Keputusan ini adalah fatal, dan semua orang yang tidak mau menerima ketentuan yang dibuat akan binasa.

Ular yang kurang ajar itu ditinggikan di padang gurun agar mereka yang memandang dengan iman dapat disembuhkan. Dengan cara yang sama, Allah mengirimkan pesan yang memulihkan dan menyembuhkan kepada manusia, memanggil mereka untuk berpaling dari manusia dan hal-hal duniawi, dan menaruh kepercayaan mereka kepada Allah. Dia telah memberikan kebenaran kepada umat-Nya dengan kuasa melalui Roh Kudus. Dia telah membuka Firman-Nya kepada mereka yang mencari dan berdoa untuk kebenaran. Tetapi ketika para utusan ini menyampaikan kebenaran yang telah mereka terima kepada orang-orang, mereka tetap tidak percaya seperti bangsa Israel. Banyak orang yang tidak percaya akan kebenaran yang dibawa oleh para utusan yang rendah hati ([Naskah 75, 1899](#)).

Bab 22

1-6. Bileam, Berpikiran Ganda-Pada saat Balak mengirim utusan kepadanya [Bileam], ia berpikiran ganda, mengejar cara untuk mendapatkan dan mempertahankan perkenanan dan kehormatan musuh-musuh Tuhan, demi imbalan yang diterimanya dari mereka. Pada saat yang sama dia mengaku sebagai nabi Tuhan. Bangsa-bangsa penyembah berhala percaya bahwa kutukan-kutukan dapat diucapkan yang akan mempengaruhi individu-individu, dan bahkan seluruh bangsa ([Karunia-karunia Rohani 4a:43](#)).

15-17. Satu Dosa Bileam, Ketamakan - Ini adalah peringatan yang serius bagi umat Allah pada masa kini, untuk tidak membiarkan sifat-sifat yang tidak kristiani hidup di dalam hati mereka. Dosa yang dipupuk akan menjadi kebiasaan; dan, diperkuat dengan pengulangan, dosa ini akan segera memberikan pengaruh yang mengendalikan, menundukkan semua kekuatan yang lebih mulia. Bileam menyukai upah dari ketidakbenaran. Dosa ketamakan, yang oleh Allah disejajarkan dengan penyembahan berhala, tidak dapat ia tolak dan kalahkan. Setan mendapatkan kendali penuh atas dirinya melalui satu kesalahan ini, yang merusak karakternya, dan membuatnya menjadi pengabdian waktu. Ia menyebut Allah sebagai tuannya, tetapi ia tidak melayani-Nya; ia tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan Allah ([The Signs of the Times, 18 November 1880](#)).

Bab 24

1-5. Lihatlah Kemuliaan Hadirat Allah - Bileam ingin terlihat menyenangkan Balak, dan membiarkannya tertipu, dan mengira bahwa ia menggunakan upacara-upacara takhayul dan mantera-mantera ketika ia memohon kepada Tuhan. Tetapi ketika dia mengikuti perintah yang diberikan Tuhan kepadanya, dia menjadi lebih berani secara proporsional ketika dia mematuhi dorongan ilahi, dan dia mengesampingkan kepura-puraannya, dan, sambil memandang ke arah perkemahan orang Israel, dia melihat mereka semua berkemah dengan rapi, di bawah standar masing-masing, di kejauhan dari Kemah Suci. Bileam diizinkan untuk melihat manifestasi kemuliaan dari kehadiran Tuhan yang menaungi, melindungi, dan menuntun Kemah Suci. Dia dipenuhi dengan

keaguman pada pemandangan yang agung itu. Ia membuka perumpamaan ini dengan segala martabat seorang nabi Allah yang sejati ([Karunia-karunia Rohani 4a:47, 48](#)).

15-24. Balak Terkagum-kagum dengan Wahyu - Orang Moab tidak mengerti arti penting dari kata-kata nubuat Bileam - bahwa orang Israel setelah menaklukkan orang Kanaan, harus menetap di tanah mereka, dan semua upaya untuk menaklukkan mereka tidak akan lebih berguna daripada seekor binatang yang lemah yang membangunkan seekor singa dari sarangnya. Bileam mengatakan kepada Balak bahwa ia akan memberitahukan kepadanya apa yang harus dilakukan orang Israel terhadap bangsanya di kemudian hari. Tuhan membentangkan masa depan di hadapan Bileam, dan mengizinkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi, untuk berlalu di depan matanya, agar orang Moab mengerti bahwa Israel pada akhirnya akan menang. Ketika Bileam secara nubuat menceritakan masa depan kepada Balak dan para pembesarnya, ia dikejutkan oleh ketakjuban atas pertunjukan kuasa Allah di masa depan ([Karunia-karunia Rohani 4a:48](#)).

Bab 25

16-18. Kendali Allah Tidak Terbatas-Musa memerintahkan para prajurit untuk memusnahkan para wanita dan anak-anak laki-laki. Bileam telah menjual anak-anak Israel untuk mendapatkan hadiah, dan dia binasa bersama dengan orang-orang yang telah dia dapatkan dengan mengorbankan dua puluh empat ribu orang Israel. Tuhan dianggap kejam oleh banyak orang karena mengharuskan umat-Nya berperang dengan bangsa-bangsa lain. Mereka mengatakan bahwa hal itu bertentangan dengan karakter-Nya yang penuh kebaikan. Tetapi Dia yang menciptakan dunia, dan membentuk manusia untuk mendiami bumi, memiliki kuasa yang tidak terbatas atas segala pekerjaan tangan-Nya, dan adalah hak-Nya untuk melakukan apa yang Dia kehendaki, dan apa yang Dia kehendaki dengan pekerjaan tangan-Nya. Manusia tidak memiliki hak untuk berkata kepada Penciptanya, "Mengapa Engkau berbuat demikian? Tidak ada ketidakadilan dalam karakter-Nya. Dia adalah Penguasa dunia, dan sebagian besar umat-Nya telah memberontak terhadap otoritas-Nya, dan telah menginjak-injak hukum-Nya, Dia telah menggunakan umat-Nya sebagai alat murka-Nya, untuk menghukum bangsa-bangsa yang jahat, yang telah menjengkelkan mereka, dan membujuk mereka ke dalam penyembahan berhala (Karunia-karunia Rohani 4a:50, 51).

Bab 26

64. Lihat [komentar EGW tentang Bilangan 14:29](#).

Bab 29

12-39. Lihat [komentar EGW tentang Keluaran 23:16](#).

* * * * *

Ulangan

Bab 1

1. Pelajari Ulangan dengan Saksama-Kitab Ulangan harus dipelajari dengan saksama oleh mereka yang hidup di bumi saat ini. Kitab ini berisi catatan instruksi yang diberikan kepada Musa untuk diberikan kepada umat Israel. Di dalamnya hukum Taurat diulang-ulang

Hukum Allah sering kali harus diulang-ulang kepada bangsa Israel. Agar ajaran-ajarannya tidak dilupakan, Taurat harus dipelihara di hadapan bangsa itu, dan selalu ditinggikan dan dihormati. Para orang tua harus membacakan hukum Taurat kepada anak-anak mereka, mengajarkannya kepada mereka baris demi baris, ajaran demi ajaran. Dan pada acara-acara umum, hukum itu harus dibacakan di hadapan semua orang.

Pada ketaatan pada hukum ini bergantung pada kemakmuran Israel. Jika mereka taat, hukum itu akan membawa mereka kepada kehidupan; jika tidak taat, kematian ([The Review and Herald, 31 Desember 1903](#)).

(Keluaran 1:1). Pelajari Ulangan dan Keluaran Lebih Banyak-Kita tidak cukup hanya mempelajari Ulangan dan Keluaran. Kitab-kitab ini mencatat hubungan Allah dengan Israel. Allah membawa bangsa Israel keluar dari perbudakan, dan memimpin mereka melewati padang gurun menuju tanah perjanjian (Naskah 11, 1903).

6-10. Pemimpin Israel yang Tak Terlihat Memerintah Melalui Agen-agen yang Terlihat-Tuhan Allah semesta alam adalah Pemimpin kita. Ia adalah pemimpin yang dapat kita ikuti dengan aman; karena Ia tidak pernah membuat kesalahan. Marilah kita menghormati Allah dan Anak-Nya, Yesus Kristus, yang melalui-Nya Dia berkomunikasi dengan dunia. Kristuslah yang memberikan kepada Musa petunjuk yang Dia berikan kepada umat Israel. Kristuslah yang membebaskan bangsa Israel dari perbudakan Mesir. Musa dan Harun adalah pemimpin umat yang terlihat. Kepada Musa instruksi diberikan oleh Pemimpin mereka

[1118]

y
a
n
g
t
i
d
a
k

kepada mereka.

Seandainya bangsa Israel mematuhi petunjuk yang diberikan Musa, maka tidak seorang pun dari mereka yang memulai perjalanan dari Mesir akan menjadi mangsa penyakit atau kematian di padang gurun. Mereka berada di bawah bimbingan seorang Penuntun yang aman. Kristus telah berjanji pada diri-Nya sendiri untuk memimpin mereka dengan selamat ke tanah perjanjian jika mereka mau mengikuti tuntunan-Nya. Orang banyak yang sangat banyak ini, yang berjumlah

k
e
l
i
h
a
t
a
n
,

u
n
t
u
k

d
i
u
l
a
n
g
i

lebih dari satu juta orang, berada di bawah pemerintahan-Nya secara langsung. Mereka adalah keluarga-Nya. Pada setiap orang dari mereka Ia tertarik ([Manuskrip 144, 1903](#)).

Bab 4

1. Pelajarilah pasal empat sampai delapan-Saya meminta Anda untuk mempelajari pasal empat sampai delapan dari kitab Ulangan, agar Anda dapat memahami apa yang Allah tuntutan dari umat-Nya di masa lampau agar mereka dapat menjadi umat yang kudus bagi-Nya. Kita sedang mendekati hari pemeriksaan akhir Allah yang agung, ketika orang-orang di dunia ini harus berdiri di hadapan Hakim seluruh bumi untuk mempertanggungjawabkan perbuatan-perbuatan mereka. Kita sekarang berada dalam masa penyelidikan. Sebelum hari pemeriksaan Tuhan, setiap karakter akan diselidiki, setiap kasus akan diputuskan untuk selamanya. Biarlah perkataan hamba Allah yang dicatat dalam pasal-pasal ini dibaca dengan penuh manfaat ([Surat 112, 1909](#)).

Bab 6

1, 2 (dikutip). Hasil dari Ketaatan-Dalam tulisan suci ini kita diajarkan bahwa ketaatan pada tuntutan Allah membawa orang yang taat di bawah hukum yang mengendalikan tubuh jasmani. Mereka yang ingin menjaga kesehatan mereka harus menundukkan semua selera dan nafsu. Mereka tidak boleh menuruti hawa nafsu dan selera yang tidak bertarak, karena mereka harus tetap berada di bawah kendali Allah, dan kekuatan fisik, mental, dan moral mereka harus digunakan dengan bijaksana sehingga mekanisme tubuh akan tetap berfungsi dengan baik. Kesehatan, kehidupan, dan kebahagiaan adalah hasil dari ketaatan pada hukum-hukum fisik yang mengatur tubuh kita. Jika kehendak dan jalan kita sesuai dengan kehendak dan jalan Allah; jika kita melakukan kehendak Pencipta kita, Dia akan menjaga tubuh manusia dalam kondisi yang baik, dan memulihkan kekuatan moral, mental, dan fisik, sehingga Dia dapat bekerja melalui kita untuk kemuliaan-Nya. Secara konstan kuasa pemulihan-Nya dimanifestasikan di dalam tubuh kita. Jika kita bekerja sama dengan-Nya dalam pekerjaan ini, kesehatan dan kebahagiaan, kedamaian dan kegunaan, adalah hasil yang pasti ([Naskah 151, 1901](#)).

6-9. (dikutip) (Ayat 25; Roma 10:5). Ketaatan oleh Iman Adalah Kebenaran oleh Iman-Ketika kita membawa hidup kita pada ketaatan penuh pada hukum Allah, menganggap Allah sebagai Penuntun tertinggi kita, dan berpegang teguh pada Kristus sebagai pengharapan kita akan kebenaran, maka Allah akan bekerja untuk kita. Ini adalah kebenaran iman, kebenaran yang tersembunyi dalam misteri yang tidak diketahui oleh orang dunia, dan yang tidak dapat dimengerti olehnya. Ilmu sihir dan perselisihan mengikuti jejak ular; tetapi perintah-perintah Allah yang dipelajari dan dipraktikkan dengan tekun, akan membukakan bagi kita komunikasi dengan surga, dan membedakan yang benar dari yang salah. Ketaatan ini

mengerjakan bagi kita kehendak ilahi, membawa ke dalam hidup kita kebenaran dan kesempurnaan yang terlihat dalam kehidupan Kristus (Naskah [43](#), 1907).

Bab 9

9. Lihat [komentar EGW tentang Keluaran 34:28](#).

Bab 15

11. Tidak Ada Benang Egoisme dalam Jaring Kehidupan- Deuteronomy berisi banyak instruksi mengenai apa arti hukum Taurat bagi kita, dan hubungan yang harus kita pertahankan dengan Allah ketika kita menghormati dan menaati hukum-Nya. Kita adalah hamba-hamba Allah yang melakukan pelayanan-Nya. Ke dalam jaring kehidupan yang besar ini, kita tidak boleh menarik benang keegoisan, karena hal ini akan merusak polanya. Tetapi, oh, betapa manusia cenderung tidak berpikir! Betapa jarang mereka menjadikan kepentingan-kepentingan penderitaan Allah sebagai kepentingan mereka sendiri. Orang-orang miskin ada di sekeliling mereka, tetapi mereka berlalu begitu saja, tanpa berpikir dan acuh tak acuh, tanpa mempedulikan para janda dan yatim piatu yang tidak memiliki sumber daya, yang menderita, tetapi tidak memberitahukan kebutuhan mereka. Jika orang-orang kaya mau menempatkan sedikit dana di bank, untuk membantu mereka yang membutuhkan, betapa banyak penderitaan yang dapat diselamatkan. Kasih Allah yang kudus seharusnya menuntun setiap orang untuk melihat bahwa adalah kewajibannya untuk memperhatikan orang lain, dan dengan demikian menghidupkan semangat kebajikan.

meletakkan persyaratan-Nya di hadapan anak-anak-Nya, memberi tahu mereka apa yang harus mereka lakukan yang harus dilakukan. Dia menghormati kita dengan menjadikan kita sebagai penolong-Nya. Alih-alih [1119] mengeluh, marilah kita bersukacita karena kita memiliki hak istimewa untuk melayani di bawah Guru yang begitu baik dan penuh belas kasihan ([Surat 112, 1902](#)).

Bab 18

10 (Imamat 18:21; 20:2, 3). Pengadilan dengan Api Hukuman- Allah adalah Pemberi Hukum yang bijaksana dan penuh belas kasihan, yang menghakimi semua kasus dengan adil, dan tanpa pilih kasih. Ketika bangsa Israel berada dalam perbudakan di Mesir, mereka dikelilingi oleh penyembahan berhala. Bangsa Mesir telah menerima tradisi yang berkaitan dengan pengorbanan. Mereka tidak mengakui keberadaan Tuhan di surga. Mereka berkorban untuk dewa-dewa berhala mereka. Dengan kemegahan dan upacara yang luar biasa mereka melakukan penyembahan berhala mereka. Mereka mendirikan mezbah-mezbah untuk menghormati dewa-dewa mereka, dan mereka bahkan mewajibkan anak-anak mereka sendiri untuk melewati api. Setelah mereka mendirikan mezbah, mereka mengharuskan anak-anak mereka melompati mezbah-mezbah itu melalui api. Jika mereka dapat melakukan hal ini tanpa terbakar, para imam berhala dan orang-orang menerimanya sebagai bukti bahwa dewa mereka menerima persembahan mereka, dan secara khusus menyukai orang yang telah melewati cobaan yang berapi-api itu. Dia dipenuhi dengan keuntungan, dan sejak saat itu dia sangat dihormati oleh semua orang. Dia tidak pernah diizinkan untuk dihukum, betapapun beratnya kejahatannya. Jika ada orang lain yang melompati api yang tidak dapat diselamatkan sehingga harus dibakar, maka nasibnya telah ditentukan, karena mereka mengira bahwa dewa-dewa mereka sedang marah, dan tidak akan bisa diredakan hanya dengan mengorbankan nyawa korban yang tidak beruntung, dan dia dipersembahkan sebagai korban di atas altar berhala mereka.

Bahkan beberapa orang Israel telah merendahkan diri mereka sedemikian rupa sehingga melakukan kekejian ini, dan Allah membuat api menyala pada anak-anak mereka, yang mereka buat untuk melintasi api tersebut. Mereka tidak sampai sejauh bangsa-bangsa kafir, tetapi Allah merampas anak-anak mereka dengan

membuat api menghanguskan mereka ketika mereka melewatinya.

Karena umat Allah telah mengacaukan gagasan-gagasan tentang persembahan korban upacara, dan karena tradisi-tradisi kafir telah bercampur aduk dengan penyembahan upacara mereka, maka Allah dengan rendah hati memberikan petunjuk yang pasti kepada mereka, agar mereka dapat memahami arti penting dari korban-korban itu yang hanya akan berlangsung sampai Anak Domba Allah disembelih,

yang merupakan antitesis yang agung dari semua persembahan korban mereka (Karunia-karunia [Rohani 3:303, 304](#)).

Bab 23

14. Tidak Ada Kenajisan dalam Tubuh, Firman, atau Roh-

Untuk dapat berkenan di hadapan Allah, para pemimpin umat harus memperhatikan dengan seksama kondisi kebersihan pasukan Israel, bahkan ketika mereka pergi berperang. Setiap orang, mulai dari panglima tertinggi hingga prajurit yang paling rendah di dalam pasukan, secara sakral ditugaskan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungannya; karena bangsa Israel dipilih oleh Allah sebagai umat-Nya yang khusus. Mereka secara sakral terikat untuk menjadi kudus secara jasmani dan rohani. Mereka tidak boleh ceroboh atau lalai dalam menjalankan tugas-tugas pribadi mereka. Dalam segala hal, mereka harus menjaga kebersihan. Mereka tidak boleh membiarkan apa pun yang tidak rapi atau tidak utuh di lingkungan mereka, tidak ada yang akan mencemari kemurnian atmosfer. Batin dan lahiriah mereka harus murni [[Ulangan 23:14](#) dikutip] ([Surat 35, 1901](#)).

Kita tahu kehendak-Nya, dan setiap penyimpangan dari kehendak-Nya untuk mengikuti gagasan-gagasan Anda sendiri merupakan penghinaan terhadap nama-Nya, sebuah celaan terhadap kebenaran-Nya yang suci. Segala sesuatu yang berhubungan dengan penyembahan kepada Allah di bumi, haruslah memiliki kemiripan yang mencolok dengan hal-hal surgawi. Tidak boleh ada pengabaian yang ceroboh dalam hal-hal ini, jika Anda mengharapkan Tuhan berkenan kepada Anda dengan hadirat-Nya. Dia tidak akan menempatkan pekerjaan-Nya pada tingkat yang sama dengan hal-hal yang umum dan sementara ([Naskah 7, 1889](#)).

[1120] Semua orang yang datang ke hadirat-Nya harus memberikan perhatian khusus pada tubuh dan pakaiannya. Surga adalah tempat yang bersih dan kudus. Allah itu murni dan kudus. Semua orang yang datang ke hadirat-Nya harus memperhatikan petunjuk-petunjuk-Nya, dan memiliki tubuh dan pakaian dalam keadaan suci dan bersih, dengan demikian menunjukkan rasa hormat kepada diri mereka sendiri dan kepada-Nya. Hati juga harus disucikan.

M
e
r
e
k
a

kan mencemarkan nama-Nya yang kudus dengan menyembah-Nya sementara hati mereka tercemar dan pakaian mereka tidak rapi. Tuhan melihat hal-hal ini. Dia menandai persiapan hati, pikiran, dan kebersihan dalam penampilan dari mereka yang menyembah Dia (Naskah [126, 1901](#)).

y
a
n
g

m
e
l
a
k
u
k
a
n

h
a
l

i
n
i

t
i
d
a
k

a

Bab 26

8. Keajaiban-keajaiban Menunjukkan Kuasa Allah-Tuhan membangkitkan umat-Nya dari perbudakan mereka yang panjang dengan cara yang penuh isyarat, memberikan kesempatan kepada bangsa Mesir untuk menunjukkan hikmat yang lemah dari para pahlawan mereka yang perkasa, dan menyusun kekuatan ilah-ilah mereka yang berlawanan dengan Allah semesta alam. Tuhan menunjukkan kepada mereka melalui hamba-Nya, Musa, bahwa Pencipta langit dan bumi adalah Tuhan yang hidup dan maha kuasa, di atas segala allah. Bahwa kekuatan-Nya lebih besar daripada yang terkuat - bahwa Kemahakuasaan-Nya dapat membawa umat-Nya dengan tangan yang tinggi dan lengan yang terulur. Tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat yang dilakukan di hadapan Firaun tidak diberikan untuk kepentingannya sendiri, tetapi untuk kepentingan umat Allah, untuk memberi mereka pandangan yang lebih jelas dan lebih tinggi tentang Allah, dan agar semua orang Israel takut akan Dia, dan bersedia dan ingin meninggalkan Mesir, serta memilih untuk melayani Allah yang benar dan penuh belas kasihan. Jika bukan karena manifestasi-manifestasi yang luar biasa ini, banyak orang akan merasa puas untuk tetap tinggal di Mesir daripada melakukan perjalanan melalui padang gurun ([Karunia-karunia Rohani 3:204, 205](#)).

16. Janganlah ada yang ditahan dari pihak kita, baik dalam pelayanan maupun sarana kita, jika kita ingin memenuhi perjanjian kita dengan Allah [[Ulangan 26:16](#)]. Tujuan dari semua perintah Allah adalah untuk mengungkapkan tugas manusia bukan hanya kepada Allah, tetapi juga kepada sesamanya. Di zaman akhir sejarah dunia ini, kita tidak boleh, karena keegoisan hati kita, mempertanyakan atau memperdebatkan hak Allah untuk menetapkan tuntutan-tuntutan ini, atau kita akan menipu diri kita sendiri, dan merampas berkat-berkat kasih karunia Allah yang paling kaya. Hati dan pikiran dan jiwa harus disatukan di dalam kehendak Allah. Kemudian perjanjian itu, yang dibingkai

dari perintah-perintah hikmat yang tak terbatas, dan diikat oleh kuasa dan otoritas Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuhan, akan menjadi kesukaan kita. Allah tidak akan berdebat dengan kita sehubungan dengan ajaran-ajaran yang mengikat ini. Cukuplah Dia telah mengatakan bahwa ketaatan pada ketetapan dan hukum-Nya adalah kehidupan dan kemakmuran umat-Nya (Naskah [67](#), 1907).

18 (Roma 6:3, 4). Saling berjanji dan saling memberkati-Berkat-berkat perjanjian Allah bersifat timbal balik [[Ulangan 26:18](#) dikutip]....

Melalui janji baptisan, kita telah mengangkat dan dengan sungguh-sungguh mengakui Tuhan Yehuwa sebagai Penguasa kita. Kita benar-benar bersumpah dengan sungguh-sungguh, di dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus, bahwa sejak saat itu kehidupan kita akan digabungkan ke dalam kehidupan ketiga Badan yang agung ini, bahwa kehidupan yang seharusnya kita jalani di dalam daging akan kita jalani di dalam ketaatan yang setia kepada hukum Allah yang kudus. Kami menyatakan diri kami telah mati, dan hidup kami bersembunyi bersama Kristus di dalam Allah, agar selanjutnya kami dapat berjalan bersama-Nya dalam hidup yang baru, sebagai pria dan wanita yang telah mengalami kelahiran baru. Kita mengakui perjanjian Allah dengan kita, dan berjanji untuk mencari apa yang di atas, di mana Kristus duduk di sebelah kanan Allah. Dengan pengakuan iman kita, kita mengakui Tuhan sebagai Allah kita, dan menyerahkan diri kita untuk menaati perintah-perintah-Nya. Dengan ketaatan kepada Firman Tuhan, kita bersaksi di hadapan para malaikat dan manusia bahwa kita hidup dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan ([Ibid.](#)).

Bab 30

15-19 (Yosua 24:15). Keputusan Harus Didasarkan pada Bukti-Bukanlah rencana Allah untuk memaksa manusia menyerah pada ketidakpercayaan mereka yang jahat. Di hadapan mereka ada terang dan gelap, kebenaran dan kesalahan. Mereka yang memutuskan mana yang akan mereka terima. Pikiran manusia dikaruniai kekuatan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah. Allah merancang agar manusia tidak memutuskan berdasarkan dorongan hati, tetapi berdasarkan bukti-bukti yang kuat, dengan hati-hati membandingkan tulisan suci dengan tulisan suci (**Penebusan: atau Mujizat Kristus, 112, 113**).